



**TUGAS AKHIR - RI 141501**

**DESAIN INTERIOR UNIT DAN RUANG KOMUNAL RUMAH SUSUN  
SEBAGAI OPTIMALISASI RUANG GERAK MELALUI FURNITUR  
MULTIFUNGSI DAN EKONOMIS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS  
HIDUP WARGA  
(STUDI KASUS : RUSUNAWA SOMBO SURABAYA)**

**MAGHFIRA ASRI MAULIDYA  
0841144000040**

Dosen Pembimbing  
Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.

Departemen Desain Interior  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2018



**TUGAS AKHIR - RI 141501**

**DESAIN INTERIOR UNIT DAN RUANG KOMUNAL RUMAH SUSUN  
SEBAGAI OPTIMALISASI RUANG GERAK MELALUI FURNITUR  
MULTIFUNGSI DAN EKONOMIS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS  
HIDUP WARGA  
(STUDI KASUS : RUSUNAWA SOMBO SURABAYA)**

**MAGHFIRA ASRI MAULIDYA  
0841144000040**

**Dosen Pembimbing  
Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.**

**Departemen Desain Interior  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2018**



**FINAL PROJECT - RI 141501**

**INTERIOR DESIGN OF UNIT AND COMMUNAL SPACE AS  
OPTIMIZATION OF CIRCULATION THROUGH ECONOMIC AND  
MULTIFUNCTION FURNITURE TO IMPROVE LIFE QUALITY OF  
TENANT (CASE STUDY: RUSUNAWA SOMBO SURABAYA)**

**MAGHFIRA ASRI MAULIDYA  
0841144000040**

**Supervisor Lecturer  
Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.**

**Departemen Desain Interior  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**DESAIN INTERIOR UNIT DAN RUANG KOMUNAL RUMAH SUSUN**  
**SEBAGAI OPTIMALISASI RUANG GERAK MELALUI FURNITUR**  
**MULTIFUNGSI DAN EKONOMIS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP**  
**WARGA (STUDI KASUS: RUSUNAWA SOMBO SURABAYA)**

**TUGAS AKHIR**

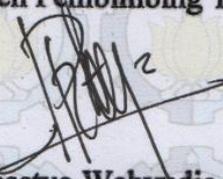
Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Pada  
Departemen Desain Interior  
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

**MAGHFIRA ASRI MAULIDYA**  
**NRP. 0841144000040**

Disahkan oleh Pembimbing Tugas Akhir:



  
**Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.**  
**NIP 19650120 198903 1 002**

**SURABAYA,**  
**AGUSTUS 2018**

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

***DESAIN INTERIOR UNIT DAN RUANG KOMUNAL RUMAH SUSUN  
SEBAGAI OPTIMALISASI RUANG GERAK MELALUI FURNITUR  
MULTIFUNGSI DAN EKONOMIS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP  
WARGA (STUDI KASUS: RUSUNAWA SOMBO SURABAYA)***

Nama Mahasiswa : MAGHFIRA ASRI MAULIDYA  
NRP : 0841144000040  
Departemen : Desain Interior ITS  
Pembimbing : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.

**ABSTRAK**

Persoalan permukiman merupakan salah satu permasalahan penting yang ada di Kota Surabaya. Jumlah lahan yang semakin berkurang bertolak belakang dengan jumlah penduduk yang terus meningkat akibat urbanisasi. Rumah susun menjadi solusi yang diberikan Pemerintah Kota Surabaya untuk menampung kebutuhan permukiman masyarakat dengan tingkat penghasilan menengah kebawah. Salah satu rumah susun tertua dengan kepadatan penduduk tinggi adalah Rumah Susun Sombo. Rumah Susun Sombo yang telah berdiri sejak tahun 1990, telah mengalami penurunan kualitas hidup penghuninya. Hal ini ditemui pada unit rumah susun yang dihuni melebihi kapasitasnya sehingga kebutuhan ruang dan aktivitas saling tumpang tindih. Dampak yang terlihat adalah sirkulasi dan furnitur yang terdapat pada unit rumah susun menjadi kurang tertata. Furnitur multifungsi menjadi pilihan solusi dengan menggabungkan fungsi beberapa furnitur menjadi satu, sehingga dapat mengoptimalkan sirkulasi dan furnitur pada ruang. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada penghuni Rumah Susun Sombo.

Tugas akhir dengan judul *DESAIN INTERIOR UNIT DAN RUANG KOMUNAL RUMAH SUSUN SEBAGAI OPTIMALISASI RUANG GERAK MELALUI FURNITUR MULTIFUNGSI DAN EKONOMIS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP WARGA (STUDI KASUS: RUSUNAWA SOMBO SURABAYA)* menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada penghuni Rumah Susun Sombo. Berdasarkan metodologi kualitatif serta analisa yang dilakukan, hal yang menjadi urgensi dan perlu dibenahi ialah dibutuhkan optimalisasi sirkulasi dan penataan ruang yang lebih baik agar unit dan ruang komunal dapat lebih nyaman dan mampu memenuhi kebutuhan aktivitas penggunaannya. Hal ini dapat diwujudkan dengan penggunaan furnitur multifungsi pada unit yang mampu menampung beberapa fungsi furnitur pada ruang dengan ukuran tidak terlalu luas seperti unit rusun Sombo Surabaya. Pada ruang komunal, adanya penataan layout, alur dan furnitur dapat mengoptimalkan fungsi ruang pada kegiatan komunal yang kondisional. Selain itu, pertimbangan faktor ekonomis diperlukan agar penghuni mampu merealisasikan desain pada rumah susun. Konsep tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pengguna Rumah Susun Sombo Surabaya sehingga produktivitas dan semangat hidup mereka meningkat.

**Kata kunci:** Kualitas hidup, Furnitur multifungsi, Ekonomis, Rumah Susun Sombo.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

**THE INTERIOR DESIGN OF UNITS AND COMMUNITY SPACE OF FLATS  
AS THE OPTIMIZATION OF MOVEMENT SPACE THROUGH  
MULTIFUNCTION AND ECONOMICAL FURNITUR TO INCREASE THE  
QUALITY OF LIVING (CASE STUDY: RUSUNAWA SOMBO SURABAYA)**

*Student Name* : MAGHFIRA ASRI MAULIDYA  
*NRP* : 0841144000040  
*Departement* : Desain Interior ITS  
*Advisor* : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.

**ABSTRACT**

*Settlement problem is one of the important problems that exist in Surabaya. The amount of land that is decreasing in contrast to the increasing population as a result of urbanization. Flats is a solution given by the Surabaya City Government to accommodate the needs of community settlements with the middle down income level. One of the oldest flats with high population density is the Rusunawa Sombo. Rusunawa Sombo that have been established since 1990, has experienced a decline in the quality of life of its inhabitants. This is encountered in the housing units inhabited exceeds the capacity so that space and activity needs overlap. The visible impact is the circulation and furnitur contained in the apartment unit becomes less organized. Multifunctional furnitur becomes the solution choice by combining the function of some furnitur into one, so as to optimize circulation and furnitur in space. The method used for this research is a qualitative method with data collection techniques through interviews to the residents of Rusunawa Sombo.*

*Final project with title INTERIOR DESIGN OF UNIT AND COMMUNAL SPACE AS OPTIMIZATION OF CIRCULATION THROUGH ECONOMIC AND MULTIFUNCTION FURNITURE TO IMPROVE LIFE QUALITY OF TENANT (CASE STUDY: RUSUNAWA SOMBO SURABAYA) using qualitative method with data collection technique through interview to Sombo Flats residents. Based on the qualitative methodology and analysis conducted, the urgency and need to be addressed is needed to optimize the circulation and better spatial arrangement so that the unit and communal space can be more comfortable and able to meet the needs of the user activity. This can be realized with the use of multifunctional furniture on the unit that can accommodate some functions of furniture in space with a size not too wide as Sombo tower units Surabaya. In communal spaces, layout arrangements, grooves and furniture can optimize the function of space in communal activities are conditional. In addition, economic factor consideration is needed so that the occupants are able to realize the design on the flat. The concept is expected to improve the quality of life of Surabaya Sombo Flats users so that their productivity and life spirits increase.*

**Keywords:** *Quality of life, Multifunctional furnitur, Economical, Rusunawa Sombo.*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “Desain Interior Unit Dan Ruang Komunal Rumah Susun Sebagai Optimalisasi Ruang Gerak Melalui Furnitur Multifungsi Dan Ekonomis Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Warga *Studi Kasus : Rusunawa Sombo Surabaya.*” Laporan Mata Kuliah Tugas Akhir (RI 141501) sebagai persyaratan kelulusan di Departemen Desain Interior, Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Selama penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung, membantu, dan membimbing serta memberikan saran dan dorongan yang merupakan pengalaman dan pengetahuan berharga bagi penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Miseri, M.Pd dan Ibu Rita Indrawati, S.Pd sebagai orang tua yang selalu mendukung, mendoakan dan memberi kepercayaan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan desain Interior periode 2015-2019.
3. Bapak Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. selaku dosen pembimbing penulis, Bapak Caesario Ari Budianto, S.T., M.T. selaku wakil dosen pembimbing dan Ibu Anggra Ayu Rucitra, S.T., M.MT selaku dosen koordinator mata kuliah Tugas Akhir (RI 141501).
4. Ibu Aria Weny, S.T., M.MT dan Bapak Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang memberikan saran untuk kemajuan hasil tugas akhir penulis.
5. Seluruh teman Departemen Desain Interior ITS angkatan 2014, serta teman-teman penulis diluar kampus yang telah membantu dan memberikan motivasi luar biasa.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun laporan ini.

Diharapkan adanya laporan ini dapat menjadi referensi dan motivasi sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh semua pihak. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada, dan tidak menutup diri terhadap kritik, saran, serta masukan untuk penulis. Akhir kata terimakasih.

Surabaya, Agustus 2018  
Penulis

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Konsep dan Strategi Kegiatan .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Desain.....	4
1.5 Batasan Masalah.....	4
1.6 Manfaat Desain.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING .....	5
2.1 Kajian Objek Desain .....	5
2.1.1 Deskripsi Rumah Susun.....	5
2.1.2 Tujuan Penyelenggaraan Rumah Susun.....	7
2.1.3 Asas – Asas Pembangunan Rumah Susun.....	8
2.1.4 Klasifikasi Rumah Susun .....	10
2.1.5 Penyelenggaraan Rumah Susun.....	13
2.1.6 Fasilitas Lingkungan Rumah Susun.....	13
2.1.7 Standarisasi Rumah Susun.....	15
2.2 Kajian Furnitur Multifungsi .....	18
2.2.1 Pengertian Furnitur .....	18
2.2.2 Pengertian Multifungsi (Furnitur Multifungsi).....	18
2.2.3 Klasifikasi Furnitur .....	19
2.2.4 Konstruksi Furnitur.....	19
2.2.5 Furnitur Multifungsi.....	20
2.2.6 Sistem dan Konstruksi Furnitur .....	20
2.3 Kajian Tema Modern.....	21
2.3.1 Pengertian Modern.....	21
2.3.2 Karakteristik Modern .....	22
2.4 Budaya Madura .....	22
2.5 Furnitur Ekonomis.....	23

2.5.1	Definisi Ekonomis .....	23
2.5.2	Furnitur Ekonomis .....	23
2.6	Kajian Tujuan Kualitas Hidup .....	27
2.6.1	Pengertian Kualitas Hidup ( <i>Quality of Life</i> ) .....	27
2.6.2	Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Manusia .....	28
2.6.3	Aspek - Aspek Kualitas Hidup .....	28
2.7	Studi Antropometri .....	29
2.8	Kajian Tujuan Kualitas Hidup .....	32
2.8.1	Pencahayaan .....	33
2.8.2	Penghawaan .....	34
2.9	Warna .....	35
2.10	Studi Eksisting .....	36
2.10.1	Deskripsi Objek (Rumah Susun Sombo) .....	36
2.10.2	Lokasi Rumah Susun Sombo Surabaya .....	37
2.10.3	Struktur Organisasi Penghuni .....	37
2.10.4	Analisis Layout Eksisting .....	37
2.11	Studi Pembandingan .....	41
2.11.1	Rumah Susun Sewa Cinta Kasih, Cengkareng .....	41
<b>BAB III</b>	<b>METODE DESAIN .....</b>	<b>45</b>
3.1	Bagan Proses Desain .....	45
3.2	Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.3	Analisa Data .....	47
3.4	Tahapan Desain .....	48
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN .....</b>	<b>51</b>
4.1	Studi Pengguna .....	51
4.2	Studi Ruang .....	54
4.4	Hasil Wawancara (Analisis Riset) .....	55
4.5	Konsep Desain .....	59
4.6	Aplikasi Konsep Desain .....	60
4.6.1	Konsep Lantai .....	60
4.6.2	Konsep Dinding .....	60
4.6.3	Konsep Plafond dan Pencahayaan .....	62
4.6.4	Konsep Desain Furnitur .....	63
4.6.5	Konsep Keamanan .....	64
<b>BAB V</b>	<b>PROSES DAN HASIL DESAIN .....</b>	<b>65</b>
5.1	Alternatif Layout .....	65
5.2	Alternatif Layout 1 .....	65

5.3 Alternatif Layout 2 .....	66
5.4 Alternatif Layout 3 .....	67
5.5 Pemilihan Alternatif Layout .....	67
6.6 Alternatif Layout Terpilih .....	68
5.6.1 Layout Furnitur Ruang terpilih 1 dan Deskripsi .....	68
5.6.2 Fasilitas Ruang Terpilih 1 .....	69
5.6.3 Perspektif 3D dan Deskripsi .....	70
5.6.4 Penjelasan Fungsi Furnitur Penyimpanan.....	72
5.6.5 Penjelasan Fungsi Furnitur Area Belakang Unit .....	77
5.6.6 Layout Furnitur Ruang terpilih 2 dan Deskripsi .....	80
5.6.7 Layout Furnitur Ruang terpilih 3 dan Deskripsi .....	82
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
6.1 Kesimpulan.....	85
6.2 Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rumah Susun .....	6
Gambar 2.2 Interior Rumah Susun .....	6
Gambar 2.3 <i>Modern style</i> pada interior ruang tamu hunian .....	21
Gambar 2.3 Tempat tidur dari Potre Koneng.....	23
Gambar 2.4 Jenis Material pengganti kayu yang lebih ekonomis .....	25
Gambar 2.5 Jenis Material pengganti kayu, vinyl, dan HPL.....	26
Gambar 2.6 Jenis Material pengganti kayu melamix.....	26
Gambar 2.7 Jenis Material pengganti kayu, cat duco .....	26
Gambar 2.9 Antropometri tempat tidur .....	30
Gambar 2.10 Antropometri tempat tidur tunggal .....	30
Gambar 2.11 Antropometri tempat tidur tingkat .....	31
Gambar 2.12 Antropometri cabinet dan penyimpanan .....	31
Gambar 2.13 Antropometri area sofa ruang tamu .....	32
Gambar 2.14 Tanda panah adalah arah masuk sinar matahari pada lantai 2-4 Rumah Susun Sombo .....	33
Gambar 2.15 Lingkaran Warna.....	35
Gambar 2.16 Rumah Susun Sombo Surabaya .....	36
Gambar 2.17 Peta Lokasi Rumah Susun Sombo Surabaya .....	37
Gambar 2.18 Rusunawa Cinta Kasih Cengkareng.....	41
Gambar 2.19 Denah Rusunawa Cinta Kasih Cengkareng .....	42
Gambar 3.1 Bagan Proses Desain.....	45
Gambar 4.1 Tree method .....	59
Gambar 4.2 Keramik pada unit, dapur, koridor .....	60
Gambar 4.3 Jenis cat dan <i>color pallete</i> .....	61
Gambar 4.4 contoh poster yang dipasang di dinding rusun sombo .....	61
Gambar 4.5 Pemasangan rangka hollow dan tripleks .....	62
Gambar 4.6 Pemasangan rangka hollow dan tripleks atau gypsum.....	62
Gambar 4.7 Material plafond menggunakan gypsum .....	62
Gambar 4.8 Jenis lampu TL.....	63
Gambar 4.9 Macam – macam penerangan.....	63
Gambar 4.10 Konsep desain furnitur .....	63
Gambar 4.11 Alat Pemadam api ringan (APAR).....	64

Gambar 5.1 Layout Alternatif 1 .....	65
Gambar 5.2 Layout Alternatif 2 .....	66
Gambar 5.3 Layout Alternatif 3 .....	67
Gambar 5.4 Layout terpilih keseluruhan lantai 2,3, dan 4 .....	69
Gambar 5.4 Layout terpilih keseluruhan lantai 2,3, dan 4 .....	69
Gambar 5.5 Layout terpilih keseluruhan lantai 2,3, dan 4 .....	70
Gambar 5.6 Perspektif 3D Ruang terpilih 1 unit A .....	70
Gambar 5.7 Furnitur multifungsi <i>build in</i> pada unit A .....	71
Gambar 5.8 Perspektif 3D furnitur multifungsi tertutup dan terbuka .....	71
Gambar 5.9 Furnitur multifungsi bagian pertama .....	72
Gambar 5.9 Tampak atas storage Kasur lipat di ruang depan unit A .....	73
Gambar 5.10 Furnitur multifungsi bagian pertama .....	73
Gambar 5.11 Furnitur multifungsi bagian ketiga .....	74
Gambar 5.12 Bagian dalam Furnitur multifungsi penyimpan piring dan gelas .....	75
Gambar 5.13 Bagian dalam Furnitur multifungsi rak-rak sendok .....	75
Gambar 5.13 Furnitur penyimpanan alat rumah tangga di atas area depan unit .....	75
Gambar 5.14 Furnitur mini sofa di area ruang tamu model 2 cushion .....	76
Gambar 5.15 Furnitur mini sofa di area ruang tamu model 1 cushion .....	76
Gambar 5.16 Detail furnitur mini sofa di area ruang tamu model 2 cushion .....	76
Gambar 5.17 Furnitur tempat tidur dewasa .....	77
Gambar 5.18 Suasana ruang tidur dewasa unit Rusun sombo .....	77
Gambar 5.19 Furnitur tempat tidur anak dan lemari pakaian .....	78
Gambar 5.20 Suasana ruang tidur anak unit Rusun sombo .....	78
Gambar 5.21 Suasana ruang makan unit B Rusun sombo .....	79
Gambar 5.22 Suasana ruang tidur unit B dan C Rusun sombo.....	79
Gambar 5.23 Suasana ruang tamu dan area makan unit C Rusun sombo.....	80
Gambar 5.24 Suasana ruang tamu dan area kamar unit C Rusun sombo .....	80
Gambar 5.25 Layout furnitur ruang terpilih 2 .....	80
Gambar 5.26 Suasana ruang komunal Rusun sombo.....	81
Gambar 5.27 Suasana ruang komunal Rusun sombo.....	82
Gambar 5.28 Suasana ruang komunal Rusun sombo.....	82
Gambar 5.29 Layout furnitur ruang terpilih 3 .....	82
Gambar 5.30 Suasana area dapur bersama Rusun sombo.....	83

Gambar 5.31 Suasana area dapur bersama bagian cuci bersama Rusun sombo .....	83
Gambar 5.32 Suasana area dapur bersama Rusun sombo.....	84
Gambar 5.33 Suasana area dapur bersama Rusun sombo.....	84
Gambar 5.34 Suasana area dapur bersama Rusun sombo.....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tipe rumah susun.....	12
Tabel 2.2 Jenis fasilitas lingkungan rumah susun.....	14
Tabel 2.3 Kategori unit di Rumah Susun Sombo .....	38
Tabel 2.4 Ruang dan analisis interior Rumah Susun Sombo.....	39
Tabel 2.5 Analisis dari elemen interior Rumah Susun Sombo .....	40
Tabel 3.1 Data penghuni Blok B Rumah Susun Sombo.....	52
Tabel 3.2 Studi Kebutuhan Pengguna Rumah Susun Sombo .....	54
Tabel 3.3 Data dimensi kebutuhan furnitur Rumah Susun Sombo.....	55
Tabel 3.4 Daftar pertanyaan dan jawaban dari pengurus Rumah Susun Sombo .....	56
Tabel 3.5 Daftar pertanyaan tambahan dan jawaban dari pengurus Rumah Susun Sombo ....	58
Tabel 4.1 Weighted method.....	68

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rumah susun merupakan solusi pemerintah untuk permasalahan permukiman di Kota Surabaya. Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur, menjadi kota tujuan urbanisasi masyarakat desa untuk mencari pekerjaan. Tingginya tingkat urbanisasi dan pertumbuhan penduduk ini, berdampak pada kebutuhan permukiman yang kian meningkat. Data Badan Pusat Statistik Kota Surabaya menunjukkan angka kependudukan tahun 1990, kepadatan penduduk di Surabaya tercatat sebesar 7.568 jiwa/km<sup>2</sup>. Nilai ini terus bertambah hingga berdasarkan data kependudukan tahun 2010, kepadatan penduduk di Surabaya tercatat sebesar 8.462 jiwa/km<sup>2</sup>. Angka tersebut membuat Surabaya menjadi kota metropolitan terbesar kedua dengan kepadatan penduduk yang ke-13 dari total 92 kota di Indonesia.

Peningkatan jumlah penduduk tersebut, tidak sebanding dengan persediaan lahan yang terbatas sehingga harga beli maupun sewa lahan di Kota Surabaya melambung tinggi. Hal ini menyebabkan munculnya permukiman dan hunian kumuh yang dibangun oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat ini menciptakan tempat tinggal kumuh di kawasan milik pemerintah atau area-area pinggir sungai, pinggir rel kereta api, sekitar pantai, tambak dan lain lain.

Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain dikawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Sedangkan permukiman kumuh adalah permukiman yang mengalami kemunduran dari segi sosial ekonomi, budaya, kualitas fisik maupun kesehatan.

Salah satu daerah pemukiman kumuh yang cukup dikenal di Kota Surabaya adalah daerah Simokerto. Simokerto adalah salah satu daerah dengan kepadatan penduduk tertinggi, yakni 102.184 orang berdasarkan data dari dinas Kependudukan dan catatan sipil tahun 2012 Kota Surabaya. Saat



ini, daerah simokerto lebih dikenal masyarakat karena keberadaan Rumah Susun Sombo.

Rumah Susun Sombo merupakan bangunan vertikal yang dibangun pada masa pemerintahan Walikota Poernomo Kasidi. Pak walikota Poernomo Kasidi awalnya memiliki kebiasaan mengelilingi beberapa kawasan di Surabaya, salah satunya di daerah Sombo. Masyarakat yang tinggal di daerah tersebut menempati lahan pemerintah dengan membangun rumah-rumah permanen dan non permanen. Akhirnya, Walikota Poernomo Kasidi bersama beberapa arsitek Surabaya seperti Prof. Johan Silas dari arsitek ITS membangun Rumah Susun Sombo sebagai langkah untuk merelokasi perkampungan kumuh di area padat penduduk dan menghilangkan TPS yang ada di area Sombo saat itu. Pembangunan Rumah Susun Sombo pada tahun 1986 ini juga memiliki tujuan sebagai fasilitas rumah tinggal bagi para pekerja dengan penghasilan rendah di dinas pekerjaan umum, kebersihan dan pertamanan, hingga tukang becak, penjual kaki lima dan pengumpul barang bekas.

Rumah Susun Sombo dan daerah sekitarnya kembali mengalami kemunduran setelah tiga puluh tahun berdiri. Kemunduran dari segi fisik bangunan terlihat dari penggunaan elemen triplek, seng, dan sejenisnya pada fasad bangunan. Masyarakatnya yang mayoritas merupakan Suku Madura dan Jawa memiliki kebiasaan menggantung/menjemur baju dengan kayu yang melintang diatas balkon. Sehingga baju dan barang lainnya tampak jelas dari fasad bangunan. Selain itu, unit rumah susun yang berukuran 6x3 m dihuni oleh 2-6 anggota keluarga. Jumlah penghuni yang terlalu banyak ini, membuat unit terpaksa diubah sedemikian rupa agar mampu menampung penghuninya. Penggunaan mezzanine sebagai tempat penyimpanan hingga area tidur ditemui pada unit Rumah Susun Sombo. Area bersama/komunal seperti dapur, musholla, hingga kamar mandi umum banyak yang tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Ruang komunal menjadi fasilitas publik untuk bersosialisasi telah memiliki fungsi kompleks dalam menampung kegiatan-kegiatan warga. Kegiatan warga di ruang komunal terdiri dari kegiatan yang telah terjadwal dan kegiatan kondisional. Namun, kondisi ruang komunal masih kurang layak dari segi tatanan ruang, pencahayaan dan penghawaan. Hal ini menjadikan aktivitas di ruang komunal kurang nyaman dan optimal.



Desain interior yang efektif dan tepat guna dan menjadi cara untuk mencapai tujuan perancangan unit dan ruang komunal Rumah Susun Sombo Surabaya. Hal ini diwujudkan dengan aplikasi furnitur multifungsi pada unit rumah susun sebagai solusi pemenuhan kebutuhan penghuni yang sesuai dengan minimnya ukuran unit sehingga ruang gerak dapat dioptimalkan. Furnitur multifungsi yang digunakan juga harus memenuhi faktor ekonomis dari segi harga karena menyesuaikan dengan jenis penghuni yakni dari kalangan menengah kebawah, sehingga memungkinkan untuk diwujudkan. Dari solusi tersebut, diharapkan tugas ini mampu bermanfaat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Rumah Susun Sombo.

## **1.2 Perumusan Konsep dan Strategi Kegiatan**

Metode yang akan digunakan adalah melalui metode kualitatif, yakni berdasar pada analisis dan observasi. Observasi dilakukan melalui survey langsung dan melihat kondisi eksisting unit dan ruang komunal Rumah Susun Sombo Surabaya. Selain itu, dilakukan wawancara kepada beberapa warga Rumah Susun Sombo mengenai kondisi dan harapan akan unit dan ruang komunal di Rumah Susun Sombo Surabaya. Selain itu, pengumpulan data melalui artikel, jurnal, paper, media cetak maupun internet diharap mampu menambah informasi untuk mendukung laporan ini.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah desain ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain ruang interior pada unit Rumah Susun Sombo Surabaya yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas dan meningkatkan kualitas hidup pengguna?
2. Bagaimana mendesain interior ruang komunal Rumah Susun Sombo Surabaya sehingga mampu menjadi fasilitas dan ruang publik yang tepat guna bagi warga?



#### **1.4 Tujuan Desain**

Tujuan desain ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang desain interior yang efektif dan tepat guna dengan aplikasi furnitur multifungsi dan ekonomis; dan
2. Merancang ruang komunal yang menjadi fasilitas publik dengan penghawaan dan pencahayaan baik serta furnitur yang dapat memenuhi kebutuhan kondisional.

#### **1.5 Batasan Masalah**

1. Mengutamakan permasalahan mengenai elemen interior, dan tidak mencakup permasalahan arsitektur maupun struktur bangunan;
2. Perencanaan interior yang dapat berubah mengikuti kebutuhan aktivitas yang telah diperkirakan sebelumnya; dan
3. Mengoptimalkan efektivitas ruang untuk memperoleh kenyamanan sebagai bagian peningkatan kualitas hidup penghuni.

#### **1.6 Manfaat Desain**

1. Mengetahui desain interior dengan optimalisasi ruang gerak pada unit;
2. Mengetahui desain interior dengan harga ekonomis sehingga mampu dipenuhi oleh warga untuk menciptakan hunian yang lebih baik; dan
3. Meningkatkan kualitas ruang komunal sebagai fasilitas dan ruang publik yang tepat guna dan nyaman bagi aktivitas warga.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING DAN**  
**PEMBANDING**



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING**

Bab ini terdiri dari beberapa kajian, meliputi kajian studi pustaka, eksisting, dan pembanding. Berikut uraian hasil kajian tersebut.

#### **2.1 Kajian Objek Desain**

##### **2.1.1 Deskripsi Rumah Susun**

Undang-Undang pertama yang mengatur mengenai Rumah susun adalah UU Nomor 16 Tahun 1985 tentang Rumah Susun. UU ini diundangkan pada tanggal 31 Desember 1985 dalam Lembaran Negara RI nomor 75/1985. Undang-undang ini dapat disebut dengan undang-undang kondominium Indonesia yang menjadi landasan hukum untuk mengatur rumah susun. Peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1985 dimuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 1988. UU ini menjadi landasan dibangunnya Rumah susun di Indonesia hingga akhirnya terdapat hal-hal yang perlu diperbarui seiring timbulnya masalah yang tidak terjawab di UU Nomor 16 Tahun 1985. Selanjutnya dilakukan pembaharuan undang-undang mengenai UU rumah susun tanggal 10 Nopember 2011 melalui sidang paripurna Dewan Perwakilan Rakyat resmi mengesahkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun.

Dalam UU No. 20 Tahun 2011 tentang rumah susun ini, dijelaskan mengenai definisi dan peraturan yang mengatur mengenai pembangunan, penempatan dan hal yang berkaitan lainnya. Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun merumuskan bahwa rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama.

Satuan rumah susun yang selanjutnya disebut sarusun adalah unit rumah susun yang tujuan utamanya digunakan secara terpisah dengan fungsi utama sebagai tempat hunian dan mempunyai sarana penghubung ke jalan



umum. Sedangkan Bagian bersama adalah bagian rumah susun yang dimiliki secara tidak terpisah untuk pemakaian bersama dalam kesatuan fungsi dengan satuan-satuan rumah susun.



Gambar 2.1 Rumah Susun

Sumber: <http://arsitekistn.blogspot.co.id/2011/04/peraturan-pembangunan-rumah-susun.html> (diakses 28 September 2017, 21:09 wib)



Gambar 2.2 Interior Rumah Susun

Rumah susun mempunyai karakteristik khusus yang membedakan antara rumah susun dengan jenis bangunan serupa yang memiliki fungsi yang sama, seperti apartemen dan kondotel. Karakteristik tersebut ialah:

1. Rumah susun berfokus kepada pemanfaatan ruang secara optimal, karena tujuannya yang menyediakan hunian layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), sehingga tidak ada ruang yang dimanfaatkan untuk kemewahan, seperti: kolam renang, taman tropis dan lain-lain);
2. Rumah susun memiliki lebih dari dua lantai dan arah pembangunannya adalah vertikal, disebabkan optimalisasi penggunaan lahan;
3. Lantai dasar terdiri dari fasilitas umum dan lantai di atasnya terdiri dari unit hunian dan ruang bersama;



4. Sirkulasi vertikal berupa tangga atau lift (opsional) dan sirkulasi horizontal berupa koridor; dan
5. Struktur dan bangunan tahan lama, dikarenakan menghemat biaya pemeliharaan dan pembangunan rusun adalah untuk tujuan jangka panjang.

### **2.1.2 Tujuan Penyelenggaraan Rumah Susun**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2011 pasal 3 Bab II dijelaskan bahwa tujuan penyelenggaraan rumah susun adalah sebagai berikut:

- a. Menjamin terwujudnya rumah susun yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan serta menciptakan permukiman yang terpadu guna membangun ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya;
- b. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan ruang dan tanah, serta menyediakan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan dalam menciptakan kawasan permukiman yang lengkap serta serasi dan seimbang dengan memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan;
- c. mengurangi luasan dan mencegah timbulnya perumahan dan permukiman kumuh;
- d. mengarahkan pengembangan kawasan perkotaan yang serasi, seimbang, efisien, dan produktif;
- e. memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi yang menunjang kehidupan penghuni dan masyarakat dengan tetap mengutamakan tujuan pemenuhan kebutuhan perumahan dan permukiman yang layak, terutama bagi MBR;
- f. memberdayakan para pemangku kepentingan di bidang pembangunan rumah susun;
- g. menjamin terpenuhinya kebutuhan rumah susun yang layak dan terjangkau, terutama bagi MBR dalam lingkungan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan dalam suatu sistem tata kelola perumahan dan permukiman yang terpadu;
- h. memberikan kepastian hukum dalam penyediaan, penghunian, pengelolaan, dan kepemilikan rumah susun.



### 2.1.3 Asas – Asas Pembangunan Rumah Susun

Pada pasal 2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2011 menyatakan bahwa asas penyelenggaraan rumah susun adalah sebagai berikut:

a. Asas kesejahteraan

Yang dimaksud dengan asas kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan rumah susun yang layak bagi masyarakat agar mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya

b. Asas keadilan dan pemerataan

Yang dimaksud dengan asas keadilan dan pemerataan adalah memberikan hasil pembangunan di bidang rumah susun agar dapat dinikmati secara proporsional dan merata bagi seluruh rakyat.

c. Asas kenasionalan

Yang dimaksud dengan asas kenasionalan adalah memberikan landasan agar kepemilikan sarusun dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan nasional.

d. Asas keterjangkauan dan kemudahan

Yang dimaksud dengan asas keterjangkauan dan kemudahan adalah memberikan landasan agar hasil pembangunan rumah susun dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, serta mendorong terciptanya iklim kondusif dengan memberikan kemudahan bagi MBR.

e. Asas keefisienan dan kemanfaatan

Yang dimaksud dengan asas keefisienan dan kemanfaatan adalah memberikan landasan penyelenggaraan rumah susun yang dilakukan dengan memaksimalkan potensi sumber daya tanah, teknologi rancang bangun, dan industri bahan bangunan yang sehat serta memberikan kemanfaatan sebesar besarnya bagi kesejahteraan rakyat.

f. Asas kemandirian dan kebersamaan

Yang dimaksud dengan asas kemandirian dan kebersamaan adalah memberikan landasan penyelenggaraan rumah susun bertumpu pada prakarsa, swadaya, dan peran serta masyarakat sehingga mampu membangun kepercayaan, kemampuan, dan kekuatan sendiri serta terciptanya kerja sama antarpemangku kepentingan.



g. Asas kemitraan

Yang dimaksud dengan asas kemitraan adalah memberikan landasan agar penyelenggaraan rumah susun dilakukan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah dengan melibatkan pelaku usaha dan masyarakat dengan prinsip saling mendukung.

h. Asas keserasian dan keseimbangan

Yang dimaksud dengan asas keserasian dan keseimbangan adalah memberikan landasan agar penyelenggaraan rumah susun dilakukan dengan mewujudkan keserasian dan keseimbangan pola pemanfaatan ruang.

i. Asas keterpaduan

Yang dimaksud dengan asas keterpaduan adalah memberikan landasan agar rumah susun diselenggarakan secara terpadu dalam hal kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pengendalian.

j. Asas kesehatan

Yang dimaksud dengan asas kesehatan adalah memberikan landasan agar pembangunan rumah susun memenuhi standar rumah sehat, syarat kesehatan lingkungan, dan perilaku hidup sehat.

k. Asas kelestarian dan keberlanjutan

Yang dimaksud dengan asas kelestarian dan keberlanjutan adalah memberikan landasan agar rumah susun diselenggarakan dengan menjaga keseimbangan lingkungan hidup dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang terus meningkat sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dan keterbatasan lahan.

l. Asas keselamatan, kenyamanan, dan kemudahan

Yang dimaksud dengan asas keselamatan, kenyamanan, dan kemudahan adalah memberikan landasan agar bangunan rumah susun memenuhi persyaratan keselamatan, yaitu kemampuan bangunan rumah susun mendukung beban muatan, pengamanan bahaya kebakaran, dan bahaya petir; persyaratan kenyamanan ruang dan gerak antar ruang, pengkondisian udara, pandangan, getaran, dan kebisingan; serta persyaratan kemudahan hubungan ke, dari, dan di dalam bangunan, kelengkapan prasarana, dan sarana rumah susun termasuk fasilitas dan aksesibilitas bagi penyandang cacat dan lanjut usia.



m. Asas keamanan, ketertiban, dan keteraturan

Yang dimaksud dengan asas keamanan, ketertiban, dan keteraturan adalah memberikan landasan agar pengelolaan dan pemanfaatan rumah susun dapat menjamin bangunan, lingkungan, dan penghuni dari segala gangguan dan ancaman keamanan; ketertiban dalam melaksanakan kehidupan bertempat tinggal dan kehidupan sosialnya; serta keteraturan dalam pemenuhan ketentuan administratif.

#### 2.1.4 Klasifikasi Rumah Susun

Klasifikasi rumah susun berdasarkan penyelenggaranya terbagi sebagai berikut:

- a. Rumah susun umum: adalah rumah susun yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
- b. Rumah susun khusus: adalah rumah susun yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan khusus.
- c. Rumah susun negara: adalah rumah susun yang dimiliki negara dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian, sarana pembinaan keluarga, serta penunjang pelaksanaan tugas pejabat dan/atau pegawai negeri.
- d. Rumah susun komersial: adalah rumah susun yang diselenggarakan untuk mendapatkan keuntungan.

Klasifikasi rumah susun menurut Kuswahyono (2004) ditinjau dari sudut penggunaannya, rumah susun dapat dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu:

- 1) Rumah susun hunian adalah rumah susun yang seluruhnya berfungsi sebagai tempat tinggal.
- 2) Rumah susun bukan hunian adalah rumah susun yang seluruhnya berfungsi sebagai tempat usaha dan/atau kegiatan sosial.
- 3) Rumah susun campuran adalah rumah susun yang sebagian berfungsi sebagai tempat tinggal dan sebagian lainnya berfungsi sebagai tempat usaha dan/atau kegiatan sosial.

Terdapat 3 macam rumah susun (Neufert, 1986) yaitu :

- 1) Rumah susun bertingkat rendah (low rise apartment) atau bertingkat tinggi (high rise apartment). Merupakan rumah susun yang dimana pencapaian vertikalnya mempunyai lebih dari 1 tangga atau lift. Untuk rumah susun



bertingkat rendah, jumlah lantai maksimal adalah 4, sedangkan jika lebih dari 8 lantai disebut rumah susun bertingkat tinggi.

- 2) Rumah susun memusat (point block) yaitu rumah susun dengan pencapaian vertikal hanya menggunakan 1 (satu) tangga atau lift (single vertical access system). Dalam perkembangannya rumah susun memusat berkembang pula menjadi rumah susun memusat panjang atau disebut dengan tipe cluster (cluster type), yang mempunyai keuntungan privasi yang tinggi.
- 3) Maisonet (maisonette) merupakan hunian 22 lantai dan memanjang dan mempunyai potensi memanfaatkan pemandangan. Tipe ini juga disebut rumah susun tipe memanjang (row type).

Di Indonesia, tempat tinggal bersusun/rumah susun juga memiliki istilah yang berbeda untuk masyarakat kelas atas, menengah, dan bawah. Gejala ini terjadi karena kesenjangan gaya hidup antara lapisan masyarakat cukup tinggi. Sebab kedua, pemerintah memperkenalkan dengan istilah yang berbeda-beda. Perumahan untuk golongan masyarakat menengah diperkenalkan dengan istilah perumnas (perumahan umum nasional) atau perumahan, sedangkan untuk masyarakat bawah diperkenalkan dengan istilah rumah susun. Ada gejala pada masa Orde Baru, pemerintah menggunakan bahasa sebagai ungkapan budaya yang member jarak antara status sosial ekonomi lapisan atas, menengah, dan bawah. Menurut pendapat Muhyanto yang dikutip oleh M. Rizal Alif dalam bukunya yang berjudul “Analisis Kepemilikan Hak Atas Tanah Satuan Rumah Susun Dalam Kerangka Hukum Benda” disebutkan macam-macam rumah susun di Indonesia dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu sebagai berikut:

- a. Rumah Susun Sederhana (Rusuna), yang pada umumnya dihuni oleh golongan yang kurang mampu. Luas satuan rumah susun antara 21 m<sup>2</sup> - 36 m<sup>2</sup>, tanpa perlengkapan mekanik dan elektrik. Biasanya dijual atau disewakan oleh Perumnas (BUMN).
- b. Rumah Susun Menengah (Apartemen), rumah susun dengan satuan antara 36 m<sup>2</sup>-54 m<sup>2</sup>. Pada tipe ini sudah mulai dilengkapi peralatan mekanik dan elektrik. biasanya dijual atau disewakan oleh Perumnas/Pengembang Swasta kepada masyarakat konsumen menengah ke bawah.



- c. Rumah Susun Mewah (Apartemen/Condominium), memiliki luas ruang, kualitas bangunan dan perlengkapan bangunan paling baik dan disesuaikan dengan konsep dan tujuan pembangunan. Selain dijual kepada masyarakat konsumen menengah ke atas juga kepada orang asing atau expatriate oleh Pengembang Swasta.

Tabel 2.1 Tipe rumah susun

Sumber: Rosfian (2009)

Tipe Unit	Fasilitas
Tipe 18 m <sup>2</sup> Tipe 21 m <sup>2</sup> Tipe 24 m <sup>2</sup> <i>Tipe ini biasanya untuk keluarga muda atau seseorang yang belum memiliki keluarga</i>	- 1 Kamar tidur - Ruang tamu - Kamar mandi - Dapur/pantry
Tipe 30 m <sup>2</sup> Tipe 36 Tipe 42 Tipe 50 <i>Tipe ini untuk keluarga yang sudah memiliki anak</i>	- 2 Kamar tidur - Ruang tamu/keluarga - Kamar mandi/wc - Dapur/pantry - Ruang makan

Klasifikasi Rumah Susun berdasarkan Sistem Pengelolaan :

- Milik : dikelola oleh perhimpunan penghuni setelah seluruh unit terjual, hak kepemilikan pribadi.
- Sewa : dikelola oleh pemerintah melalui dinas tertentu, seperti Perum. Perumnas, tidak bisa dimiliki/dibeli, hanya bisa disewakan dengan jangka waktu tertentu, biaya sewa terjangkau.
- Servis : dikelola oleh manajemen suatu korporasi, hak kepemilikan pribadi, dapat juga disewakan dalam jangka waktu tertentu, harga kompetitif karena unit hunian sudah difasilitasi.

Berdasarkan klasifikasi diatas, Rumah Susun Sombo Surabaya termasuk dalam Rumah susun umum karena diperuntukkan untuk masyarakat umum, khususnya MBR (Masyarakat berpenghasilan rendah), dengan fungsi rusun campuran yakni sebagai hunian dan dapat digunakan untuk berdagang. Karena Rumah Susun Sombo dibangun di tanah milik pemerintah, maka sistem yang berlaku adalah sewa yang dibayarkan kepada pengelola, sehingga diklasifikasikan sebagai rusunawa.



### **2.1.5 Penyelenggaraan Rumah Susun**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2011 menjelaskan bahwa negara memberikan kewenangan yang luas kepada Pemerintah di bidang penyelenggaraan rumah susun dan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk melakukan penyelenggaraan rumah susun di daerah sesuai dengan kewenangannya. Kewenangan yang diberikan tersebut didukung oleh pendanaan yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara maupun anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Undang-Undang ini mengatur penyelenggaraan rumah susun secara komprehensif meliputi pembinaan, perencanaan, pembangunan, penguasaan, pemilikan, dan pemanfaatan, pengelolaan, peningkatan kualitas, pengendalian, kelembagaan, tugas dan wewenang, hak dan kewajiban, pendanaan dan sistem pembiayaan, dan peran masyarakat.

Hal mendasar yang diatur dalam Undang-Undang ini, antara lain, mengenai jaminan kepastian hukum kepemilikan dan kepenghunan atas sarusun bagi MBR (masyarakat berpenghasilan rendah); adanya badan yang menjamin penyediaan rumah susun umum dan rumah susun khusus; pemanfaatan barang milik negara/daerah yang berupa tanah dan pendayagunaan tanah wakaf; kewajiban pelaku pembangunan rumah susun komersial untuk menyediakan rumah susun umum; pemberian insentif kepada pelaku pembangunan rumah susun umum dan rumah susun khusus; bantuan dan kemudahan bagi MBR; serta perlindungan konsumen.

### **2.1.6 Fasilitas Lingkungan Rumah Susun**

Fasilitas lingkungan rumah susun harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Memberi rasa aman, ketenangan hidup, kenyamanan dan sesuai dengan budaya setempat;
2. Menumbuhkan rasa memiliki dan merubah kebiasaan yang tidak sesuai dengan gaya hidup di rumah susun;
3. Mengurangi kecenderungan untuk memanfaatkan atau menggunakan fasilitas lingkungan bagi kepentingan pribadi dan kelompok tertentu;



4. Menunjang fungsi-fungsi aktivitas penghuni yang paling pokok baik dari segi besaran maupun jenisnya sesuai dengan keadaan lingkungan yang ada;
5. Menampung fungsi-fungsi yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan pengembangan aspek-aspek ekonomi dan sosial budaya

Tabel 2.2 Jenis fasilitas lingkungan rumah susun

Sumber: *Standar Nasional Indonesia*

No.	Jenis Fasilitas Lingkungan	Fasilitas Yang Tersedia
1	Fasilitas niaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warung</li> <li>- Toko-toko perusahaan dan dagang</li> <li>- Pusat perbelanjaan</li> </ul>
2	Fasilitas pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang belajar untuk pra belajar</li> <li>- Ruang belajar untuk sekolah dasar</li> <li>- Ruang belajar untuk sekolah lanjutan tingkat pertama</li> <li>- Ruang belajar untuk sekolah menengah umum</li> </ul>
3	Fasilitas kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Posyandu</li> <li>- Balai pengobatan</li> <li>- BKIA dan rumah bersalin</li> <li>- Puskesmas</li> <li>- Praktek dokter</li> <li>- Apotek</li> </ul>
4	Fasilitas peribadatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Musholla</li> <li>- Masjid kecil</li> </ul>
5	Fasilitas pelayanan umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kantor RT</li> <li>- Kantor/balai RW</li> <li>- Post hansip/siskamling</li> <li>- Pos polisi</li> <li>- Telepon umum</li> <li>- Gedung serba guna</li> <li>- Ruang duka</li> <li>- Kotak Surat</li> </ul>
6	Ruang terbuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Taman</li> <li>- Tempat bermain</li> <li>- Lapangan olah raga</li> <li>- Peralatan usaha</li> <li>- Sirkulasi</li> <li>- Parkir</li> </ul>



### 2.1.7 Standarisasi Rumah Susun

#### 1) Satuan Rumah susun

Satuan rumah susun diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 60/Prt/1992 Tentang Persyaratan Teknis Pembangunan Rumah Susun pada Bab V pasal 35-39, penjabarannya ialah sebagai berikut:

- a. Satuan rumah susun harus mempunyai ukuran standar yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kebutuhan ruang dan ketentuan satuan rumah susun sekurang-kurangnya 18 (delapan belas) meter persegi dengan lebar muka sekurang-kurangnya 3 (tiga) meter.
- b. Satuan rumah susun dapat terdiri dari 1 (satu) ruang utama dan ruang lain di dalam dan/atau di luar ruang utama yang merupakan kesatuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sesuai fungsi dan penggunaannya.
- c. Ruang utama pada satuan rumah susun hunian harus berfungsi sebagai ruang tidur, untuk satuan rumah susun bukan hunian harus berfungsi sebagai ruang kerja atau usaha.
- d. Ruang lain merupakan ruang penunjang yang dapat berupa kamar mandi, kakus dan dapur.
- e. Kamar mandi, kakus yang berada di luar satuan rumah susun untuk satu unit harus dapat melayani sekurang-kurangnya 2 (dua) satuan rumah susun.
- f. Dapur yang berada di luar satuan rumah susun dapat berupa unit tempat untuk memasak yang masing-masing unit harus dapat melayani sekurang-kurangnya untuk 1 (satu) satuan rumah susun.
- g. Ruang lain adalah ruang yang berada di luar satuan rumah susun, penempatannya harus diatur dengan mempertimbangkan jenis, fungsi, hubungan dan persyaratan ruang serta harus berada pada 1 (satu) lantai dan mempunyai jarak pencapaian sejauh-jauhnya 18 (delapan belas) meter dari satuan rumah susun.
- h. Satuan rumah susun yang berada di bawah permukaan tanah dan tidak memungkinkan mendapat penghawaan dan pencahayaan



secara alami hanya dapat diperuntukkan sebagai satuan rumah susun bukan hunian.

- i. Satuan rumah susun tersebut harus dilengkapi dengan:
  1. Sistem penghawaan dan pencahayaan buatan yang cukup;
  2. Sistem evakuasi penghuni yang dapat menjamin kelancaran dan kemudahannya;
  3. Sistem penyediaan daya listrik yang cukup dan menerus selama berfungsinya satuan rumah susun;
  4. Sistem pemompaan air yang dapat berfungsi secara otomatis.

## 2) Ruang dan Utilitas rumah susun

Pada Pasal 7 hingga pasal 12 dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 60/Prt/1992 Tentang Persyaratan Teknis Pembangunan Rumah Susun diatur standarisasi ruang pada unit rumah susun. Semua ruang dalam rumah susun merupakan kelompok ruang, yang mempunyai fungsi dan dimensi tertentu serta memenuhi persyaratan penghawaan, pencahayaan, suara dan bau untuk melindungi penghuni.

Fungsi ruang pada rumah susun adalah hunian sebagai tempat tinggal dan tempat pelayanan. Satu ruangan yang pemanfaatannya mempunyai fungsi ganda, maka segala persyaratan harus diperhitungkan pada fungsi utamanya. Dimensi ruang untuk rumah susun hunian harus memenuhi spesifikasi matra ruang rumah tinggal. Sedangkan untuk rumah susun bukan hunian harus memenuhi spesifikasi matra ruang tempat kerja dan/atau tempat usaha.

Penghawaan untuk semua ruang yang digunakan sehari-hari harus disediakan secara alami atau buatan. Penghawaan alami harus menggunakan sistem pertukaran silang dengan ukuran lubang angin sekurang-kurangnya 1% (satu persen) dari luas lantai ruang yang bersangkutan. Sedangkan penghawaan buatan harus menggunakan sistem pertukaran udara mekanis yang bekerja terus-menerus selama ruang dipergunakan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pencahayaan pada ruangan yang digunakan sehari-hari harus disediakan secara alami atau buatan. Pencahayaan alami harus menggunakan satu atau lebih lubang cahaya yang luasnya



diperhitungkan terhadap komponen cahaya langit, komponen refleksi luar dan komponen cahaya langit, komponen refleksi luar dan komponen refleksi dalam, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pencahayaan buatan harus memenuhi persyaratan: Sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) lux untuk bekerja dan Sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) lux, untuk ruang lain yang bukan ruang kerja, seperti jalan terusan, tangga, selasar (koridor).

Pada pasal 12 dijelaskan bahwa Suara untuk semua ruang yang digunakan sehari-hari harus memenuhi ambang batas suara, baik dari dalam ke luar maupun dari luar ke dalam. Bau pada ruang yang digunakan sehari-hari harus memenuhi ambang batas pencemaran bau baik dari dalam keluar maupun dari luar ke dalam.

### 3) Bagian Bersama dan Benda Bersama

Bagian bersama pada rumah susun diatur pada pasal 42 bab VI pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 60/Prt/1992 Tentang Persyaratan Teknis Pembangunan Rumah Susun. Bagian bersama merupakan bagian rumah susun yang dimiliki secara tidak terpisah untuk pemakaian bersama dalam kesatuan fungsi dengan satuansatuan rumah susun dan dapat berupa ruang untuk umum, struktur dan komponen kelengkapan rumah susun, prasarana lingkungan dan fasilitas lingkungan yang menyatu dengan bangunan rumah susun. Ruang untuk umum dapat berupa ruang umum, koridor, selasar dan ruang tangga yang harus disediakan bagi rumah susun.

a. Ruang umum dapat berfungsi sebagai ruang tunggu, ruang tamu atau ruang lain yang harus disediakan bagi rumah susun terutama yang terdiri dari satuan rumah susun tipe kecil atau lebih dari 5 (lima) lantai atau sekurang-kurangnya terdiri dari 15 (lima belas) satuan rumah susun.

b. Koridor dapat berfungsi sebagai ruang penghubung antara dua sisi satuan rumah susun, harus mempunyai ukuran lebar sekurang-kurangnya 180 (seratus delapan puluh) centimeter.



c. Selasar dapat berfungsi sebagai ruang penghubung untuk satu sisi satuan rumah susun harus mempunyai ukuran lebar sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) centimeter.

d. Ruang tangga untuk rumah susun terdiri dari 8 (delapan) lantai atau lebih dari 40 (empat puluh) meter harus disediakan pintu tahan api ke arah atap.

Sedangkan pasal yang membahas mengenai Benda bersama adalah pasal 45 yang menjelaskan bahwa benda bersama merupakan benda yang terletak di atas tanah bersama di luar bangunan rumah susun yang dimiliki secara tidak terpisah untuk pemakaian bersama dalam kesatuan fungsi dengan rumah susun dan dapat berupa prasarana lingkungan dan fasilitas lingkungan.

#### 4) Kelengkapan dan Keamanan Rumah susun

Rumah susun harus dilengkapi dengan alat transportasi bangunan, pintu dan tangga darurat kebakaran, alat dan sistem alarm kebakaran, penangkal petir, dan jaringan-jaringan air bersih, saluran pembuangan air hujan, saluran pembuangan air limbah, tempat perwadhahan sampah, tempat jemuran, kelengkapan pemeliharaan bangunan, jaringan listrik, generator listrik, gas, tempat untuk kemungkinan pemasangan jaringan telepon dan alat komunikasi lainnya sesuai dengan tingkat keperluan penghuninya.

## 2.2 Kajian Furnitur Multifungsi

### 2.2.1 Pengertian Furnitur

Kata furnitur berasal dari bahasa Prancis *furniture* (1520-30 Masehi). *Furniture* berasal *fournir* yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. Funitur merupakan salah satu kebutuhan dalam setiap rumah. Fungsinya tak hanya untuk memperindah interior dalam rumah, tapi juga untuk sebuah estetika yang mencitrakan kepribadian si pemilik rumah, selain fungsi utamanya yang menjadi alat untuk membantu kebutuhan sehari-hari. (Sumber: menata furnitur rumah minimalis 2009).

### 2.2.2 Pengertian Multifungsi (Furnitur Multifungsi)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 560), multifungsi merupakan sesuatu yang mempunyai berbagai tugas atau fungsi.



### 2.2.3 Klasifikasi Furnitur

Secara umum furnitur mempunyai fungsi yang sama, namun klasifikasi furnitur dibawah ini merupakan pembagian furnitur menurut penempatannya yaitu:

- a. Indoor furnitur adalah semua jenis furnitur yang hanya dapat digunakan dalam ruangan, seperti sofa. Jenis furnitur ini biasanya tidak memiliki finishing yang tahan terhadap cuaca panas/ hujan.
- b. Outdoor furnitur adalah jenis furnitur yang dapat digunakan di luar ruangan, biasanya terbuat dari material yang tahan panas dan hujan. Furnitur ini juga memiliki finishing yang tahan panas, air, dan lembab.

Jenis furnitur yang akan digunakan antara lain adalah furnitur indoor. Namun furnitur diharapkan memiliki ketahanan akan kelembaban agar lebih awet.

### 2.2.4 Konstruksi Furnitur

Secara umum furnitur mempunyai fungsi yang sama, selain sebagai pelengkap dalam elemen ruang, furnitur mempunyai peran penting lainnya karena dalam hal ini furnitur dianggap sebagai benda fungsional yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing – masing. Adapun pengelompokan model desain furnitur yang terbagi berikut:

- a. *Knockdown* furnitur adalah sebuah konstruksi pada produk mebel yang dalam pembuatannya menggunakan sistem lepasan atau bongkar pasang. Atau cara gampangnya, furnitur *knockdown* dapat diartikan sebagai furnitur yang bisa dibongkar pasang (dibongkar lalu dirakit kembali). Jadi kekuatan pada furnitur *knockdown* sebagian besar berasal dari baut atau sekrup yang digunakan untuk merekatkan komponen-komponen antar bagian, sebab dalam konstruksi ini tidak menggunakan lem sama sekali pada sambungan antar komponennya.
- b. Furnitur multifungsi dapat diartikan dengan satu furnitur dengan beragam fungsi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga, baik itu rumah tangga dalam arti sesungguhnya maupun rumah tangga perusahaan. Jenis furnitur semacam ini dapat semakin menghemat penggunaan lahan, karena lahan minim yang tersedia tidak perlu dipenuhi dengan aneka



macam perabot yang sebenarnya dapat diringkas dalam wujud furnitur multifungsi.

- c. *Loose furnitur* adalah jenis furnitur yang sangat umum, furnitur ini memiliki banyak jenis bentuk dan dapat dipindahkan dengan mudah.
- d. *Built in furnitur* adalah jenis furnitur yang dibuat khusus dalam area tertentu sehingga ukurannya tepat dan tidak dapat dipindah-pindahkan. Jenis furnitur ini banyak digunakan agar dapat menggunakan area dengan maksimal, dan dapat dibuat sesuai keinginan kita.

Konstruksi furnitur yang digunakan adalah furnitur multifungsi dan *built in furnitur*.

### 2.2.5 Furnitur Multifungsi

Furnitur multifungsi merupakan furnitur yang memiliki lebih dari 1 fungsi dalam satu benda. Pada dasarnya furnitur multifungsi memiliki fungsi yang sama dengan furnitur yang lain, akan tetapi furnitur multifungsi memiliki nilai lebih. Karena dari segi ergonomi dan ekonomi menjadi alasan furnitur tersebut banyak diminati.

Furnitur jenis ini cocok untuk ruangan yang sempit seperti apartemen tipe studio, rumah dengan tipe rumah sederhana. Furnitur multifungsi dapat mengoptimalkan penggunaan ruang, dimana dengan furnitur tersebut dapat digunakan untuk lebih dari satu aktivitas. Contohnya adalah sebuah sofa yang dapat menjadi tempat tidur, partisi ruang dua muka, sofa dengan rak buku, dan lain-lain. (Sumber: 22 desain furnitur multifungsi).

### 2.2.6 Sistem dan Konstruksi Furnitur

Sistem dan konstruksi furnitur yang biasa digunakan untuk menyambung dalam konstruksi furnitur sebagai berikut:

- a. *Butt joints*: adalah teknik menyambung kayu membentuk siku yang paling mudah dilakukan. Sambungan untuk mengikat sambungan ini diperlukan bantuan paku, sekrup, atau lem. Kekurangannya sambungan ini agak kasar penampilannya.
- b. *Mitred Butt Joints*: adalah jenis sambungan But Joints dimana ujung siku sambungan dipotong membentuk sudut 45 derajat, sehingga ketika kedua papan dipadukan, kedua ujung siku akan bertemu dan membentuk sudut tepat 90 derajat. Di Indonesia sistem ini dikenal dengan istilah “adu



manis”. Kelebihan sistem ini dibanding dengan basic joinery (penyambungan kayu standar) lainnya adalah sambungan akan terlihat lebih rapi. Namun kelemahannya adalah cara ini lebih sulit, di mana sudut potong harus benar-benar tepat dan presisi, karena bila tidak, sambungan akan bergeser dan sudutnya tidak tepat 90 derajat.

- c. *Lap joints*: Sambungan ini sangat sederhana dan juga hanya menggunakan ketebalan papan untuk disambungkan.
- d. *Half lap joints*: Sambungan ini termasuk sambungan sutut, namun yang digunakan adalah baguan ketebalan papan. Cara membuat sambungan ini adalah dengan memotong ketebalan papan masing-masing menjadi setengahnya, kemudian papan menjadi satu. Setelah itu papan dapat dipaku atau dilem.
- e. *Mortise & Tenon Joints* adalah sistem penyambungan kayu dengan membuat lubang (Mortise) pada salah satu kayu yang hendak disambung, dan membuat lidah Tenon untuk dimasukkan pada lobang Mortise tersebut. Sistem Mortise & Tenon ini juga dapat dibuat bervariasi tergantung model dan konstruksi model barang yang akan dibuat. (Sumber: Mengenal konstruksi kayu untuk furnitur dan bangunan, 2008)

## 2.3 Kajian Tema Modern

### 2.3.1 Pengertian Modern



Gambar 2.3 *Modern style* pada interior ruang tamu hunian

Sumber: <https://www.homedit.com/impressive-light-flooded-apartment-scandinavian-accent/> (diakses 17 Oktober 2017, 02:59 wib)

Menurut Rayner Banham pada bukunya yang berjudul “*Age of The Master: A Personal View of Modern Architecture*”, yang diterbitkan pada tahun 1978, perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan dari suatu desain. Para arsitek pada masa itu menginginkan bangunan rancangannya bersih dari kompleksitas ornamen dan sesuai dengan



focus pada fungsi, dengan menghilangkan paham eclecticism pada tiap rancangannya. Arsitektur modern merupakan Internasional Style yang memiliki slogan “*Form Follows Function*” yang artinya bentuk mengikuti fungsi atau dengan kata lain fungsional.

### 2.3.2 Karakteristik Modern

Dari beberapa sumber buku dan pernyataan para ahli, karakteristik langgam modern antara lain :

- a. Bentuk elemen interior yang mengikuti fungsi sesuai prinsip “*Form Follows Function*”.
- b. Prinsip “*Less is more*” dengan bentuk geometris yang berupa kotak dan kaku. Bentukan lengkung yang digunakan berupa lingkaran dan oval yang sempurna.
- c. Menghindari adanya penggunaan hiasan dan ornamen dekoratif.
- d. Penggunaan material bertekstur yang minim.
- e. Penggunaan material fabrikasi seperti kayu, plastik, logam.

## 2.4 Budaya Madura

Menurut Edward Burnett Tylor dalam *Primitive culture* dan *Anthropology*, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Madura merupakan salah satu suku terbesar yang ada di Provinsi Jawa Timur. Di Rumah Susun Sombo Surabaya, mayoritas penghuninya merupakan suku Madura. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kesan menarik yang sesuai dengan budaya asal para penghuninya, akan sangat baik apabila terdapat elemen estetis pada ruang interior. Pada konteks ini budaya Surabaya yang diambil berupa kebudayaan yang berasal dari salah satu kerajaan terbesar yang pernah berdiri di Pulau Madura, yakni Kerajaan Sumenep/ Kraton Sumenep.

Kraton Sumenep dirancang oleh arsitek Lauw Pia Ngo dari Negeri Cina, dibangun pada masa pemerintahan kolonial Belanda, dengan demikian maka warisan budaya itu tidak luput dari pengaruh budaya Jawa Hindu, Islam, Cina dan Belanda. Oleh karena itu, peninggalan budaya yang akan digunakan



dalam desain adalah tempat tidur dari “Potre Koneng” (Putri Kuning) yang memiliki nama asli Ratu Ayu Tirto Negoro, yang memiliki motif dan corak khas.



Gambar 2.3 Tempat tidur dari Potre Koneng

## 2.5 Furnitur Ekonomis

### 2.5.1 Definisi Ekonomis

Ekonomis adalah suatu tindakan atau perilaku untuk memperoleh hasil (barang atau jasa) yang mempunyai kualitas terbaik dengan tingkat harga yang paling minimum. Dari pengertian diatas terdapat dua unsur yang sangat penting, yaitu sumber daya (biaya) dan input (barang atau jasa). Individu atau korporasi yang ekonomis selalu memilih barang atau jasa dengan harga yang murah dan kualitas yang baik. Jadi barang yang ekonomis bukan merupakan barang murahan atau barang asal jadi melainkan juga memiliki kualitas unggulan.

### 2.5.2 Furnitur Ekonomis

Furnitur ekonomis dapat diwujudkan dengan penggunaan material furnitur yang murah namun memberikan nuansa dan desain yang tetap sesuai dengan konsep desain yang akan digunakan. Selain harga material yang murah, jenis material juga haruslah mudah didapatkan dan mudah dikerjakan. Hal terakhir yang juga tidak kalah penting adalah tingkat keawetan material dan perawatan furnitur.

Jenis material ekonomis yang digunakan pada furnitur didominasi dengan material pengganti kayu solid. Berikut adalah jenis material tersebut antara lain:



### 1. Partikel *Board*

Partikel *Board* termasuk jenis kayu olahan. Partikel *Board* ini terbuat dari bahan yang sangat rentan dengan air, karena berbahan dasar serbuk kayu kasar yang di press sehingga memiliki pori-pori yang lebih besar, sehingga mudah ditembus air dan tidak kuat menahan beban yang berat.

### 2. MDF

*Medium Density FiberBoard* atau biasa di singkat MDF adalah papan dengan serat kayu, dibuat dari serat kayu yang berasal dari kayu kertas atau kayu lunak, kemudian dicampur dengan lem, lilin serta dicetak dalam mesin cetak yang memiliki temperatur dan tekanan sangat tinggi, sehingga menghasilkan MDF yang memiliki tingkat kerapatan (*density*) bahan baku yang lebih baik dari pada Partikel *Board*. Karena kerapatannya yang sangat baik MDF banyak dipergunakan sebagai pengganti triplek/multipleks dalam pembuatan Furnitur ruangan. Bahan dalam pembuatan boks pengeras suara (*loudspeaker*), MDF menghasilkan mutu suara yang lebih baik dibandingkan triplek/multipleks.

### 3. *BlockBoard*

*BlockBoard* pada umumnya terdiri dari tiga lapisan kayu. Terdiri dari tiga lapis lembaran kayu yang dilapis 2 lembar kayu yang lebih tipis. Umumnya lapisan luar *blockboard* mempunyai tebal antara 0,5-2mm. Lapisan *BlockBoard* mempunyai serat yang bermacam-macam, mulai dari serat kayu biasa (umum dikenal dengan tripleks), serat jati (bermacam bentuk serat), berlapis melaminto (lapisan putih licin yang biasa digunakan untuk bagian dalam sebuah lemari atau papan tulis), dan serat-serat lain dengan berbagai corak/motif. Bagian tengah *BlockBoard*, mempunyai dimensi paling besar, menggunakan kayu Akasia dan Meranti, biasanya memiliki ketebalan 8mm, karena bentuknya yang solid, bahan *BlockBoard* ini tidak bisa dilengkungkan.

### 4. *Plywood*

*Plywood* adalah bahan dasar yang umum digunakan untuk pembuatan furnitur. Harganya relatif lebih murah daripada kayu solid. *Plywood* merupakan kayu olahan yang relatif lebih kuat dibanding jenis kayu olahan lainnya seperti hdf, mdf, *BlockBoard* atau partikel *Board*. Bahan dasar *Plywood* adalah kulit kayu yang berlapis-lapis dan dipress. *Plywood* biasanya dilapisi kulit kayu jati, sungkai, nyatoh atau kulit kayu lainnya. Dengan



kualitas yang lebih baik dibandingkan kayu olahan lainnya, menyebabkan furnitur dengan bahan *Plywood* memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan kayu olahan lainnya.

#### 5. *Teablock* atau Kayu Solid

*Teablock* juga berarti kayu jati. Namun kali ini kayu jati yang dimaksudkan adalah berbentuk lembaran. Berdimensi panjang-lebar seperti *BlockBoard* dan multipleks, teakwood biasanya untuk melapisi kedua bahan tersebut. Fungsi dari *Teablock* adalah memberikan corak pada *BlockBoard* atau multipleks. Corak *Teablock* bermacam-macam. Biasanya *Teablock* dilapiskan pada *BlockBoard* yang akan menggunakan finishing melamin, sehingga serat kayu jatinya terlihat.



Gambar 2.4 Jenis Material pengganti kayu yang lebih ekonomis

Selain jenis material utama yang akan digunakan, pemilihan finishing furnitur juga menentukan tingkat ekonomis dari furnitur, berikut adalah finishing yang dapat digunakan, antara lain:

#### 1. *Laminate*

*Laminate* adalah metode finishing interior atau furnitur dengan merekatkan bahan pelapis dipermukaan furnitur. Pelapis yang umum digunakan antara lain HPL, tacon, decosit, supercon dan PVC. Di antara keempat pelapis tersebut, HPL paling mahal, disusul tacon, decosit, supercon dan terakhir PVC.

- a. HPL atau singkatan dari *High Pressure Laminate* merupakan material yang berbentuk lapisan yang dapat digunakan untuk melapisi furnitur atau mebel. HPL sendiri memiliki warna dan juga tekstur yang hampir sama dengan kayu. Cara mengaplikasikan HPL sendiri dapat menggunakan cara



memberikan lem khusus. Dibandingkan dengan kayu, material ini lebih tahan air. Hanya saja tetap perlu dihindari terkena air dalam waktu yang lama, agar lem tidak mudah rusak.

- b. *Vinyl* adalah material anti-kuman, dan juga anti-gores, adalah keunggulan dari vinyl. Material pengganti kayu ini juga diklaim memiliki daya tahan yang tinggi terhadap benturan, sehingga tidak mudah retak. Bahkan material ini dapat menjadi peredam suara dan dapat tahan di udara panas.



Gambar 2.5 Jenis Material pengganti kayu, vinyl, dan HPL

## 2. *Melamix*

*Melamix* adalah dengan metode penyemprotan cairan *Melamix* sebagai finishing akhir pada permukaan furnitur dapat berupa dof atau glossy. Warna dapat bervariasi, biasanya terdiri dari warna-warna kayu natural, karena finishing sistem *Melamix* dalam interior design digunakan untuk furnitur yang ingin menampilkan kesan natural pada serat kayu. Ketebalan standart dari *Melamix* adalah 2 mm dan 3 mm. Kegunaan dari *Melamix* antara lain adalah untuk pembuatan *White Board*, sebagai bahan bagian dalam dalam pembuatan lemari atau kitchen set.



Gambar 2.6 Jenis Material pengganti kayu melamix

## 3. *Duco*



Gambar 2.7 Jenis Material pengganti kayu, cat duco



*Duco* adalah metode penyemprotan cat pada permukaan furnitur. Salah satu merek untuk interior material jenis ini yang sering digunakan adalah *Supergloss* (ekonomis) atau *Danagloss* (superior). Warna dapat bervariasi dengan pilihan yang beraneka ragam seperti warna-warna pastel maupun natural. Serat kayu pada furnitur tidak akan terlihat jika menggunakan duko, karena akan tertutup dengan warna solid cat itu sendiri. Biasanya duko dalam desain interior digunakan untuk menampilkan kesan dinamis, elegan dan modern pada ruangan.

Jenis material yang akan digunakan adalah kombinasi dari jenis material dan finishing diatas. Namun penggunaan cat duco dan HPL akan dikurangi karena harga kedua material tersebut masih cenderung mahal.

## **2.6 Kajian Tujuan Kualitas Hidup**

### **2.6.1 Pengertian Kualitas Hidup (*Quality of Life*)**

Kualitas hidup menurut World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Group (dalam Rapley, 2003), didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai posisi individu dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana individu hidup dan hubungannya dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang (Nimas, 2012). Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu dari posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka tinggal dan dalam hubungannya dengan tujuan mereka, harapan, standar dan kekhawatiran (WHO, 1996). Kualitas hidup merupakan persepsi subjektif dari individu terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang dialaminya (Urifah, 2012).

Kualitas hidup yang sering diidentikkan dengan kesejahteraan, akhir-akhir ini makin banyak didengarkan. Salah satu sebabnya adalah munculnya kesadaran, bahwa pembangunan tidak cukup diukur kesuksesannya dengan membangun input yang banyak, tetapi justru yang lebih penting adalah output. Dan kualitas hidup merupakan salah satu tolak ukurnya.

Pengkajian kualitas hidup pernah dan terus dilakukan, bahkan secara internasional, yang dimotori oleh Organization of Economic and Culture Development (OECD) yang berkedudukan di Paris. Untuk mengetahui kualitas hidup, harus diketahui terlebih dahulu indikatornya. Menurut OECD



(1982), indikator kualitas hidup adalah pendapatan, perumahan, lingkungan, stabilitas sosial, kesehatan, pendidikan dan kesempatan kerja.

### **2.6.2 Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Manusia**

Raebun dan Rootman (Angriyani, 2008) mengemukakan bahwa terdapat delapan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang, yaitu:

1. Kontrol, berkaitan dengan control terhadap perilaku yang dilakukan oleh seseorang, seperti pembahasan terhadap kegiatan untuk menjaga kondisi tubuh.
2. Kesempatan yang potensial, berkaitan dengan seberapa besar seseorang dapat melihat peluang yang dimilikinya.
3. Keterampilan, berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan keterampilan lain yang mengakibatkan ia dapat mengembangkan dirinya, seperti mengikuti suatu kegiatan atau kursus tertentu.
4. Sistem dukungan, termasuk didalamnya dukungan yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sarana-sarana fisik seperti tempat tinggal atau rumah yang layak dan fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjang kehidupan.
5. Kejadian dalam hidup, hal ini terkait dengan tugas perkembangan dan stress yang diakibatkan oleh tugas tersebut. Kejadian dalam hidup sangat berhubungan erat dengan tugas perkembangan yang harus dijalani, dan terkadang kemampuan seseorang untuk menjalani tugas tersebut mengakibatkan tekanan tersendiri.
6. Sumber daya, terkait dengan kemampuan dan kondisi fisik seseorang. Sumber daya pada dasarnya adalah apa yang dimiliki oleh seseorang sebagai individu.
7. Perubahan lingkungan, berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar seperti rusaknya tempat tinggal akibat bencana.
8. Perubahan politik, berkaitan dengan masalah Negara seperti krisis moneter sehingga menyebabkan orang kehilangan pekerjaan/mata pencaharian.

### **2.6.3 Aspek - Aspek Kualitas Hidup**

Menurut WHO (1996) terdapat empat aspek mengenai kualitas hidup, diantaranya sebagai berikut:



1. Kesehatan fisik, diantaranya Aktivitas sehari-hari, ketidaknyamanan, kegiatan tidur dan istirahat, kapasitas kerja.
2. Kesejahteraan psikologi, diantaranya image tubuh dan penampilan, perasaan negative, perasaan positif, harga diri, spiritualitas/agama/keyakinan pribadi, berpikir, belajar, memori dan konsentrasi.
3. Hubungan sosial, diantaranya hubungan pribadi dan dukungan sosial
4. Hubungan dengan lingkungan, diantaranya sumber keuangan, kebebasan, keamanan fisik dan perawatan sosial : aksesibilitas dan kualitas, lingkungan rumah, dan lainnya.

Aspek diatas membuktikan bahwa kesehatan atau pengaruh fisik dalam aktivitas sehari-hari termasuk pada saat berada di hunian merupakan aspek penting untuk tercapainya kualitas hidup manusia yang lebih baik. Selain itu, hubungan sosial dan lingkungan dengan terciptanya rasa aman dan nyaman menjadi bukti peningkatan kualitas hidup bagi warga.

## 2.7 Studi Antropometri

Istilah anthropometri berasal dari kata “anthropos (man)” yang berarti manusia dan “metron (measure)” yang berarti ukuran. Secara definitive anthropometri dapat dinyatakan sebagai suatu studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia. Anthropometri secara luas digunakan untuk pertimbangan ergonomis dalam suatu perancangan (desain) produk maupun sistem kerja yang akan memerlukan interaksi manusia. Faktor-faktor yang mempengaruhi dimensi tubuh manusia antara lain:

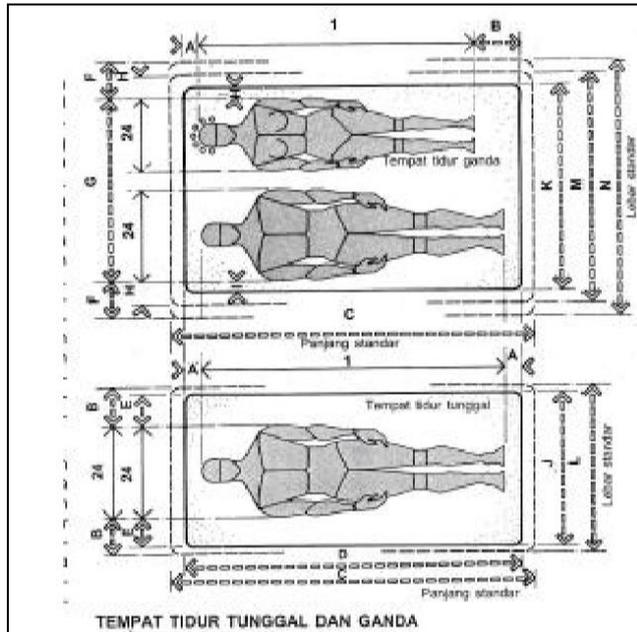
1. Umur
2. Jenis kelamin
3. Suku bangsa dan jenis pekerjaan atau latihan
4. Posisi Tubuh (posture).

Adapun tiga kelas pengukurannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengukuran tingkat keterampilan sebagai pendekatan untuk mengerti keadaan mekanis dari suatu aktivitas, contohnya mempelajari performansi seseorang.
- b. Pengukuran jangkauan ruang yang dibutuhkan saat bekerja.
- c. Pengukuran variabilitas kerja.

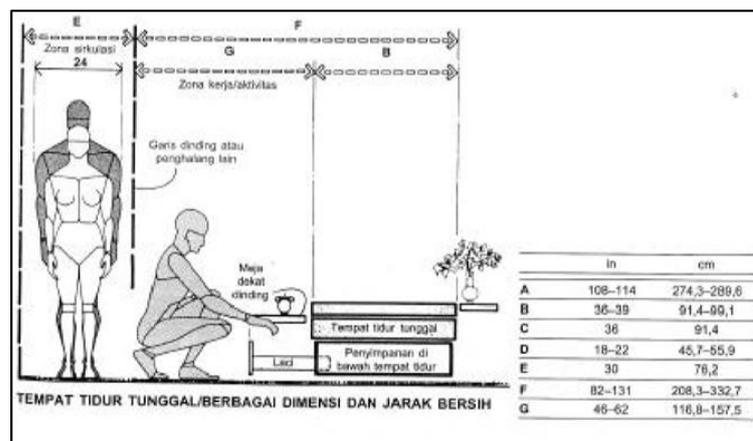


Dalam kaitan ini maka perancang interior harus mampu mengakomodasikan dimensi tubuh yang dapat dipakai oleh sejumlah populasi yang besar. Intinya untuk merancang bagi ukuran yang kecil seperti tinggi orang pendek maka gunakan persentil 5, dan untuk ukuran yang besar seperti tinggi pintu maka gunakan persentil 95. Namun karena keterbatasan ruang gerak pada unit Rumah Susun Sombo, maka persentil yang akan digunakan adalah ukuran minimum yakni persentil 5.



Gambar 2.9 Antropometri tempat tidur  
Sumber: Human Dimension & Interior Space

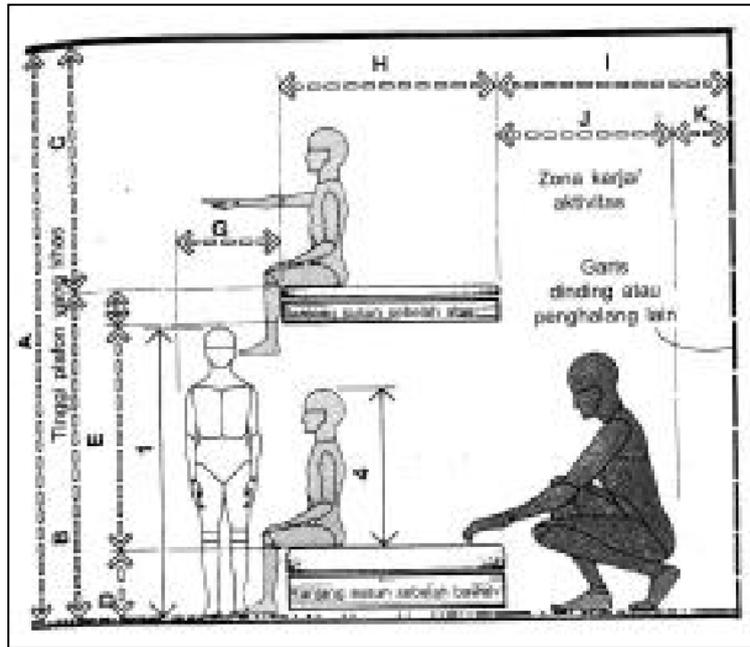
Pada gambar diatas, merupakan standarisasi dari tempat tidur, jarak bersih ukuran tempat tidur tunggal untuk memungkinkan sirkulasi, pencapaian dan merapikan tempat tidur minimal 36 inci atau 91,4 cm.



Gambar 2.10 Antropometri tempat tidur tunggal  
Sumber: Human Dimension & Interior Space

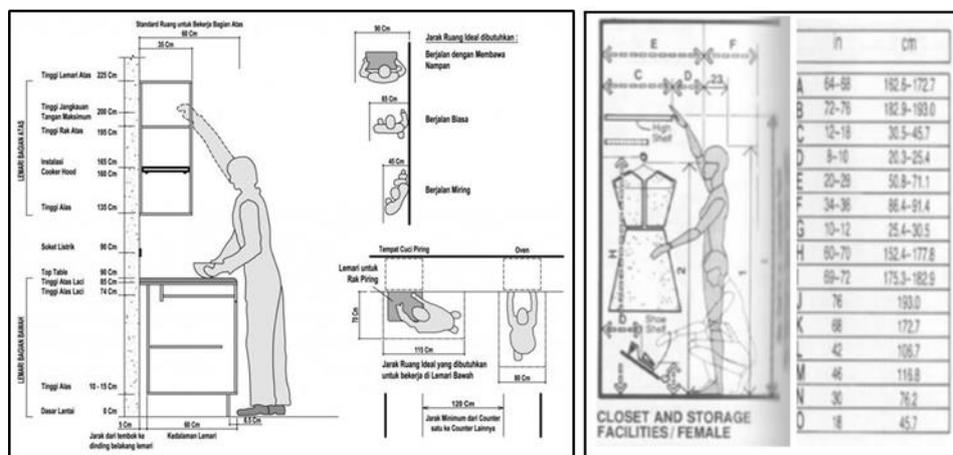


Pada gambar diatas, merupakan standarisasi jarak bersih sebesar 46 hingga 62 inci atau 116,8 hingga 157,5 cm harus disediakan untuk mengakomodasi tubuh manusia pada posisi berlutut serta proyeksi dari laci yang ditarik keluar.



Gambar 2.11 Antropometri tempat tidur tingkat  
Sumber: Human Dimension & Interior Space

Untuk tempat tidur susun untuk anak-anak, tinggi duduk merupakan pertimbangan antropometrik yang penting, ketinggian langit-langit yang umumnya sebesar 96 inci atau 243,8 cm sesuai untuk mengakomodasi besar tubuh anak-anak yang sedang duduk baik di tempat tidur bagian atas maupun yang bawah.

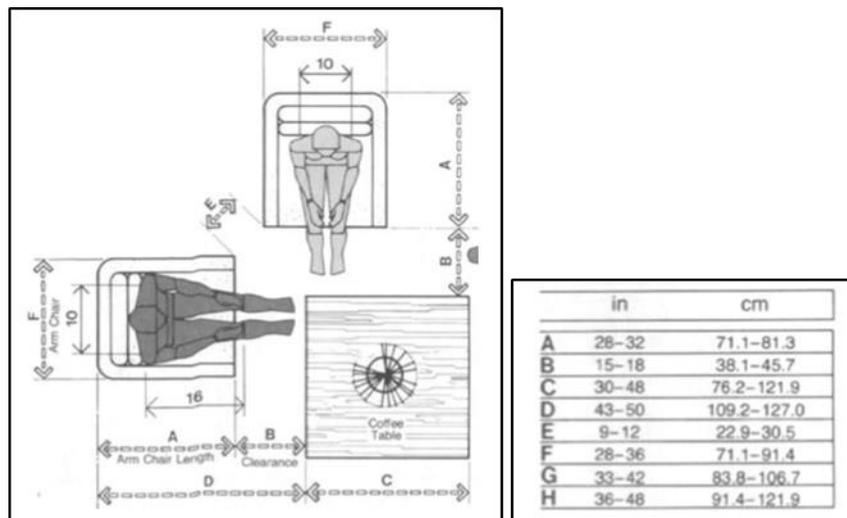


Gambar 2.12 Antropometri cabinet dan penyimpanan  
Sumber: Human Dimension & Interior Space



Pada gambar diatas, jarak bersih antara keseluruhan lemari sebesar 60 hingga 66 inci atau 152,4 hingga 167 cm, akan dapat mengakomodasi tubuh manusia. Untuk sirkulasi perlu ditambahkan jarak sebesar 30 inci atau 76,2 cm. Selain itu tinggi kabinet bawah yang disarankan antara 35 hingga 36 inci atau 88,9 hingga 91,4 cm. Jika menggunakan lemari gantung jarak antara sisi atas konter dan sisi bawah lemari tidak boleh kurang dari 22 inci atau 55,9 cm.

Lebar storage pada kamar yang disarankan adalah 30,5 – 45,7 cm. Ketinggian rak gantung baju adalah maksimal 177,8 cm. Ukuran ini menyesuaikan dengan ketinggian rata-rata wanita. Untuk ketinggian rak barang paling atas adalah maksimal 182,9 cm supaya pengguna masih bisa meraihnya.



Gambar 2.13 Antropometri area sofa ruang tamu  
Sumber: Human Dimension & Interior Space

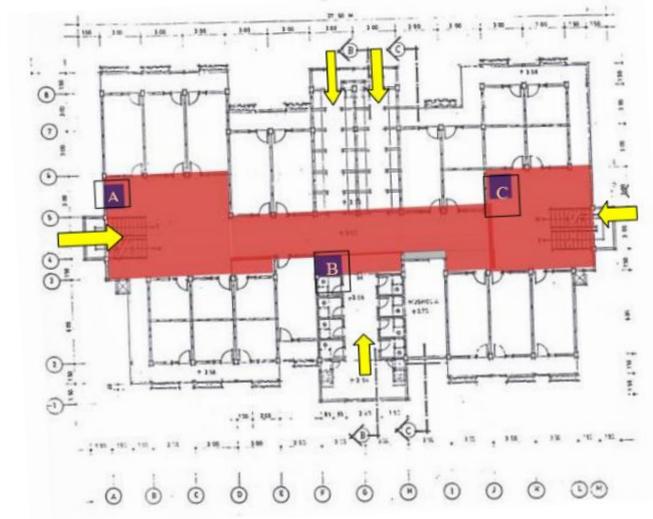
Ukuran yang digunakan pada sofa untuk ruang tamu adalah dengan jarak sofa ke meja sejauh 38,1 cm – 45,7 cm. Sedangkan lebar sofa antara 71,1 cm – 91,4 cm. Panjang sofa yang digunakan adalah 71,1 cm – 81,3 cm dengan jarak antar sofa : 22,9 cm – 30,5 cm.

## 2.8 Kajian Tujuan Kualitas Hidup

Tata kondisi ruang merupakan bagian dari sistem lingkungan interior yang merupakan komponen penting dari bangunan. Sistem ini memberikan kondisi panas, penglihatan, pendengaran dan kebersihan yang diperlukan untuk kenyamanan penghuni bangunan, sehingga hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan (Ching, 2011: 214). Berikut adalah penjelasan tentang tata kondisi ruang yang terdiri dari pencahayaan dan penghawaan.



## 2.8.1 Pencahayaan



Gambar 2.14 Tanda panah adalah arah masuk sinar matahari pada lantai 2-4 Rumah Susun Sombo  
Sumber: Ecotect v5.5 aplikasi di Rumah Susun Sombo Paper

Pencahayaan yang tepat dalam interior mampu membuat suasana menarik dan memenuhi kenyamanan pengguna akan terpenuhi. Menurut Wicaksono (2014: 104) pencahayaan adalah penggunaan cahaya untuk menghasilkan efek estetika. Ada dua jenis pencahayaan dalam interior, yaitu pencahayaan alami yang didapat dari cahaya matahari baik secara langsung maupun tidak langsung dan pencahayaan buatan yang didapat dari penempatan titik-titik lampu.

Pencahayaan alami didapat dari bukaan yang ada dalam ruang setiap jendela. Cahaya adalah faktor utama yang menghidupkan ruang interior, tanpa cahaya tidak akan ada bentuk, warna atau tekstur, tidak juga penampakan ruang interior itu sendiri. Oleh karena itu fungsi utama desain pencahayaan adalah untuk menyinari bangunan dan ruang suatu lingkungan interior dan memungkinkan pemakainya melakukan aktifitas dan menjalankan tugasnya dengan kecepatan dan akurasi, dan kenyamanan yang tepat. (Wicaksono, 2014: 146). Pada Rumah Susun Sombo Surabaya, pencahayaan alami diperoleh dari bukaan pada koridor gedung dan balkon tiap unit. Sedangkan pencahayaan buatan, penghuni cenderung menggunakan lampu bohlam pada unit rumah susun mereka.



### 2.8.2 Penghawaan

Penghawaan adalah merupakan aspek penting dalam perencanaan interior. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam merancang penghawaan adalah dapat lebih mengatur kualitas udara, sesuai dengan kebutuhan ruang terhadap temperatur, udara bersih dan kelembaban udara, dapat mengurangi polusi udara, termasuk kebisingan yang berasal dari luar gedung (Kusudiarso, 1978:47). Dalam perancangan interior terdapat 2 jenis penghawaan, diantaranya:

a. Penghawaan alami

Penghawaan alami yang diperoleh dengan memanfaatkan kelembaban udara dari pepohonan di sekitar lingkungannya.

b. Penghawaan buatan

Penghawaan buatan diperoleh dengan membuat jendela dan nako pada dinding- dinding bangunan serta meletakkan tanaman dalam ruangan supaya menghasilkan kesejukan. Lebih lanjut Satwiko (2004: 4) menambahkan bahwa penghawaan buatan atau ventilasi buatan (Artificial ventilation/Forcedventilation/Mechanical ventilation) adalah penghawaan yang melibatkan peralatan mekanik. Penghawaan buatan sering disebut pengkondisian udara (Air Conditioning) yaitu proses perlakuan terhadap udara di dalam bangunan yang meliputi suhu, kelembaban, kecepatan, dan arah angin, kebersihan, bau, serta distribusinya untuk menciptakan kenyamanan bagi penghuninya. Pengkondisian udara sebenarnya tidak hanya berarti menurunkan suhu (*cooling*), tetapi juga menaikkan suhu (*heating*). Di daerah tropis lembab yang suhu rata-ratanya tinggi, pengkondisian udara (penghawaan buatan) diasosiasikan dengan penyejuk udara oleh mesin penyejuk udara yang dikenal luas dengan istilah air conditioner (AC).

Untuk penghawaan di dalam unit, penghuni unit Rumah Susun Sombo Surabaya cenderung menggunakan kipas angin daripada air conditioner (AC).



## 2.9 Warna

Pemilihan warna pada ruangan memberikan pengaruh pada emosi, hal ini ditemukan oleh Leonardo da Vinci pada abad ke-15 merupakan warna yang fundamental dan biasa disebut dengan warna utama psikologis, yaitu merah, kuning, biru, hitam dan putih. Menurut Hideaki Chijiwa, klasifikasi warna warna lain adalah sebagai berikut:



Gambar 2.15 Lingkaran Warna  
Sumber: <https://maxcdn.icons8.com>

- Warna Hangat: merah, kuning, coklat, jingga. Dalam lingkaran warna merah ke kuning.
- Warna Sejuk: Dalam lingkaran warna hijau ke ungu melalui biru.
- Warna Tegas: biru, merah, kuning, hitam.
- Warna Tua: warna yang mendekati warna hitam.
- Warna Muda: warna yang mendekati warna putih.
- Warna Tenggelam: semua warna dengan campuran warna abu abu.

Dari beberapa penjelasan diatas, ditarik kesimpulan bahwa penerapan warna pada suatu ruang harus disesuaikan dengan citra sebuah ruang tersebut. Hal ini diupayakan agar tercipta harmonisasi dari perasaan emosi pengguna dan ruangan. Pada objek desain warna yang digunakan merupakan warna sejuk dan warna muda untuk membuat ruangan terkesan luas dan memberi suasana sejuk dan *relax* bagi penghuninya.



## 2.10 Studi Eksisting

### 2.10.1 Deskripsi Objek (Rumah Susun Sombo)



Gambar 2.16 Rumah Susun Sombo Surabaya  
Sumber: Proposal Penanaman Hidroponik pada Rumah Susun, 2012

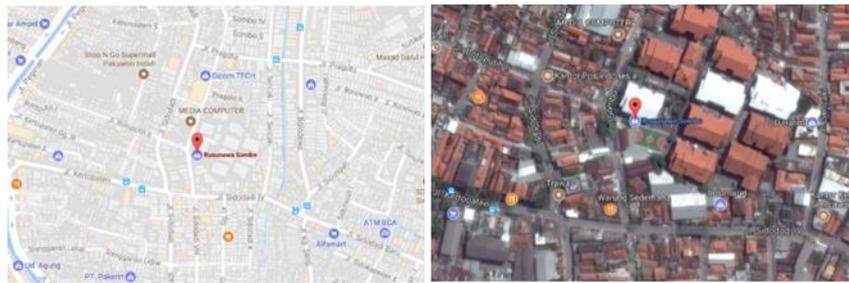
Sombo adalah salah satu rumah susun tertua di Kota Surabaya telah dibangun sejak tahun 1989. Saat ini, Rumah Susun Sombo telah memiliki sekitar 600 unit dengan ukuran 6x3 m. Fasilitas yang diberikan adalah satu kamar dan satu kamar mandi, termasuk murah dengan harga sewa lima belas ribu per bulan. Koridor yang sangat lebar 3m-9m memberikan kesan sangat longgar, dipakai sebagai ruang bersama dengan bentuknya yang dinamis. Masyarakat Rumah Susun Sombo ini merupakan masyarakat permukiman kumuh Sombo yang direlokasi ke rusun.

Dalam sejarahnya, Rumah Susun Sombo merupakan hasil urban renewal dan relokasi dari warga yang tinggal di kampung kumuh dengan lokasi yang sama sebelumnya. Pattern budaya masyarakat kampung mengakibatkan pola perilaku yang diharapkan terjadi di rusunawa dapat mewadahi aktifitas sosial seperti di kampung, namun tentunya terdapat perbedaan yang terpengaruh oleh setting lingkungan, dimana rusunawa yang bersifat vertical space dan kampung yang bersifat horizontal space.

Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan pendekatan partisipatif yang hendak mempertahankan gaya hidup yang sudah biasa dianut masyarakat yaitu guyub dan bersama, diusahakan juga agar pola komunitas terjaga dengan baik. Penduduk juga diberi peluang tidak saja meyetujui pola perencanaan yang ditawarkan, tetapi ada pula kesempatan untuk menyelesaikan kekhasan di masing-masing blok, seperti perumahan di kampung. Hal ini membuat masyarakat lebih menyatu dengan rumah dalam standar yang lebih tinggi.



### 2.10.2 Lokasi Rumah Susun Sombo Surabaya

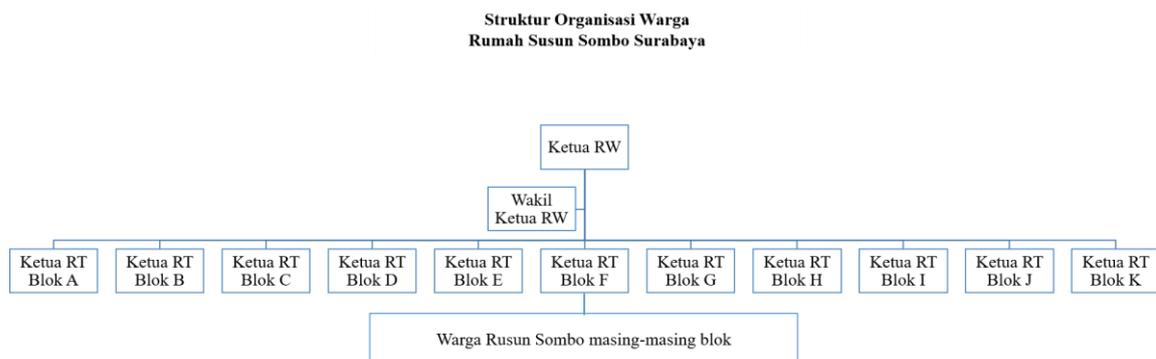


Gambar 2.17 Peta Lokasi Rumah Susun Sombo Surabaya  
Sumber: <https://www.google.co.id/maps/place/Rusunawa+Sombo>

Rumah Susun Sombo Surabaya terletak di Jl. Sombo, Simolawang, Surabaya, Kota SBY, Jawa Timur 60144. Rumah Susun Sombo tergabung dalam satu Rukun Warga dengan beberapa RT lainnya di daerah rusun. Didalam rusun terbagi beberapa blok dengan satu kepala RT dimasing-masing blok. Perbedaan blok yang ada di Rumah Susun Sombo terlihat dari layout bangunan dan tahun pembangunan blok tersebut.

### 2.10.3 Struktur Organisasi Penghuni

Berikut ini adalah struktur organisasi yang dimiliki warga Rumah Susun Sombo Surabaya:



Gambar 2.12 Struktur organisasi warga Rusun Sombo  
Sumber: Dokumentasi penulis

### 2.10.4 Analisis Layout Eksisting

Rumah Susun Sombo Surabaya adalah rumah susun tertua kedua di Kota Surabaya. Rumah susun ini dibangun dengan konsep dan tujuan membangun tanpa menggusur (Kantor Menteri Negara Perumahan Rakyat, 1990: 7) dan merupakan penyempurnaan perancangan rumah susun rintisan awal Dupak.



Tata masa bangunan dirancang sesuai bentuk tapak dengan jumlah 10 blok bangunan hunian serta bangunan fasilitas masjid, madrasah, area parker, ruang pertemuan, kantor RW, kios atau warung dengan dilengkapi tempat parker, lapangan terbuka dan taman. Bangunan rusun ini merupakan tipe memanjang (row type) dengan deretan satuan rumah susun di kedua sayapnya.

### 1. Zoning

Pada pembagian layout terdapat 3 jenis area, diantaranya: warna abu-abu adalah area sarana publik atau dapat diakses oleh umum yakni fasilitas tangga, warna biru muda merupakan area semi publik yang terdiri dari ruang dapur, kamar mandi dan musholla, warna merah adalah koridor yang dapat diakses oleh umum yakni koridor rusun, sedangkan area yang tidak diwarnai adalah area private yang berupa unit hunian rumah susun.

### 2. Fasilitas Blok Rumah susun

#### a. Unit

Pada Rumah Susun Sombo blok B yang merupakan objek penelitian, diketahui memiliki 13 unit pada lantai 2 hingga lantai 4 bangunan. Tipe unit pada awalnya adalah berukuran 6 x 3 m<sup>2</sup>. Namun saat penulis melaksanakan observasi lapangan, diketahui kategori unit yang ada di Rumah Susun Sombo saat ini adalah sebagai berikut:

No.	Kategori kamar	Jumlah per Lantai	Luas	Fasilitas
1.	Sewa Ukuran 3x3 m <sup>2</sup>	2	9 m <sup>2</sup>	Area Tamu, Area Tidur
2.	Ukuran Standar 6x3 m <sup>2</sup>	7	18 m <sup>2</sup>	Area Tamu, Area Tidur, area penyimpanan
3.	Ukuran 6x3 m <sup>2</sup> (6 penghuni)	2	18 m <sup>2</sup>	Area Tamu, Area Tidur utama, area tidur 2, area penyimpanan
4.	Ukuran 6x3 m <sup>2</sup> dan area usaha	2	18 m <sup>2</sup>	Area Tamu, Area Tidur, area usaha

Tabel 2.3 Kategori unit di Rumah Susun Sombo

Sumber: Dokumentasi pribadi (2017)



b. Ruang Komunal

Ruang Komunal terbagi menjadi ruang komunal dan semi komunal. Ruang semi komunal ini berada ditengah bangunan yakni kamar mandi umum atau WC, dapur bersama dan musholla. Pembagian kamar mandi dan dapur disepakati oleh penghuni dalam satu lantai. Sedangkan ruang komunal yang digunakan untuk kegiatan warga terletak di lantai 1 bangunan blok B yang bersebelahan dengan area parkir.

Tabel 2.4 Ruang dan analisis interior Rumah Susun Sombo

Sumber: Dokumentasi pribadi (2017)

No.	Nama Ruang	Analisis Interior
1	Unit 	<b>Lantai:</b> keramik abu-abu doff 20 x 20 cm (banyak yang telah direnovasi dengan vinyl atau perlak) <b>Dinding:</b> dinding finishing cat <b>Plafond:</b> gypsum <i>finishing</i> cat putih
2	Koridor 	<b>Lantai:</b> keramik abu-abu doff 20 x 20 cm <b>Dinding:</b> dinding finishing cat <b>Plafond:</b> plafon gypsum <i>finishing</i> cat putih
3	Toilet Umum 	<b>Lantai:</b> keramik abu-abu doff 20 x 20 cm <b>Dinding:</b> keramik motif hijau muda glossy 15 x 30 cm, cat tembok hijau <b>Plafond:</b> plafon gypsum <i>finishing</i> cat putih



4	<p>Dapur Umum</p> 	<p><b>Lantai:</b> keramik putih glossy 30 x 30 cm  <b>Dinding:</b> keramik motif hijau muda glossy 15 x 30 cm, cat tembok orange  <b>Plafond:</b> plafon gypsum finishing cat putih</p>
---	---	---

Sedangkan Elemen interior yang terdapat pada eksisting adalah sebagai berikut:

Elemen Interior	Deskripsi
Furnitur	<p>Furnitur menggunakan material beragam</p> <p>Material kayu menggunakan kayu jati dengan desain mebel tradisional Indonesia dan berukuran besar agar terlihat <i>prestige</i></p> <p>Material aluminium pada rak piring dan etalase baju seperti <i>retail</i> pakaian</p> <p>Material plastik mendominasi pada kabinet untuk penyimpanan barang-barang pada hunian, meja plastik dan kursi plastik sederhana</p>
Elemen estetis	<p>Elemen estetis sederhana seperti <i>frame</i> foto karena penghuni Rumah Susun Sombo kurang memperhatikan elemen estetis pada hunian</p>
Pencahayaan	<p>Pencahayaan alami pada unit didapatkan dari pintu masuk, jendela di depan hunian dan balkon</p> <p>Pencahayaan alami pada koridor rumah susun terletak pada bagian ujung-ujung koridor rumah susun</p> <p>Pencahayaan buatan menggunakan lampu bohlam (led bulb) sederhana</p> <p>Warna cahaya yang digunakan adalah <i>cool white</i>.</p>
Penghawaan	<p>Semua ruang: penghawaan alami dari bukaan jendela, penghawaan buatan menggunakan kipas angin</p>

Tabel 2.5 Analisis dari elemen interior Rumah Susun Sombo

Sumber: Dokumentasi pribadi (2017)



Kekurangan yang perlu ditingkatkan dari bangunan ini adalah jumlah kamar mandi dan dapur lebih sedikit dari jumlah unit yang ada. Selain itu, karena minimnya area, dapur lebih sering digunakan sebagai tempat penyimpanan atau gudang oleh para penghuni. Fasilitas keselamatan dan keamanan pada bangunan juga dirasa kurang karena penghuni masih fokus pada pembenahan unit masing-masing dan kurang peduli pada fasilitas bersama. Pada area unit sudah sesuai dengan kondisi masing-masing penghuni, tidak ditemukan kerusakan berarti pada unit bangunan.

## 2.11 Studi Pemandangan

### 2.11.1 Rumah Susun Sewa Cinta Kasih, Cengkareng

Rumah Susun Cinta Kasih merupakan hunian vertikal berlantai lima yang dibangun oleh kerjasama antara Pemkot Jakarta dengan Yayasan Buddha Tzu Chi (YBTC), rusunawa ini dikelola oleh Perumnas dan berada di lingkungan Bumi Cengkareng Indah.

Secara administratif di bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kota Tangerang. Rusunawa ini memiliki wilayah pemukiman seluas  $\pm 14.000\text{m}^2$  dan pada pembangunannya dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap I tahun 1995, tahap II tahun 1997 dan tahap III tahun 1999.



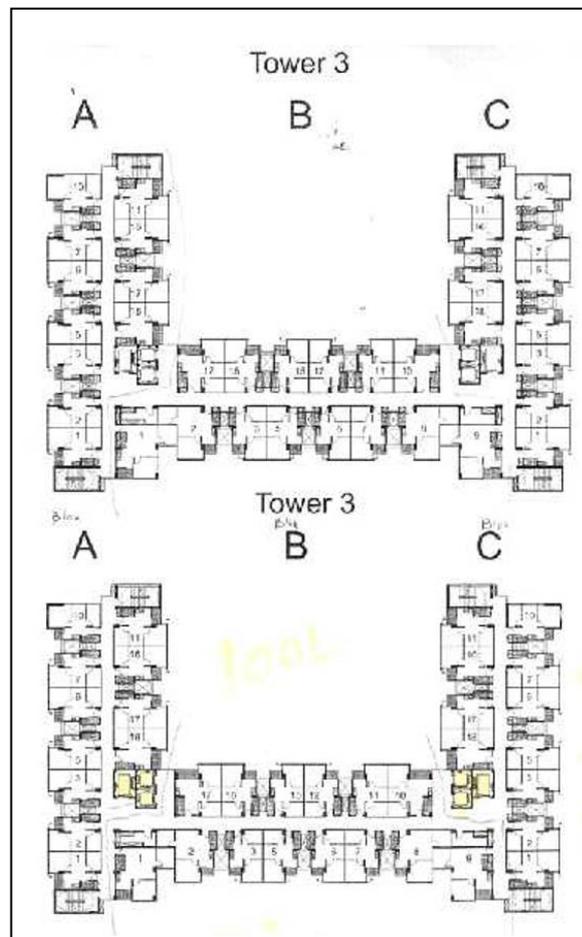
Gambar 2.18 Rusunawa Cinta Kasih Cengkareng  
Sumber: Dokumentasi penulis

Penghuni rusunawa Cinta Kasih ini pada awalnya adalah masyarakat lokal setempat yang difasilitasi hunian rusun oleh kerjasama antara YBTC dengan Pemerintah DKI. Namun, seiring waktu, komposisi penghuni di rusun



ini mulai beragam. Lokasi rusun yang berada dekat dengan Bandara Soekarno-Hatta, menjadikan asal-usul dari para penghuni berasal dari berbagai daerah.

Kontur tanah di sekitar rusun cinta kasih ini termasuk datar, dengan ketinggian 8 meter di atas permukaan laut sedangkan suhu udara di sekitar rusun ini sekitar 27°C-33 °C dengan curah hujan antara 60 mm-474 mm.



Gambar 2.19 Denah Rusunawa Cinta Kasih Cengkareng  
Sumber: Dokumentasi penulis

Tipe rumah yang dibangun di Rusunawa Cinta Kasih ini meliputi rumah tipe F21 tipe F24 dan tipe F36 (lihat Gambar 2.6 dan Gambar 2.7), tipe rumah di sini menunjukkan luas ruang hunian. Tipe F21 adalah rumah dengan yang berukuran 3m x 7m, rumah ini memiliki kamar tidur, kamar mandi, dapur serta teras. Tipe F24 adalah rumah yang berukuran 4.5m x 5.5m, rumah ini memiliki lima ruangan, yaitu kamar tidur, ruang makan, ruang keluarga/tamu, kamar mandi, dapur serta teras. Tipe rumah F36 adalah rumah dengan ukuran 6.75m x 5.4 m, rumah ini memiliki dua kamar tidur, ruang makan, ruang tamu, dapur, kamar mandi, serta teras.



Bangunan rusunawa ini memiliki 5 lantai dengan lantai terbawah untuk ruang pengelola, ruang publik dan ruang komersial, tipe blok adalah twin blok, masing-masing blok diberi nama Dahlia, Melati, Aster dan Seruni. Jumlah total blok adalah 16 dengan jumlah unit hunian sebanyak 1.920 unit.



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

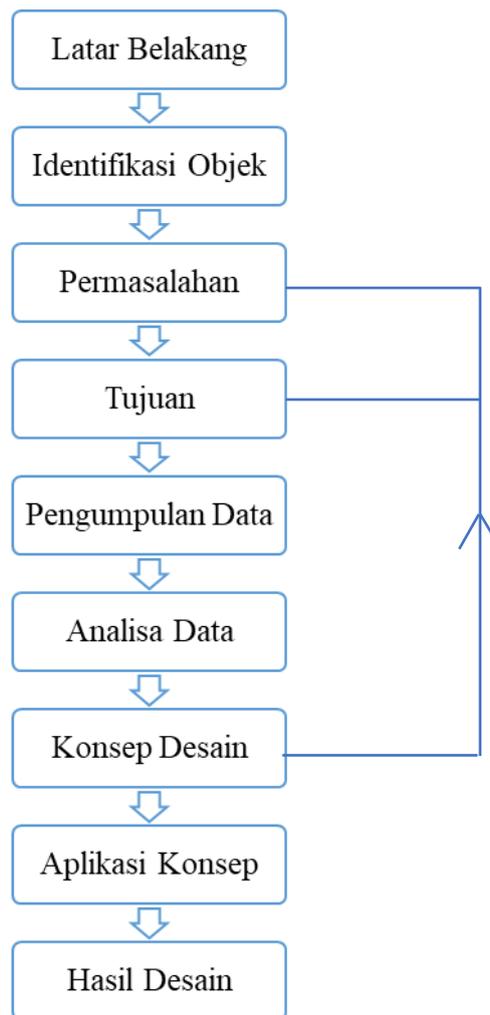
**BAB III**  
**METODE DESAIN**



## BAB III METODE DESAIN

### 3.1 Bagan Proses Desain

Bagan proses desain dibuat untuk memperjelas konsep desain yang diterapkan pada unit dan koridor Rumah Susun sesuai dengan permasalahan yang ada. Dalam hal ini kantor yang dijadikan objek adalah Rumah Susun Sombo Surabaya. Berikut adalah Bagan Metodologi penelitian:



Gambar 3.1 Bagan Proses Desain  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Bagan di atas menjelaskan bagaimana proses dalam mengerjakan perancangan interior. Secara urut proses dimulai dengan menentukan latar belakang permasalahan dari objek yang akan dirancang. Setelah latar belakang



ditentukan, maka akan muncul berbagai permasalahan. Dari beberapa permasalahan maka dapat ditentukan tujuan dari perancangan interior tersebut.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data berdasarkan masalah dan tujuan yang telah diperoleh sebelumnya. Pengumpulan data ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Data primer, berupa hasil wawancara, kuisisioner, dan observasi;
2. Data sekunder, berupa hasil studi literatur dan studi perbandingan.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, dilakukan analisa terhadap data tersebut untuk menghasilkan rumusan konsep desain. Konsep ini perlu untuk ditinjau kembali apakah sesuai dengan tujuan dan telah menjawab permasalahan yang muncul sebelumnya. Jika sesuai, maka dilanjutkan pada proses penerapan konsep pada objek yang digunakan hingga menghasilkan desain akhir perancangan interior.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah dengan memecahkan masalah yang ada dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Observasi empiris dilakukan dengan cara merekam secara visual semua aktivitas, perilaku penghuni unit dan koridor Rumah Susun Sombo Surabaya. Populasi dalam penelitian ini tidak diperlukan namun digantikan oleh peran *sample* atau narasumber karena menggunakan metode penelitian kualitatif.

Teknik observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan pada objek unit dan koridor Rumah Susun Sombo Blok A dan B selama dua kali seminggu, lama berkunjung minimal satu jam dan dilaksanakan pada pagi hingga sore hari untuk mengamati studi aktivitas pengguna.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Narasumber dari wawancara ini adalah pihak yang paling mengerti kondisi Rumah Susun Sombo Surabaya



seperti Ketua RW dan Ketua RT tiap-tiap blok. Selain itu, sample atau narasumber lainnya adalah penghuni unit di Blok A dan B. Hal ini dikarenakan blok A adalah blok yang dibangun pertama kali dan blok B adalah blok yang dibangun setelahnya. Hal ini menjadikan ragam penghuni dan kondisi di masing-masing blok. Selain itu, unit yang dipilih adalah unit dengan penghuni 3 orang sebagai sample unit dengan jumlah penghuni yang memenuhi standar kenyamanan dan unit dengan 7 penghuni sebagai sample unit dengan kompleksitas tinggi. Tujuan dari wawancara dengan pemilik adalah untuk mengetahui permasalahan dari sudut pandang penghuni dan arahan desain yang diinginkan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penghuni.

### 3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, laporan penelitian, koran, dan lain-lain. Data yang dibutuhkan dalam studi literatur yang dilakukan adalah tinjauan Undang-undang yang mengatur rumah susun, peraturan menteri PU (pekerjaan umum) tentang standarisasi rumah susun, fasilitas dan sarana prasarana rumah susun, studi furnitur multifungsi atau compact furnitur, standar kualitas hidup, hingga langgam modern.

### 3.3 Analisa Data

Data-data yang diperoleh sebelumnya akan diolah dengan cara mengelompokkan sesuai dengan bagiannya. Setelah itu data-data tersebut dipilah untuk mengetahui data apa saja yang mendukung penelitian dan proses desain.

Data tersebut kemudian dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan terhadap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil ini juga digunakan sebagai acuan untuk proses desain sehingga hasil akhir perancangan yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan. Analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisa Konsep Desain

Analisa ini dilakukan untuk menentukan konsep desain apa yang sesuai dengan perancangan desain interior Rumah Susun Sombo Surabaya.



Hasil dari konsep ini akan digunakan dalam perumusan judul dari perancangan desain.

#### 2. Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui ruang apa saja yang tersedia di Rumah Susun Sombo Surabaya, apakah ruangan tersebut sudah memenuhi kebutuhan pengguna dan untuk menyelesaikan masalah kebutuhan pengguna dalam melakukan aktivitas.

#### 3. Analisa Ergonomi

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi ideal yang berkaitan dengan pencahayaan, penghawaan, antropometri, dan sirkulasi pengguna di unit maupun koridor. Analisa ini digunakan untuk mengetahui apakah keadaan di Rumah Susun Sombo Surabaya sudah sesuai dengan kondisi yang ideal dan untuk menyelesaikan masalah kenyamanan pengguna.

#### 4. Analisa Pengguna

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari pengguna sentra. Pengguna sentra meliputi pedagang dan pengunjung. Dengan mengetahui karakter dari setiap pengguna, maka dapat diketahui apa saja kebutuhan dan kegiatan pengguna sehingga terciptalah desain yang memfasilitasi setiap kebutuhan mereka.

### 3.4 Tahapan Desain

#### 1. *Brainstorming*

Tahapan ini merupakan tahap awal yang dilakukan untuk memproses data yang diperoleh seperti: permasalahan, hasil wawancara, hasil observasi, dan studi literatur lainnya. Brainstorming dilakukan untuk menentukan konsep desain yang akan digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada pada Rumah Susun Sombo Surabaya.

#### 2. Pembuatan Konsep Awal Desain

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan konsep desain yang akan digunakan sesuai dengan hasil brainstorming yang telah dilakukan sebelumnya. Pembuatan konsep ini mencakup penentuan tema yang sesuai dengan kebutuhan penghuni rumah susun. Hasil dari tahapan ini berupa moodBoard. MoodBoard adalah satu bidang yang memuat tentang konsep



desain secara mendasar, mulai dari tema dan atmosfer yang ingin dihadirkan ke dalam ruangan, warna dan material yang digunakan.

3. Pembuatan layout

Tahap awal pada proses ini adalah pembuatan zoning. Zoning merupakan pembagian area sesuai dengan fungsinya. Zoning ini akan menentukan sirkulasi dan penempatan ruangan secara mendasar. Setelah ruangan terbagi dalam area-area yang sesuai, maka dilakukan pembuatan layout. Layout dirubah sesuai dengan kebutuhan ruang dan studi antropometri.

4. Pembuatan sketsa

Dalam tahap ini, layout yang sudah dibuat sebelumnya akan dijadikan acuan dalam membuat sketsa untuk menghasilkan visualisasi desain yang lebih nyata. Sketsa dibuat merujuk pada moodBoard yang telah dibuat sebelumnya. Sketsa ini hanya merupakan gambaran awal dari konsep desain yang telah dibuat.

5. Pembuatan gambar 3 dimensi

Tahap pembuatan gambar 3 dimensi ini merupakan tahap yang akan menyempurnakan visualisasi yang telah dibuat sebelumnya. Hasilnya akan lebih nyata dan mendetil.

6. Pembuatan gambar kerja

Setelah gambar 3 dimensi selesai, maka dibuatlah gambar kerja yang sesuai dengan gambar tersebut sebagai panduan konstruksi.



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## **BAB IV**

# **PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN**



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN**

Dalam perancangan desain interior, dibutuhkan data yang valid untuk menunjang proses analisis untuk memecahkan masalah yang ada. Data tersebut dibagi menjadi dua jenis yakni data fisik dan data non fisik. Data fisik adalah data yang didapat dari literatur, buku dan jurnal. Data non fisik adalah data yang didapat dari proses survey pada objek perancangan. Data non fisik terdiri dari hasil observasi lapangan secara langsung, wawancara, dan kuisioner.

Pada desain interior Rumah susun yang mengambil studi kasus Rumah Susun Sombo Surabaya, pengumpulan data non fisik dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pengumpulan data melalui observasi langsung ke beberapa lokasi di Rumah Susun Sombo, wawancara secara langsung dengan sample atau narasumber yang tinggal dan mengetahui sejarah Rumah Susun Sombo. Wawancara dilakukan sesuai daftar pertanyaan yang telah dibuat dengan parameter yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil pengumpulan data non fisik tersebut ialah sebagai berikut:

#### **4.1 Studi Pengguna**

Pengguna Rumah Susun Sombo Surabaya adalah Penghuni dari unit-unit yang ada di Rumah Susun Sombo Surabaya. Di Rumah Susun Sombo Surabaya, segala kebutuhan penghuni diurus bersama-sama oleh penghuni-penghuninya. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan keamanan, kebersihan lingkungan, dan perawatan bangunan. Petugas dari pemkot Surabaya, kantor dinas dan pihak yang berkepentingan lain akan Rumah Susun Sombo hanya datang sesuai dengan kebutuhan dari pihak tersebut.

Penghuni Rumah Susun Sombo ialah masyarakat berpenghasilan rendah yang mayoritas adalah keluarga turun-temurun. Dilihat dari jenis suku penghuninya, masyarakat Rumah Susun Sombo Surabaya mayoritas berasal dari suku Madura dan Jawa. Karakteristik penghuni Rumah Susun Sombo mayoritas sama karena persamaan tingkat ekonomi, asal suku dan daerah, dan kebiasaan karena hidup bersama. Karakteristik yang tampak dari penghuni Rumah Susun Sombo dapat dilihat dari beberapa aspek yakni:



a. Perilaku: memiliki kebiasaan berkumpul dihalaman dan berbincang, hal ini sangat terlihat terutama pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Hal ini diketahui oleh penulis setelah melakukan wawancara dengan penghuni karena hunian yang terlalu sempit dan tidak nyaman, sehingga memilih untuk beraktivitas di koridor rumah susun. Penghuni Rumah Susun Sombo rata-rata tidak terlalu tertarik untuk bergaul dan percaya dengan orang asing. Sedangkan ketika berbincang dengan sesama penghuni akan sangat akrab dan menggunakan suara yang keras.

b. Keadaan unit: penghuni Rumah Susun Sombo mayoritas memiliki unit yang kumuh. Penempatan barang dan tingkat kebersihan yang sangat kurang diperhatikan menunjukkan karakter penghuni yang kurang peka dan peduli akan keadaan unitnya.

c. Keadaan penghuni: keadaan penghuni dapat dinilai dari penampilan, cara berpakaian, dan pola berpikir dari jawaban akan pertanyaan wawancara yang diberikan. Penghuni Rumah Susun Sombo menggunakan pakaian sederhana dengan harga yang terjangkau dan murah, dengan pemilihan warna mencolok. Sedangkan pola berpikir tampak dari cara menjawab pertanyaan yang beberapa kali kurang tepat sehingga penulis menyampaikan contoh jawaban dan memperjelas maksud dari pertanyaan yang ada.

Penghuni Rumah Susun Sombo rata-rata adalah keluarga muda atau usia produktif. Banyak ditemui balita dan anak yang bermain di koridor rumah susun. Sedangkan jumlah manula sangat minim dalam satu gedung. Keluarga dengan manula pun telah mendapat prioritas untuk tinggal di lantai dasar rumah susun. Hal ini berhubungan dengan kebutuhan akses seperti tangga yang terdapat pada bangunan Rumah Susun Sombo.

Berikut adalah data penghuni Blok B Rumah Susun Sombo Surabaya, sebagai sampling area dengan denah dan kondisi eksisting yang paling sesuai.

Tabel 3.1 Data penghuni Blok B Rumah Susun Sombo

No. Unit	Jumlah Penghuni		Pekerjaan Kepala Keluarga
	Pria	Wanita	
201	4	3	Kuli
202	2	1	Rombeng
203	3	3	Kuli
204	2	3	Kuli
205	2	4	Rombeng
206	1	3	Kuli



207	2	2	Kuli
208	4	3	Sopir
209	3	2	Kuli
210	2	2	Sopir
211	1	1	Tukang sapu
212	2	2	Jualan Soto
213	2	2	Jualan barang bekas
301	1	3	Sopir
302	2	1	Pegawai Pertamina
303	4	3	Jahit
304	4	2	Parkir
305	3	1	Pegawai Toko
306	3	4	Jualan Soto
307	1	5	Kuli
308	3	1	Pegawai Pabrik
309	3	1	Sopir
310	3	1	Satpam
311	1	1	Penjaga toko
312	0	2	Jualan nasi pecel
313	2	2	Kuli
401	4	1	Sales
402	2	2	Sopir
403	2	2	Tukang becak
404	2	2	Loper Koran
405	3	1	Sopir
406	2	2	Kuli
407	2	2	Kuli
408	2	2	Jualan sayur
409	1	0	Kuli
410	1	1	Pembantu Rumah tangga
411	3	3	Kuli
412	1	2	Kuli
413	2	2	Kuli

Dari data ini dapat diketahui bahwa jumlah penghuni di satuan unit Rumah Susun Sombo Surabaya blok B rata-rata adalah 4 orang. Hal ini telah sesuai dengan peraturan dari Pemkot Surabaya dan UPTD Surabaya. Namun sebagian besar penggunanya memiliki jenjang usia yang cukup jauh sehingga membutuhkan privasi dalam pemenuhan aktivitas masing-masing.

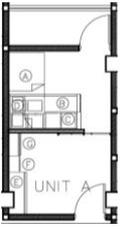
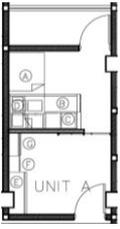


## 4.2 Studi Ruang

Rumah Susun Sombo terdiri dari 10 blok unit Rumah Susun perlantai, selasar/ corridor, hall, ruang tangga, teras / balkon, dapur bersama, KM / WC bersama (untuk lantai II, III, IV), fasilitas/sarana penunjang kompleks Rumah Susun (sarana ibadah, pos kesehatan, ruang terbuka, telepon umum dan sarana air bersih PDAM). Unit yang ada pada rumah susun adalah unit dengan ukuran 6 m x 3 m yakni 18 m<sup>2</sup> atau F-18. Namun di rumah susun blok B dan blok C, terdapat struktur dan penataan ruangan yang berbeda dengan blok lainnya. Terdapat unit dengan ukuran yang berbeda yakni 2 F-72 (4 kali), 1 F-54 (3 kali), 1 F-36 (2 kali) dan 1 F-18 pada tiap lantainya. Sedangkan lantai 1 adalah area bersama atau komunal.

Berikut studi ruang yang dibutuhkan untuk unit F-18 berdasarkan studi aktivitas penghuni.

Tabel 3.2 Studi Kebutuhan Pengguna Rumah Susun Sombo

Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan				Kebutuhan Optimal	Luasan Eksisting	Keterangan		
		Furnitur	Jumlah	Dimensi Furnitur	Sirkulasi					
<b>Unit Rumah susun tipe A</b>										
Penghuni Dewasa Laki2	Beristirahat (tidur)	Kasur dan dipan	1	200 cm x 123 cm= 2,46 m <sup>2</sup>	1:02	L= 2,46 m <sup>2</sup> + 0,5 m <sup>2</sup> + 0,36 m <sup>2</sup> + 0,25 m <sup>2</sup> + 0,32 m <sup>2</sup> + 0,4 m <sup>2</sup> + 1 m <sup>2</sup> + 0,32 m <sup>2</sup> = 5,61 m <sup>2</sup>		cukup optimal		
	Berganti pakaian	Lemari pakaian	1	100 cm x 50 cm= 0,5 m <sup>2</sup>						
	Sarapan, makan siang, makan malam	Meja makan minimalis	1	80 cm x 45 cm= 0,36 m <sup>2</sup>						
	Mandi	Bak Mandi + Closet	1	50 cm x 50 cm= 0,25 m <sup>2</sup>						
	Menonton TV	Kabinet TV	1	80 cm x 40 cm= 0,32 m <sup>2</sup>						
	Berbincang dengan keluarga	Kursi/karpet	1	80 cm x 50 cm= 0,4 m <sup>2</sup>						
	Mencuci baju	Area cuci	1	100 cm x 100 cm= 1 m <sup>2</sup>						
	Berangkat kerja	Rak tas kerja	1	80 cm x 40 cm= 0,32 m <sup>2</sup>						
Penghuni Dewasa Perempuan	Beristirahat (tidur)	Kasur dan dipan	-	-	1:02	L= 0,36 m <sup>2</sup> + 0,25 m <sup>2</sup> + 0,32 m <sup>2</sup> + 0,4 m <sup>2</sup> + 1 m <sup>2</sup> + 0,72 m <sup>2</sup> + 0,32 m <sup>2</sup> + 0,5 m <sup>2</sup> + 0,135 m <sup>2</sup> + 0,135 m <sup>2</sup> = 4,14 m <sup>2</sup>		cukup optimal		
	Berganti pakaian	Lemari pakaian	-	-						
	Sarapan, makan siang, makan malam	Meja makan minimalis	1	80 cm x 45 cm= 0,36 m <sup>2</sup>						
	Mandi	Bak Mandi + Closet	1	50 cm x 50 cm= 0,25 m <sup>2</sup>						
	Menonton TV	Kabinet TV	1	80 cm x 40 cm= 0,32 m <sup>2</sup>						
	Berbincang dengan keluarga	Kursi/karpet	1	80 cm x 50 cm= 0,4 m <sup>2</sup>						
	Mencuci baju	Area cuci	1	100 cm x 100 cm= 1 m <sup>2</sup>						
	Memasak	Rak dapur + island dan kompor	1	120 cm x 60 cm= 0,72 m <sup>2</sup>						
	Menyetrika pakaian	Rak penyimpanan seterika	1	80 cm x 40 cm= 0,32 m <sup>2</sup>						
	Menyuci piring	Rak piring	1	100 cm x 50 cm= 0,5 m <sup>2</sup>						
	Menyapu rumah	Rak penyimpanan sapu	1	30 cm x 45 cm= 0,135 m <sup>2</sup>						
	Mengepel rumah	Rak penyimpan alat pel	1	30 cm x 45 cm= 0,135 m <sup>2</sup>						
6 m x 3 m = 18 m <sup>2</sup>										
<b>Unit Rumah susun tipe A</b>										
Anak 1 (usia dibawah 15 tahun)	Beristirahat (tidur)	Kasur dan dipan	1	200 cm x 123 cm= 2,46 m <sup>2</sup>	1:02	L= 2,46 m <sup>2</sup> + 0,27 m <sup>2</sup> + 0,36 m <sup>2</sup> + 0,25 m <sup>2</sup> + 0,32 m <sup>2</sup> + 0,4 m <sup>2</sup> + 0,36 m <sup>2</sup> + 0,32 m <sup>2</sup> = 4,74 m <sup>2</sup>		cukup optimal		
	Berganti pakaian	Lemari pakaian	1	60 cm x 45 cm= 0,27 m <sup>2</sup>						
	Sarapan, makan siang, makan malam	Meja makan minimalis	1	80 cm x 45 cm= 0,36 m <sup>2</sup>						
	Mandi	Bak Mandi + Closet	1	50 cm x 50 cm= 0,25 m <sup>2</sup>						
	Menonton TV	Kabinet TV	1	80 cm x 40 cm= 0,32 m <sup>2</sup>						
	Berbincang dengan keluarga	Kursi/karpet	1	80 cm x 50 cm= 0,4 m <sup>2</sup>						
	Belajar	Meja minimalis	1	80 cm x 45 cm= 0,36 m <sup>2</sup>						
	Bermain	Area bermain	1	area sirkulasi						
Berangkat sekolah	Rak penyimpanan buku	1	80 cm x 40 cm= 0,32 m <sup>2</sup>							
Anak 2 (usia dibawah 15 tahun)	Beristirahat (tidur)	Kasur dan dipan	-	-	1:02	L= 0,27 m <sup>2</sup> + 0,36 m <sup>2</sup> + 0,25 m <sup>2</sup> + 0,32 m <sup>2</sup> + 0,4 m <sup>2</sup> + 0,36 m <sup>2</sup> + 0,32 m <sup>2</sup> = 2,28 m <sup>2</sup>		cukup optimal		
	Berganti pakaian	Lemari pakaian	1	60 cm x 45 cm= 0,27 m <sup>2</sup>						
	Sarapan, makan siang, makan malam	Meja makan minimalis	1	80 cm x 45 cm= 0,36 m <sup>2</sup>						
	Mandi	Bak Mandi + Closet	1	50 cm x 50 cm= 0,25 m <sup>2</sup>						
	Menonton TV	Kabinet TV	1	80 cm x 40 cm= 0,32 m <sup>2</sup>						
	Berbincang dengan keluarga	Kursi/karpet	1	80 cm x 50 cm= 0,4 m <sup>2</sup>						
	Belajar	Meja minimalis	1	80 cm x 45 cm= 0,36 m <sup>2</sup>						
	Bermain	Area bermain	1	area sirkulasi						
Berangkat sekolah	Rak penyimpan buku	1	80 cm x 40 cm= 0,32 m <sup>2</sup>							
<b>Total</b>								<b>16,77</b>	<b>18 m<sup>2</sup></b>	



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa membutuhkan ruangan berupa Unit, Koridor, Kamar mandi umum, dan dapur umum. Dari pembagian ruang tersebut, unit di detailkan menjadi beberapa area yakni Area tidur, Area duduk (makan atau menerima tamu), area kabinet dan penyimpanan. Berdasarkan dimensi pada tabel tersebut juga diketahui bahwa kebutuhan furnitur pada unit rusun adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Data dimensi kebutuhan furnitur Rumah Susun Sombo

Jenis Furnitur	Dimensi Standar		
	p	l	t
Tempat Tidur 2 orang	200	123	20
Tempat Tidur 1 orang	200	92	20
Bunk Bed	200	92	45
Lemari pakaian 2 orang	100	50	140
Lemari pakaian 1 atas, setrika dll	60	45	40
Lemari pakaian 1 orang	60	45	160
penyimpan alat kebersihan	30	45	200
penyimpan botol2 cucian dll	30	45	45
Storage barang2 lain (hanging rack)	80	40	130
Mini sofa	80	50	45
Rak TV	80	40	60
Rak Piring	100	50	60
Kitchen Mini	120	60	88
Meja Makan	80	45	70
Kursi Makan	45	40	45

#### 4.4 Hasil Wawancara (Analisis Riset)

Wawancara dilakukan kepada sample yang telah ditentukan pada metodologi riset yakni warga Rumah Susun Sombo blok B, ketua RT blok B, wakil ketua RW. Berikut ini pertanyaan dan kesimpulan jawaban yang diperoleh dari wawancara sample. Pertanyaan yang diajukan memiliki standar yang ditentukan untuk dijawab oleh sample. Pertanyaan tambahan mengenai Rumah Susun Sombo secara mendetail ditanyakan kepada sample yang memiliki kapasitas dan tahu mengenai sejarah Rumah Susun Sombo, yakni Ketua RT Blok T dan Wakil Ketua RW. Total keseluruhan



narasumber adalah 35 orang yang merupakan warga Rumah Susun Sombo blok B lantai 2-4 dan ketua RT Blok B, serta Wakil Ketua RW Rumah Susun Sombo.

Berikut data pertanyaan dan jawaban yang telah dikumpulkan penulis:

Tabel 3.4 Daftar pertanyaan dan jawaban dari pengurus Rumah Susun Sombo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi unit yang disewakan di Rumah Susun Sombo Surabaya?	35 orang menjawab: (+) Unit dalam kondisi baik (pintu dan jendela aman, tidak bocor), cukup nyaman ditinggali (-) Kebersihan masih kurang, dinding balkon terkelupas, dan retak pada dinding dan plafond
2.	Bagaimana kondisi unit yang telah dihuni di Rumah Susun Sombo Surabaya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 16 orang menjawab hunian dalam kondisi baik karena mampu menata kebutuhan penghuni, jumlah pengguna juga tidak banyak yakni 2-3 orang</li> <li>• 19 orang menjawab unit kurang baik dan membutuhkan ruang lebih karena kebutuhan pengguna yang banyak, jumlah penghuni yang banyak yakni 4-6 orang</li> </ul>
3.	Apa jenis furnitur yang digunakan dan bagaimana rata-rata layout ruang yang digunakan pada unit di Rumah Susun Sombo Surabaya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasur: 27/35</li> <li>• Meja tamu: 25/35</li> <li>• Kursi tamu: 26/35</li> <li>• Lemari kayu: 32/35</li> <li>• Kabinet plastik: 26/35</li> </ul> <p><b>Layout ruang:</b> area santai dan penyimpanan (depan) –ruang tidur– balkon untuk penyimpanan</p>
4.	Apa saja aktivitas yang dilakukan didalam unit Rumah Susun Sombo Surabaya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pagi: Menyiapkan bekerja/sekolah</li> <li>• Siang: Membersihkan hunian dan pekerjaan rumah</li> <li>• Malam: berkumpul keluarga, istirahat</li> </ul>
5.	Apa jenis furnitur yang biasa anda beli?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lemari penyimpanan: 26/35</li> <li>• Kasur tidur: 10/35</li> <li>• Alat masak: 25/35</li> </ul>
6.	Apa pertimbangan anda dalam memilih furnitur yang akan dibeli?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Material: 18/35 kayu: 25/35 plastik: 29/35 aluminium: 16/35</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"><li>• Motif/keindahan bentuk: 29/35 (motif tradisional dengan ukiran, terlihat mewah, warna mencolok, glossy)</li><li>• Harga: 32/35 Murah dan awet</li></ul>
7.	Bagaimana perasaan anda pada hunian anda saat ini?	<p>(+) 12 orang menjawab puas dan terbiasa pada unit karena mampu memenuhi kebutuhan ruang dan menampung penghuni.</p> <p>(-) 23 orang merasa kurang nyaman dengan unit karena ukuran dan sirkulasi kurang luas, banyak perabotan berfungsi ganda dan diletakkan sembarangan.</p>
8.	Apa keinginan dan saran dari warga Rumah Susun Sombo Surabaya untuk huniannya?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Hunian ditata ulang dan memiliki banyak lemari penyimpanan yang tidak memenuhi ruang</li><li>• Hunian lebih bersih</li><li>• Hunian yang memiliki sirkulasi lebih luas</li></ul>
9.	Jika diminta memilih dari gambar dibawah ini, manakah gambar yang ingin diwujudkan pada unit rusun anda?	<ul style="list-style-type: none"><li>• 1 memilih A</li><li>• 2 memilih B</li><li>• 3 memilih C</li></ul>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Unit cukup baik untuk dijadikan tempat tinggal, namun dari segi kualitas pemenuhan kebutuhan memerlukan sirkulasi yang lebih baik terutama pada unit dengan penghuni diatas 3 orang (dewasa)
- b. Layout ruang rata-rata yang digunakan oleh warga sombo adalah area santai dan penyimpanan (depan) – ruang tidur – balkon untuk penyimpanan dan dapur bersih
- c. Aktivitas yang dilakukan pada unit kurang lebih sama dengan kegiatan pada hunian pada umumnya
- d. Pembelian perabot masih cukup potensial untuk dilakukan dengan prioritas pembelian dari segi harga, keindahan barang dan material
- e. Desain yang dipilih pada unit apabila terjadi renovasi adalah modern, terkesan luas dan bersih namun nyaman dan hangat.



Pertanyaan tambahan yang diajukan kepada sample yang mengetahui Rumah Susun Sombo secara mendalam (a. Ketua RT Blok B, b. Wakil ketua RW). Pertanyaan yang diberikan lebih spesifik dan menjawab penghuni, kependudukan dan kualitas hidup penghuni Rumah Susun Sombo.

Tabel 3.5 Daftar pertanyaan tambahan dan jawaban dari pengurus Rumah Susun Sombo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan pembangunan Rumah Susun Sombo Surabaya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Untuk memberi kemudahan bagi MBR (masyarakat berpenghasilan rendah) untuk memiliki hunian dengan harga ekonomis</li> <li>b. Lahan kampung sombo akan digunakan untuk pembangunan kantor kelurahan dan kepentingan pemerintah lainnya</li> </ul>
2.	Kapan Rumah Susun Sombo didirikan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pada masa kepemimpinan walikota Poernomo Kasidi yang saat itu sering berkeliling ke daerah Simokerto.</li> <li>b. Pada tahun 1987 dan dihuni pada tahun 1990.</li> </ul>
3.	Siapa jenis penghuni yang menjadi tujuan pembangunan Rumah Susun Sombo Surabaya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat yang sebelumnya tinggal di area pembangunan yang merupakan pegawai dinas kebersihan dan pertamanan.</li> <li>b. Warga yang memenuhi persyaratan seperti MBR.</li> </ul>
4.	Bagaimana sistem kependudukan di Rumah Susun Sombo Surabaya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dibagi berupa blok yang diketuai oleh seorang ketua RT dengan pembayaran sewa tiap bulan kepada bendahara gedung dan dilanjutkan pada pemerintah</li> <li>b. Pembagian blok berdasarkan pembelian dan ketersediaan unit yang ada</li> </ul>
5.	Apa saja jenis unit yang disewakan di Rumah Susun Sombo Surabaya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Unit yang disediakan berukuran 6x3 m</li> <li>b. ada beberapa pemilik yang menyewakan unitnya dengan pembagian setengah unit yakni berukuran 3x3 m</li> </ul>



Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa:

- Rumah Susun Sombo dibangun dengan alasan yang jelas karena kepentingan penggunaan lahan untuk fungsi lain, dan untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang banyak tinggal di daerah Simokerto dengan profesi karyawan kebersihan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Surabaya untuk memiliki hunian yang lebih baik dan layak.
- Masyarakat yang dapat tinggal di Rumah Susun Sombo adalah penghuni kampung sombo sebelumnya, MBR dan penghuni yang telah memenuhi persyaratan yang ditentukan.
- Rumah Susun Sombo didirikan pada tahun 1987 pada masa kepemimpinan walikota Poernomo Kasidi.
- Unit yang disediakan adalah berukuran 6 x 3 m, namun ada beberapa pemilik yang berupa kelipatan unit pada rusun blok B dan C.

#### 4.5 Konsep Desain



Gambar 4.1 Tree method  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Rumah Susun Sombo adalah rumah susun dengan permasalahan perilaku penghuni dalam menggunakan hunian dengan fungsi ruang yang kurang tepat dari prinsip-prinsip interior. Hunian memerlukan pengaturan dari segi layout ruang untuk mengatur sirkulasi yang ada sehingga ruang gerak dapat optimal. Hal ini diwujudkan dengan penggunaan furnitur yang efektif dari segi ukuran, bentukan dan penggunaan material. Ukuran dan bentukan yang efektif akan menghasilkan ruang yang lebih banyak. Solusi dari tujuan ini adalah dengan penggunaan furnitur dengan sistem



multifungsi dan *built in*. selain itu, furnitur dengan harga ekonomis diwujudkan pada desain interior dengan menggunakan material dan finishing yang lebih murah namun tetap awet. Sehingga konsep yang tepat untuk diaplikasikan pada desain interior Rumah Susun Sombo Surabaya adalah modern dengan konsep “*form follow function*”.

## 4.6 Aplikasi Konsep Desain

### 4.6.1 Konsep Lantai

Untuk lantai unit rusun menggunakan keramik glossy, polos berwarna terang seperti putih, putih tulang maupun krem muda. Ukuran keramik yang digunakan ialah 40 cm x 40 cm untuk area unit, dapur umum dan koridor, sedangkan ukuran 30 cm x 30 cm untuk area balkon dan toilet umum. Pemilihan keramik pada desain karena harganya yang murah dan perawatannya yang juga mudah. Sehingga penghuni dapat membersihkan lantai dengan lebih mudah.



Gambar 4.2 Keramik pada unit, dapur, koridor

### 4.6.2 Konsep Dinding

Dinding utama adalah dinding yang berkenaan langsung dengan struktur bangunan. Dinding dilapis menggunakan material cat untuk melindungi serta memperindah unit. Disarankan menggunakan cat dengan warna terang yang diaplikasikan pada hunian, diharapkan dapat memberi kesan luas dan terang.

Pemilihan jenis cat yang cocok adalah cat yang memiliki stain guard, mudah di bersihkan, tahan lama, aman dari jamur dan lumut serta aman bagi kesehatan. Cat jenis ini memang memiliki harga per kilo yang lebih mahal daripada cat biasa. Namun dari segi keawetan dan kualitas jenis cat ini tepat jika digunakan pada desain interior unit Rumah Susun Sombo blok B.



Gambar 4.3 Jenis cat dan *color palette*

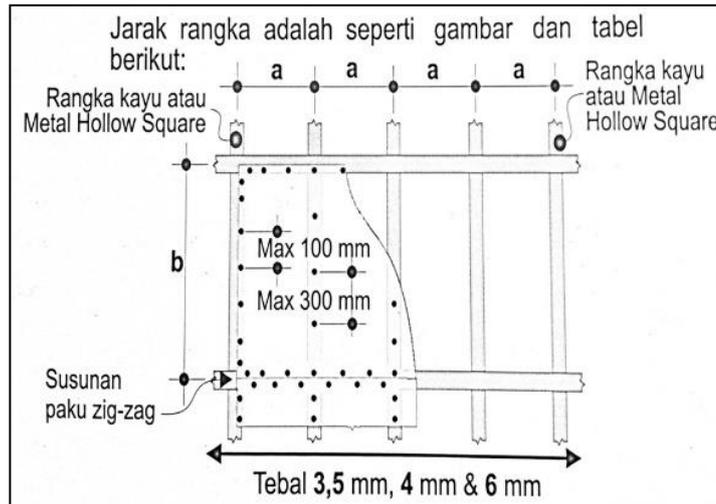
Dinding penyekat disarankan karena lebih melindungi privasi pengguna dewasa terhadap kebutuhan aktivitas (hubungan pasutri, berganti pakaian, dll).

Untuk area depan, karena semua furnitur telah dibuat compact, maka sirkulasi ruangan masih cukup luas. Sehingga dalam keadaan tertentu disediakan Kasur lipat/gulung untuk digunakan anak untuk tidur (tidak di bunk bed/terpisah dari orangtua). Bahan rangka kayu atau metal hollow, lapis triplek, finishing cat.

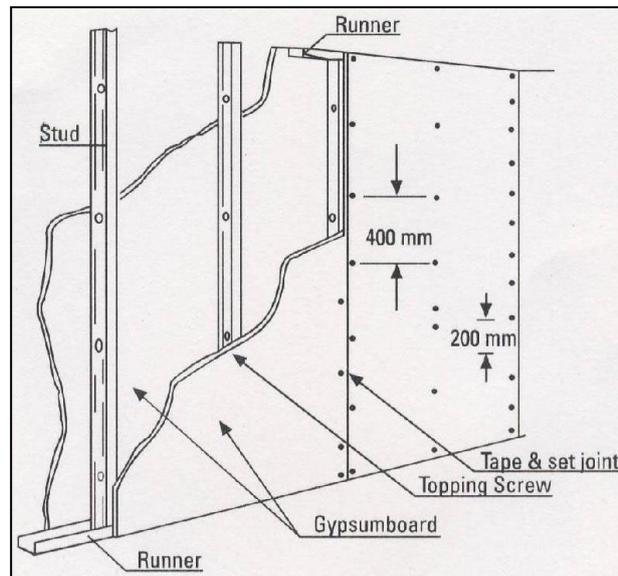
Selain itu, pada dinding-dinding rumah susun diberi poster dan spanduk yang berisikan motivasi untuk penghuni rusun agar lebih giat. Poster ini banyak berisi motivasi untuk semangat bekerja mencari nafkah untuk orang tua, motivasi belajar dan sekolah untuk penghuni anak-anak, dan pesan motivasi umumnya yang berisi ajakan menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan pada dinding area makan, terdapat motivasi untuk memasak makanan yang bergizi untuk ibu-ibu penghuni rumah susun.



4.4 contoh poster yang dipasang di dinding rusun sombo



Gambar 4.5 Pemasangan rangka hollow dan tripleks



Gambar 4.6 Pemasangan rangka hollow dan tripleks atau gypsum

### 4.6.3 Konsep Plafond dan Pencahayaan



Gambar 4.7 Material plafond menggunakan gypsum

Konsep plafond menggunakan teknik polos tanpa permainan ketinggian plafond. Material plafond yang digunakan adalah gypsum finishing



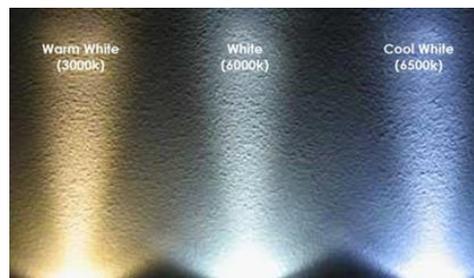
cat putih. Hal ini sederhana karena mempertimbangkan faktor biaya yang akan dikeluarkan.

Lampu yang digunakan adalah lampu downlight LED untuk menghemat listrik yang dibayar oleh penghuni tiap bulannya. Warna yang digunakan adalah warm white.

Selain itu, di ruang bersama menggunakan lampu penerangan TL 2 x 36 watt Philips panjang 120cm dengan tambahan penutup cover acrylic susu dan desain yang lebih minimalis. Pendaran cahaya lampu tidak melukai mata dan lebih awet.



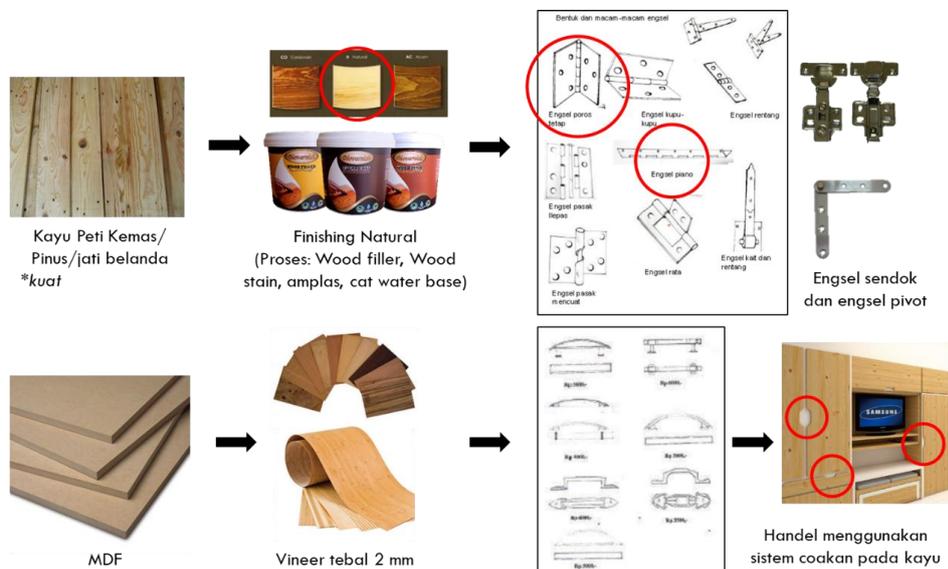
Gambar 4.8 Jenis lampu TL



Gambar 4.9 penerangan

Macam – macam

#### 4.6.4 Konsep Desain Furnitur



Gambar 4.10 Konsep desain furnitur



Material yang digunakan pada desain furnitur adalah kayu peti kemas/kayu pinus/jati belanda (dipilih yang kuat dengan standar baik agar kualitas furnitur memuaskan dan awet/tidak mudah pecah). Untuk menjaga keawetan dan agar hasil sempurna, di aplikasikan Finishing natural (wood filler, wood stain, amplas, cat water base setara merk Biovarnish).

Selain material ini, material lainnya adalah MDF. MDF dipilih karena ketahanannya, mudah diolah dan tahan lama. MDF yang digunakan difinishing dengan Vineer max tebal 3 mm.

#### 4.6.5 Konsep Keamanan

APAR Sistem proteksi kebakaran disiapkan alat pemadam api ringan (APAR) yang ada di depan area tangga pada masing-masing lantai.



Gambar 4.11 Alat Pemadam api ringan (APAR)

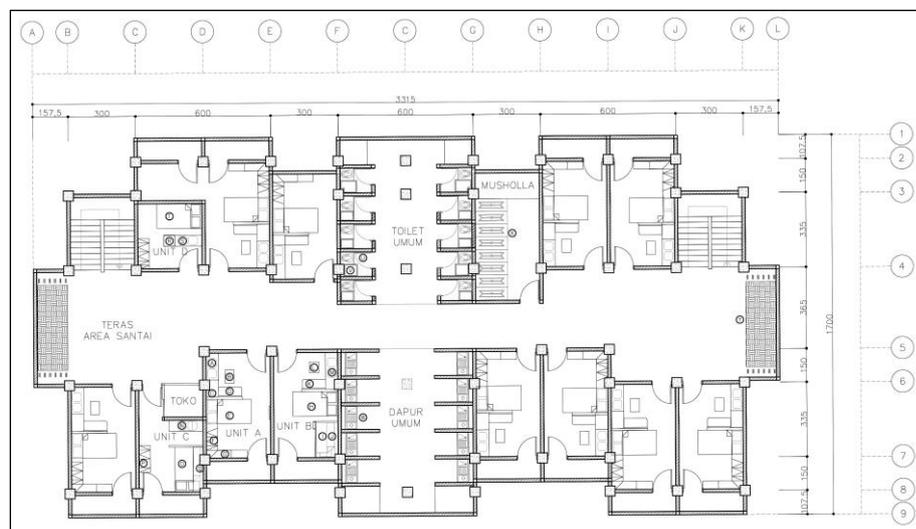
**BAB V**  
**PROSES DAN HASIL DESAIN**

## BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN

### 5.1 Alternatif Layout

Layout dan penataan ruang pada unit dan ruang komunal Rumah Susun Sombo Surabaya disusun berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dengan diawali dengan studi aktivitas kemudian menganalisis kebutuhan ruang, menentukan hubungan ruang dan zoning hingga mendapatkan kesimpulan berupa hubungan antar ruang sebagai acuan dalam membuat denah. Terdapat tiga denah alternatif yang merupakan tiga konsep desain denah yang ideal untuk digunakan dalam perancangan unit dan ruang komunal Rumah Susun Sombo Surabaya berdasarkan acuan hasil analisis.

### 5.2 Alternatif Layout 1



Gambar 5.1 Layout Alternatif 1

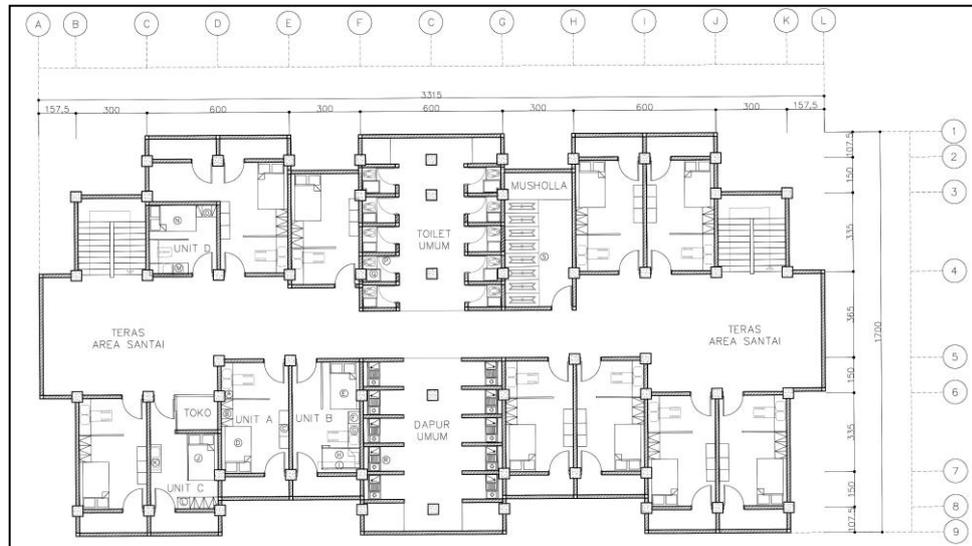
Pada alternatif layout 1, ruang gerak pada ruang cukup luas namun cenderung padat. Hal ini dikarenakan furnitur yang digunakan lebih banyak menghadap berbalikan dengan arah pintu masuk. Selain itu, pada desain ini, memiliki furnitur multifungsi dengan beberapa kegunaan pada satu furnitur, sehingga konsep furnitur multifungsi cukup tercapai.

Kekurangan pada layout ini adalah tidak adanya penyekat pada ruang unit sama sekali, sehingga membuat kurangnya rasa privasi oleh penghuninya.



Rata-rata furnitur yang digunakan pada alternative ini adalah Kasur tidur, almari pakaian, meja dan kursi tamu.

### 5.3 Alternatif Layout 2



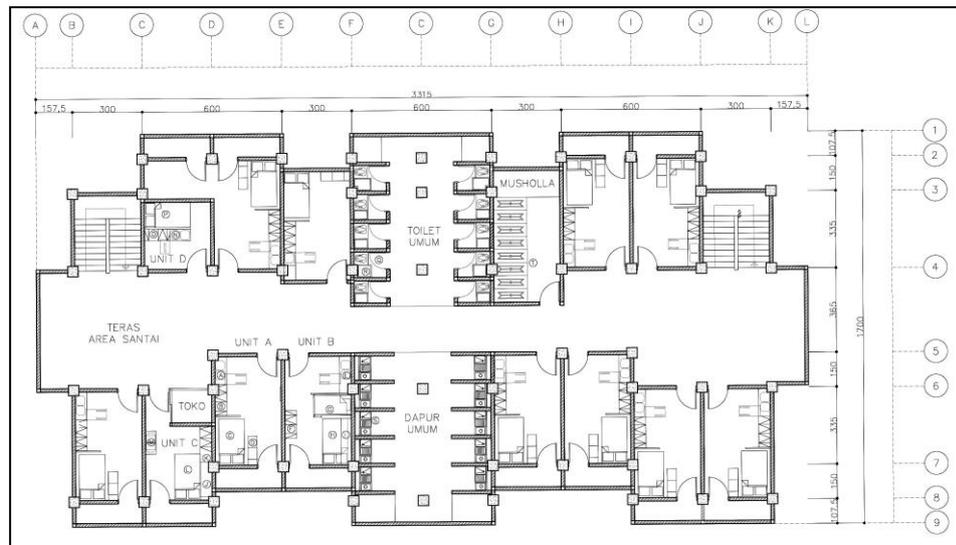
Gambar 5.2 Layout Alternatif 2

Pada alternatif layout 2, ruang gerak pada ruang cukup luas namun lebih luas dibandingkan alternatif layout pertama. Hal ini dikarenakan furnitur yang digunakan lebih banyak menghadap searah dengan pintu masuk. Selain itu, pada desain ini, memiliki furnitur multifungsi dengan beberapa kegunaan pada satu furnitur, yang paling menonjol adalah pada desain bunk bed yang digabungkan dengan almari untuk 2 orang. Ide ini terbilang kreatif dan baik karena memasukkan almari yang cukup menghabiskan tempat kedalam sistem furnitur lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konsep furnitur multifungsi cukup tercapai dengan baik. Kelebihan lainnya adalah pada unit ini terdapat penyekat sederhana pada ruang unit. Penyekat ini tidak dilengkapi pintu, namun menggunakan gordyn sebagai penutup/pembatasnya.

Rata-rata furnitur yang digunakan pada alternatif ini adalah Kasur tidur minimal untuk 2 orang dewasa, almari pakaian, meja dan kursi tamu. Selain itu, terdapat meja kerja di sudut ruang yang dimanfaatkan, sehingga dapat digunakan untuk fungsi baru yang memang dibutuhkan oleh penghuni.



## 5.4 Alternatif Layout 3



Gambar 5.3 Layout Alternatif 3

Pada alternatif layout 3, ruang gerak pada ruang cukup luas namun tidak lebih luas dibandingkan alternatif layout pertama. Hal ini dikarenakan furnitur yang digunakan lebih banyak menghadap searah dengan pintu masuk. Selain itu, pada desain ini, memiliki furnitur multifungsi dengan beberapa kegunaan pada satu furnitur. Furnitur bunk bed masih ditemui pada alternatif layout ini. Bunk bed memiliki beberapa fungsi lain seperti almari untuk 2 orang, rak dan storage penyimpanan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep furnitur multifungsi cukup tercapai dengan baik. Kekurangan pada layout ini adalah tidak adanya penyekat pada ruang unit sama sekali, sehingga membuat kurangnya rasa privasi oleh penghuninya. Rata-rata furnitur yang digunakan pada alternatif ini adalah Kasur tidur minimal untuk 2 orang dewasa, almari pakaian, meja dan kursi tamu.

## 5.5 Pemilihan Alternatif Layout

Denah terpilih merupakan satu denah yang terbaik di antara beberapa denah alternatif. Pemilihan denah dinilai dengan menggunakan metode *weighted method* sesuai dengan kriteria desain dan parameter yang sudah ditentukan.



Tabel 4.1 Weighted method

INDIKATOR	Ruang Gerak/Sirkulasi	Furniture Multifungsi	Furniture Ekonomis	Kualitas Hidup	Modern	Jumlah	Ranking	Bobot	Bobot Relatif
Ruang Gerak/Sirkulasi	-	1	1	1	0	3	I	5	0,5
Furniture Multifungsi	0	-	1	1	0	2	II	2	0,2
Furniture Ekonomis	0	0	-	1	1	2	III	1	0,1
Kualitas Hidup	0	0	0	-	1	1	IV	1	0,1
Modern	0	1	0	0	-	1	V	1	0,1
OVERALL VALUE								10	1

KRITERIA	WEIGHT	PARAMETER	ALTERNATIF 1			ALTERNATIF 2			ALTERNATIF 3		
			mag	score	value	mag	score	value	mag	score	value
Ruang Gerak/Sirkulasi	0.5	Nyaman Efisien	VG	7	3,5	VG	9	4,5	VG	8	4,0
			G	5	2	G	6	3	G	6	3,0
Furniture multifungsi Ekonomis	0.3	Multifungsi kegunaan Murah dan Awet	G	6	1,2	VG	5	1,0	VG	7	1,4
			E	3	0,6	G	4	0,8	E	3	0,6
Kualitas Hidup Modern	0.2	Nyaman dan aman Bentuk dan Material	G	4	1,2	VG	8	2,4	G	5	1,5
			E	2	0,6	G	6	1,8	E	3	0,9
TOTAL			9,6			13,5			11,4		

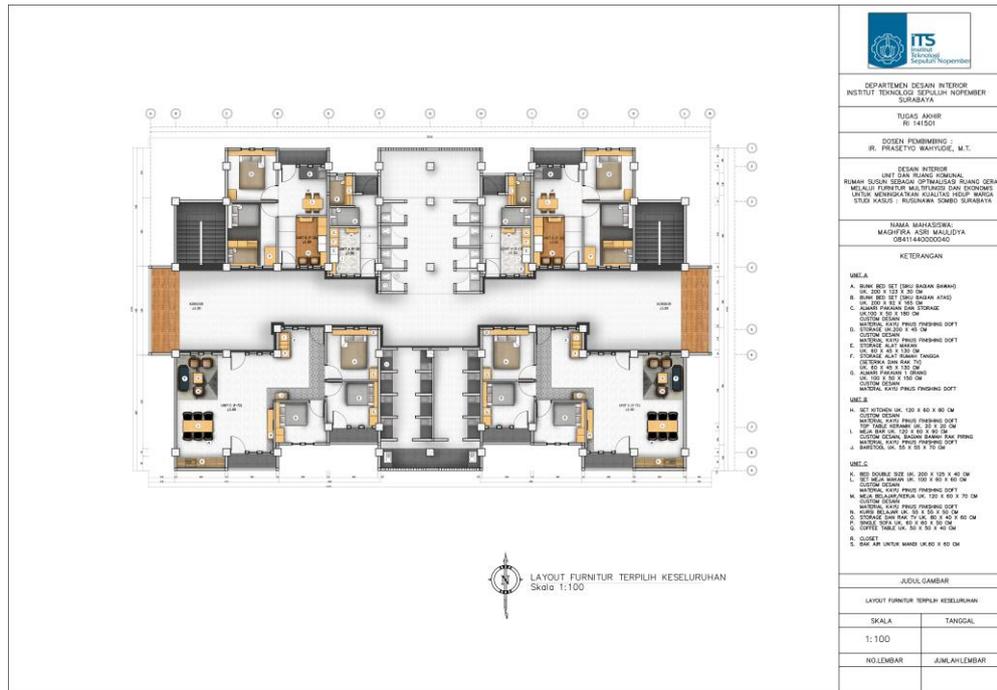
Tabel di atas menunjukkan tujuan weighted method terdapat 5 poin yaitu alur Ruang gerak/sirkulasi, furnitur multifungsi, furnitur ekonomis, Kualitas hidup dan Modern. Dari empat tujuan tersebut diuraikan parameter-nya dengan bobot nilai yang sesuai dengan masing-masing alternatif denah. Alternatif denah terbaik yaitu alternatif 2 dengan total nilai 13,5.

## 6.6 Alternatif Layout Terpilih

### 5.6.1 Layout Furnitur Ruang terpilih 1 dan Deskripsi

Ruang terpilih 1 merupakan area unit Rumah Susun Sombo. Pada area ini terdapat 5 ruang yang terdiri dari unit-unit dan area bersama tiap lantai. Unit pada area ini memiliki beberapa ukuran yakni 72 m<sup>2</sup>, 36 m<sup>2</sup> dan 18 m<sup>2</sup>. Area bersama antara lain adalah toilet umum dan dapur umum yang tersedia di setiap lantainya untuk mengakomodasi kebutuhan aktivitas MCK (mandi, cuci kakus) maupun kegiatan memasak.

Pada unit tentunya memiliki layout seperti rumah tinggal pada umumnya. Terdapat furnitur yang telah ditata sesuai dan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas penghuninya.



Gambar 5.4 Layout terpilih keseluruhan lantai 2,3, dan 4

### 5.6.2 Fasilitas Ruang Terpilih 1



Gambar 5.4 Layout terpilih keseluruhan lantai 2,3, dan 4

Pada ruang terpilih 1 terdapat beberapa unit diantaranya unit berukuran F-18 1 unit, F-36 1 unit dan F-72 1 unit. Masing-masing unit memiliki karakteristik masing-masing. Dari unit yang berbeda karakter dari luasan



rumah, jumlah penghuni, dan kebutuhan aktivitas, didesain furnitur yang paling dominan dibutuhkan oleh penghuni sesuai hasil wawancara. Dengan hal ini, diwujudkan berupa desain dan fasilitas furnitur pada masing-masing unit diantaranya berupa kasur tidur, almari pakaian, storage peralatan cuci, storage buku dan peralatan kerja, rak piring, buffet televisi, meja tamu dan kursi, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan juga dengan tipe hunian.



Gambar 5.5 Layout terpilih keseluruhan lantai 2,3, dan 4

### 5.6.3 Perspektif 3D dan Deskripsi

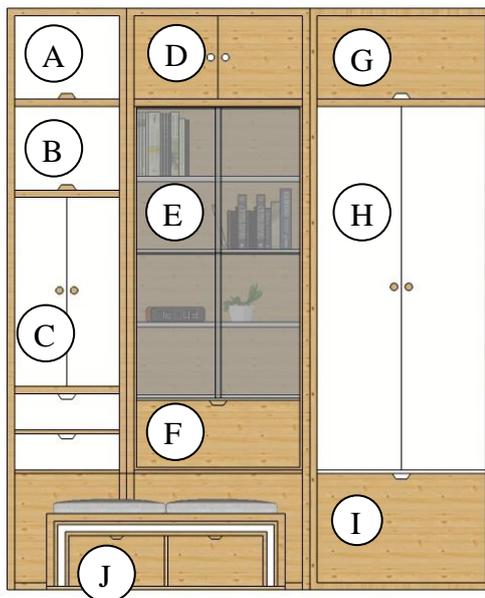


Gambar 5.6 Perspektif 3D Ruang terpilih 1 unit A



Pada desain, setiap pemilihan bentuk, ukuran, material hingga finishing ditentukan melalui hasil observasi lapangan, wawancara kepada banyak responden mengenai perubahan dan kesesuaian desain dengan kebutuhan penghuni. Pada unit A rumah susun sombo Surabaya, ukuran unit adalah F-18 atau 18 m<sup>2</sup>. Menurut hasil observasi dan pendataan, jumlah penghuni rata-rata pada rumah susun unit A ialah 4 3-4 orang. Yakni 2 dewasa dan 1 atau 2 anak. Oleh karena itu, desain interior yang diwujudkan (sesuai sub bab 4.2 Studi ruang hal.55) dibagi menjadi 2 area besar yakni area depan unit dan area belakang. Pada area depan, fungsi utama ruang adalah ruang berinteraksi penghuni unit, area menerima tamu, menonton TV, makan dan belajar. Area ini juga bisa difungsikan sebagai area tidur kondisional ketika area tidur utama telah penuh.

Tabel 4.1 Weighted method



Abjad	Furnitur
A	Storage alat masak besar
B	Storage alat masak besar
C	Storage piring
D	Storage alat rumah tangga
E	Storage buku dan hiasan
F	Storage alat setrika dan cuci
G	Storage alat rumah tangga
H	Almari pakaian
I	Storage kasur lipat
J	Mini sofa

Gambar 5.7 Furnitur multifungsi *build in* pada unit A



Gambar 5.8 Perspektif 3D furnitur multifungsi tertutup dan terbuka



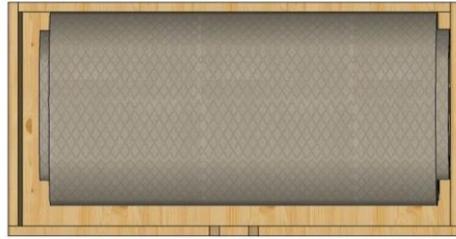
Furniture multifungsi yang digunakan pada unit A area depan memenuhi kebutuhan penyimpanan penghuni rumah susun sombo pada umumnya. Furniture multifungsi ini berukuran 265 x 50 x 320 cm. furniture multifungsi ini menggunakan sistem build in pada kolom unit. Material yang digunakan adalah material kayu yakni kayu petikemas atau Multipleks yang dilapis HPL sesuai pilihan penghuni dari hasil wawancara. Finishing pada kayu petikemas adalah finishing doft untuk menampilkan motif dan rasa kayu yang natural.

#### 5.6.4 Penjelasan Fungsi Furniture Penyimpanan



Gambar 5.9 Furniture multifungsi bagian pertama

Bagian furniture multifungsi pertama adalah bagian paling kanan dari gambar. Bagian dari furniture pertama ini adalah bagian yang kering, yakni digunakan untuk fungsi penyimpanan Kasur lipat pada bagian bawah storage. Sistem pada penyimpanan Kasur lipat ini adalah sistem tarik dengan coakan pada bagian depan storage. Ukuran storage Kasur lipat ini adalah 100 x 50 x 60 cm dengan material kayu petikemas finishing doft. Lemari pakaian pada bagian tengah dan memiliki 2 pintu. Lemari ini mengakomodasi penyimpanan pakaian orang tua (penghuni dewasa laki-laki dan penghuni dewasa perempuan). Ukuran lemari pakaian adalah 100 x 50 x 200 yang didominasi dengan gantungan. Hal ini dikarenakan perilaku penghuni dewasa yang lebih nyaman menggantung pakaiannya setelah bekerja atau selesai di jemur.



Gambar 5.9 Tampak atas storage Kasur lipat di ruang depan unit A

Pada bagian atas storage digunakan untuk penyimpanan tambahan alat rumah tangga, namun bisa digunakan juga untuk menyimpan pakaian. Karena tempatnya yang tinggi yakni diatas 260 cm, maka storage ini difungsikan untuk menyimpan barang yang tidak terlalu sering digunakan. Storage ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan penyimpanan dewasa karena ketinggian yang tidak dapat dijangkau anak-anak.

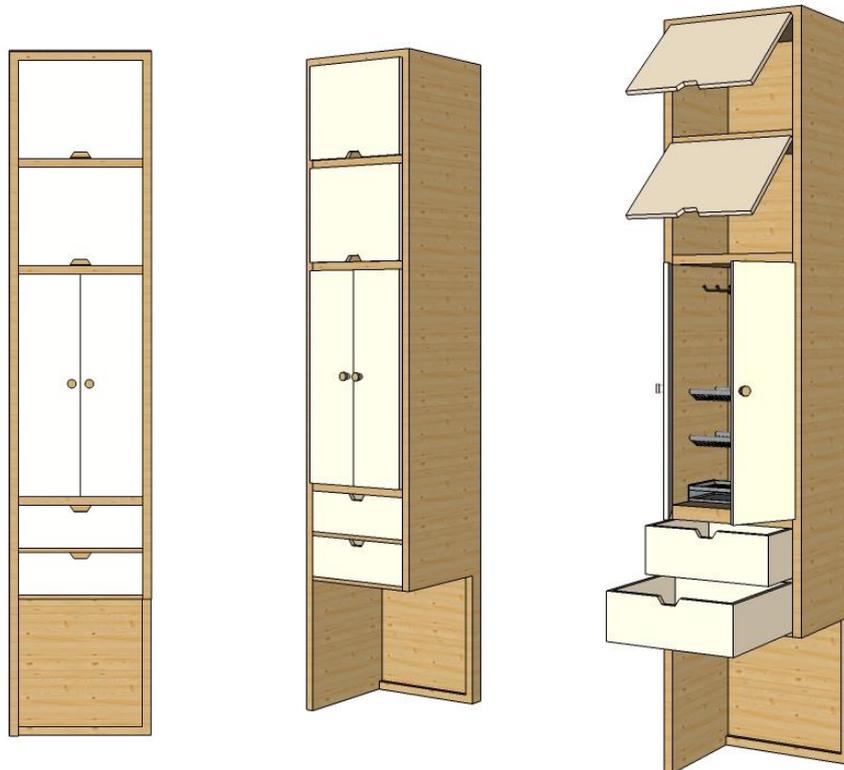


Gambar 5.10 Furnitur multifungsi bagian pertama

Bagian furniture multifungsi kedua ialah bagian yang digunakan untuk menyimpan peralatan yang sering digunakan sehari-hari seperti buku, setrika, dan lainnya. Yang menjadi point dari furniture ini adalah adanya penyimpanan yang diekspos yakni menggunakan pintu geser berupa kaca. Hal ini dikarenakan menurut observasi penulis, pada furniture eksisting banyak ditemui lemari untuk menyimpan



hiasan pada unit. Hiasan ini biasa berupa patung atau vas kecil hingga foto keluarga dengan pigora mini. Hal ini dipengaruhi oleh budaya penghuni yang mayoritas adalah suku Jawa dan Madura, yang memiliki kegemaran untuk mengoleksi barang-barang estetik dan menampilkannya di ruang utama agar dapat dinikmati oleh tamu maupun penghuni sendiri.



Gambar 5.11 Furnitur multifungsi bagian ketiga

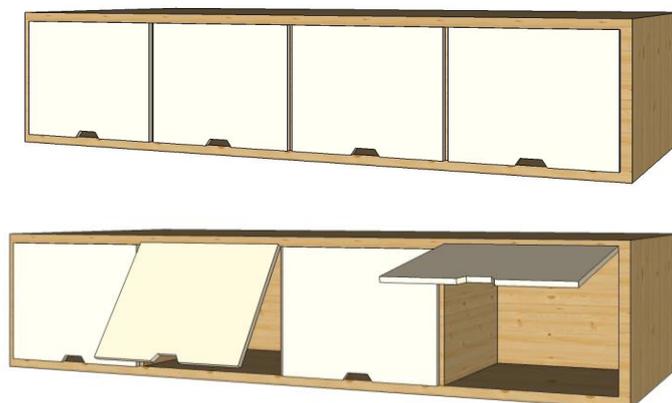
Pada furniture multifungsi bagian ketiga, memiliki fungsi untuk menyimpan barang-barang yang berhubungan dengan makan dan dapur. Pada 2 storage di bagian atas, digunakan untuk menyimpan alat masak besar seperti wajan, panci, dan alat masak besar lainnya. Sedangkan pada bagian tengah yang memiliki 2 pintu, digunakan untuk menyimpan piring, gelas dan alat makan lainnya. Pada rak piring, agar tidak basah dan merusak lemari, terdapat pelindung di bagian bawahnya. Pada area rak bawah, terdapat 2 rak penyimpanan sendok garpu dan lainnya. Rak ini menggunakan sistem rel tarik dan menggunakan material multipleks finishing doft. Pada bagian bawahnya, terdapat ruang kosong untuk meletakkan mini sofa maupun sebagai tempat kaki jika ingin tidur di area depan unit menggunakan Kasur lipat.



Gambar 5.12 Bagian dalam Furnitur multifungsi penyimpan piring dan gelas



Gambar 5.13 Bagian dalam Furnitur multifungsi rak-rak sendok



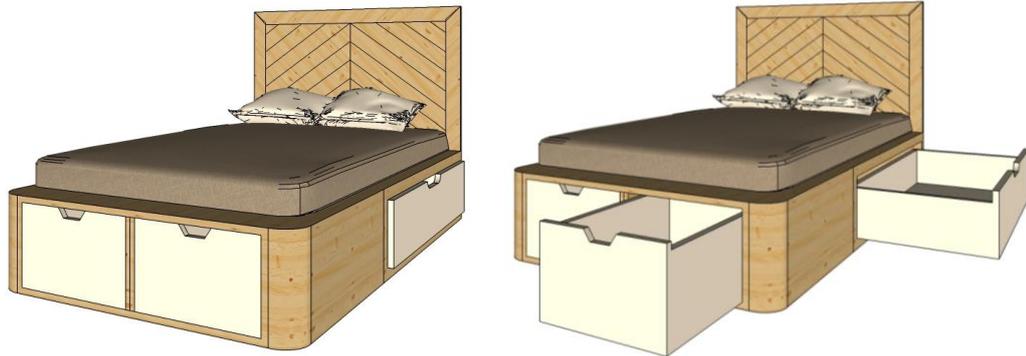
Gambar 5.13 Furnitur penyimpanan alat rumah tangga di atas area depan unit

Pada bagian depan unit, penghubung menuju area dalam di bagian atasnya terdapat rak penyimpanan menggantung untuk meletakkan barang-barang yang jarang digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Sifatnya adalah menyimpan peralatan yang digunakan oleh penghuni dewasa Karena ketinggian dari lantai adalah 260 cm.





### 5.6.5 Penjelasan Fungsi Furnitur Area Belakang Unit



Gambar 5.17 Furnitur tempat tidur dewasa

Pada area belakang unit, memiliki fungsi utama ruang sebagai ruang tidur. Ruang tidur pada area belakang ini terbagi menjadi 2 ruang tidur, dikarenakan memenuhi jumlah penghuni rata-rata yakni 4 orang. 2 penghuni dewasa menggunakan tempat tidur seperti pada gambar diatas . ruang tidur dewasa dipisahkan dengan tirai dari ruang tidur anak-anak. Pada bagian bawah ruang tidur dewasa, terdapat storage penyimpanan yang bisa digunakan untuk menyimpan pakaian maupun alat rumah tangga lainnya. Ukuran pada ruang tidur dewasa ini adalah 185 x 100 x 40 cm.

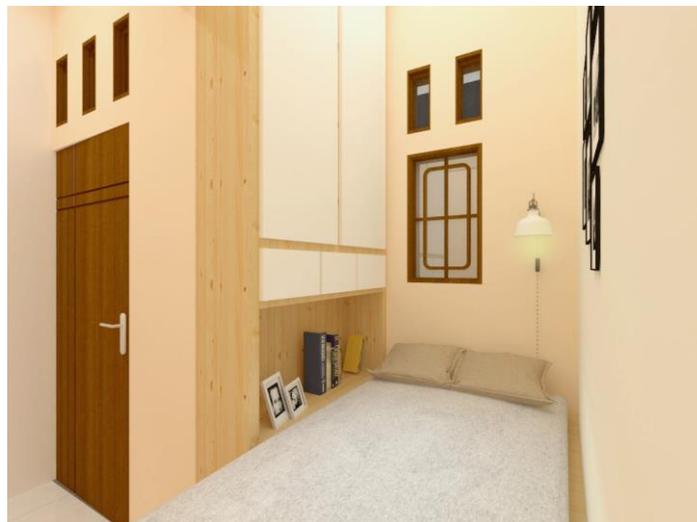


Gambar 5.18 Suasana ruang tidur dewasa unit Rusun sombo



Gambar 5.19 Furnitur tempat tidur anak dan lemari pakaian

Pada area belakang unit, terdapat ruang tidur anak yang didesain memiliki elevasi. Akses menuju area tidur diberikan tangga dengan penyimpanan di dalamnya. Sedangkan pada bagian bawah tempat tidur juga bisa digunakan untuk menyimpan mainan atau buku anak dengan disediakannya storage yang cukup besar. Sedangkan pada bagian samping area tidur, terdapat lemari penyimpanan yang digunakan untuk lemari pakaian, storage penyimpanan dan pembatas ruang dengan jalan menuju balkon unit. Hal ini menunjukkan fungsi yang beragam dari satu jenis furnitur pada area belakang unit.



Gambar 5.20 Suasana ruang tidur anak unit Rusun sombo



Pada unit B yang memiliki ukuran unit yang lebih luas yakni F-36 (6 x 6 m) terdapat penambahan furniture pada unit B adalah kamar tidur yang lebih luas dengan area dapur bersih.



Gambar 5.21 Suasana ruang makan unit B Rusun sombo



Gambar 5.22 Suasana ruang tidur unit B dan C Rusun sombo

Sedangkan pada unit C yang memiliki ukuran unit terbesar dan lebih luas yakni F-72 (6 x 12 m) terdapat banyak ruang untuk furniture, jadi ditambahkan beberapa storage, kamar tidur dan dapur bersih serta area makan. Hal ini dikarenakan penghuni pada unit tipe ini juga lebih banyak hingga 3 generasi.



Gambar 5.23 Suasana ruang tamu dan area makan unit C Rusun sombo



Gambar 5.24 Suasana ruang tamu dan area kamar unit C Rusun sombo

### 5.6.6 Layout Furnitur Ruang terpilih 2 dan Deskripsi



Gambar 5.25 Layout furnitur ruang terpilih 2



Ruang terpilih 2 yang diambil pada tugas akhir ini adalah ruang komunal rumah susun sombo Surabaya. Pada layout furniture ruang terpilih 2, diketahui ukuran ruang adalah 1615 x 980 cm. Ruang terpilih 2 ini terletak pada lantai 1 bangunan blok rumah susun tertentu, seperti rusun sombo blok B. Ruang komunal ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas bersama warga. Konsep desain ruang terpilih 2, setiap pemilihan bentuk, ukuran, material hingga finishing ditentukan melalui hasil observasi lapangan, wawancara kepada banyak responden mengenai perubahan dan kesesuaian desain dengan kebutuhan penghuni. Pada ruang terpilih 2 diharapkan antar penghuni terjadi interaksi yang baik di ruang komunal. Selain itu, kegiatan komunal diharap dapat terakomodasi kebutuhannya agar kegiatan bersama warga menjadi lebih optimal.

Pada ruang terpilih 2, terdapat beberapa area dan pembagian ruang. Pada area utama yang berupa ruangan luas, digunakan sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan. Pada area ini, ditambahkan panggung mini dengan ketinggian 40 cm yang menggunakan sistem sambungan, sehingga dapat mengikuti jenis kegiatan. Pada bagian dalam panggung, dapat digunakan pula untuk tempat penyimpanan barang-barang yang berhubungan dengan aktivitas komunal warga. Selain itu terdapat juga storage lemari disepanjang ruang untuk tempat penyimpanan barang-barang seperti alat posyandu, barang workshop pelatihan dan penyuluhan dari pemkot, serta barang yang biasa digunakan warga untuk kegiatan di ruang komunal.



Gambar 5.26 Suasana ruang komunal Rusun sombo

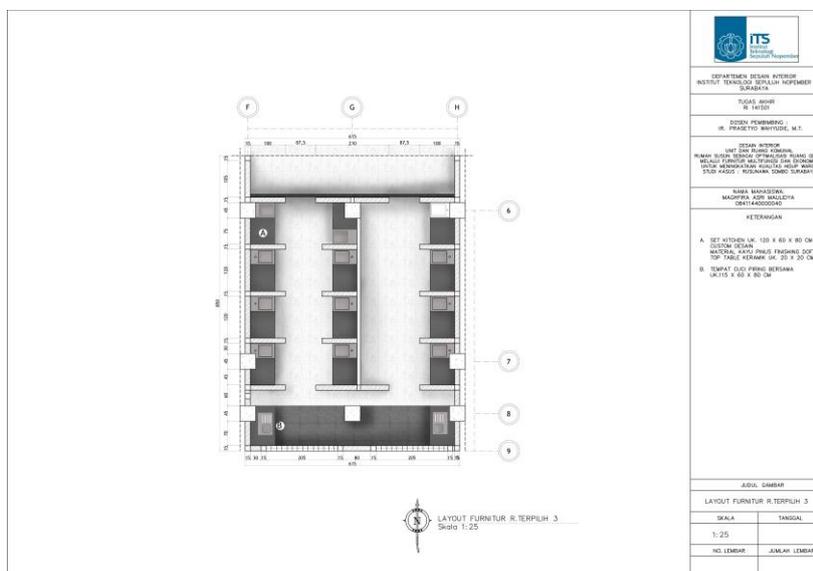


Gambar 5.27 Suasana ruang komunal Rusun sombo



Gambar 5.28 Suasana ruang komunal Rusun sombo

### 5.6.7 Layout Furnitur Ruang terpilih 3 dan Deskripsi



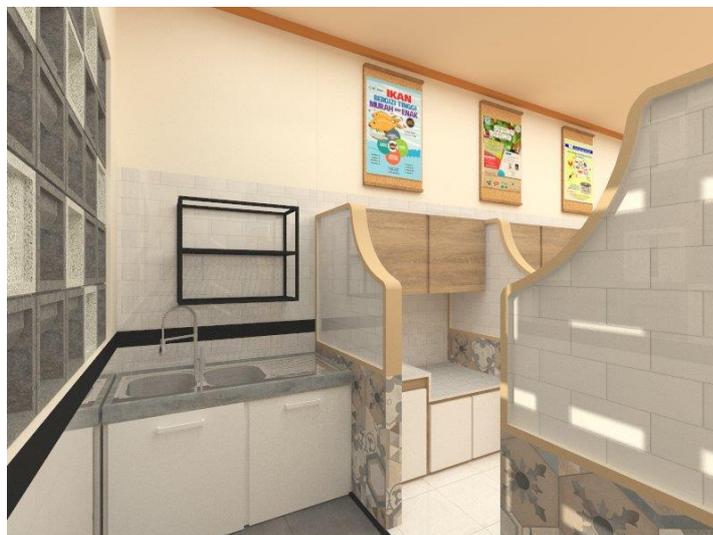
Gambar 5.29 Layout furnitur ruang terpilih 3



Ruang terpilih 3 pada desain adalah area Dapur bersama. Area ini dipilih karena terdapat di setiap lantai yang memiliki unit rusun. Dapur umum menjadi tempat interaksi warga khususnya ibu-ibu untuk kebutuhan aktivitas memasak setiap harinya. Pada desain ruang terpilih 3, setiap pemilihan bentuk, ukuran, material hingga finishing ditentukan melalui hasil observasi lapangan, wawancara kepada banyak responden mengenai perubahan dan kesesuaian desain dengan kebutuhan penghuni. Desain yang diwujudkan adalah area dapur yang memperbaiki eksisting, yakni menggunakan sekat yang ada pada eksisting, namun dibuat lebih rendah. Hal ini dikarenakan penghuni ibu-ibu memiliki kebiasaan berbincang dengan penghuni lainnya ketika memasak. Sehingga sekat dimodifikasi dengan tekukan di bagian atasnya.



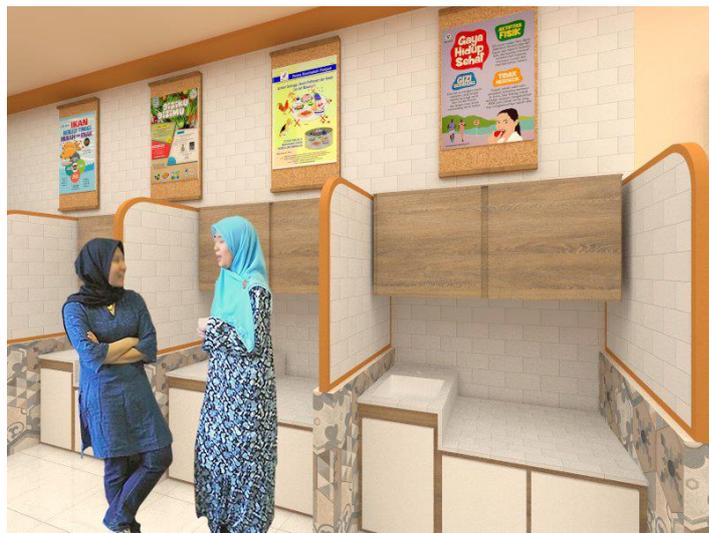
Gambar 5.30 Suasana area dapur bersama Rusun sombo



Gambar 5.31 Suasana area dapur bersama bagian cuci bersama Rusun sombo



Gambar 5.32 Suasana area dapur bersama Rusun sombo



Gambar 5.33 Suasana area dapur bersama Rusun sombo



Gambar 5.34 Suasana area dapur bersama Rusun sombo

**BAB VI**  
**PENUTUP**



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada objek studi serta pengembangan desain, dapat ditarik kesimpulan, bahwa meningkatkan kualitas hidup warga pada unit Rumah Susun Sombo Surabaya dapat dilakukan melalui hal berikut:

1. Mendesain ruang interior dengan sirkulasi paling optimal namun tetap memenuhi kebutuhan furnitur penggunaannya. Karena banyak yang masih membutuhkan dan memerlukan penataan furnitur pada unitnya.
2. Dilihat dari ukuran luas ruang yang terbatas, bentuk dan ukuran furnitur (dimensi) harus ditentukan dan mampu menampung beberapa kegiatan/fungsi ke dalam sebuah furnitur tertentu. Selain menjadi lebih efisien, pemanfaatan ruang ini pun dapat menghasilkan jalur sirkulasi yang lebih baik untuk penghuni.
3. Furnitur yang tepat digunakan pada Rumah Susun Sombo Surabaya adalah furnitur multifungsi dengan sistem *build in* dan furnitur yang fleksibel, bermaterial kayu dengan finishing *doff* serta bentukan sederhana dengan satu kesatuan dengan furnitur lainnya. Selain itu, harga pembuatan furnitur sangat diperhitungkan untuk menyesuaikan dengan keadaan penghuni Rumah Susun Sombo Surabaya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep furnitur multifungsi dapat dan efisien untuk digunakan pada interior unit Rumah Susun Sombo Surabaya. Konsep furnitur ini tentunya melalui bantuan dimensi serta bentukan furnitur yang akan digunakan. Penggabungan beberapa furnitur menjadi satu sesuai dengan kesamaan kegiatan/fungsi dapat meminimalisasi penggunaan furnitur dalam jumlah yang banyak pada luas unit yang terbatas. Sehingga dapat memberikan kenyamanan yang akan meningkatkan kualitas hidup penghuni dan dapat menjadi daya tarik bagi pengelola atau Pemerintah Kota Surabaya untuk diaplikasikan pada proyek renovasi atau pembangunan rumah susun selanjutnya.



## 6.2 Saran

Untuk pengembangan teori dan kajian dalam perancangan Desain Interior Unit dan Ruang Komunal Rumah Susun sebagai Optimalisasi Ruang Gerak Melalui Furnitur Multifungsi dan Ekonomis untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Warga (Studi Kasus: Rusunawa Sombo Surabaya), maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam melakukan perancangan interior rumah susun, harus menganalisis eksisting secara detail agar konsep desain yang direncanakan dapat menjawab kebutuhan dari pengguna;
2. Selalu perhatikan standar – standar yang mengatur secara umum kebutuhan sarana dan prasarana dalam rumah susun; dan
3. Dalam mendesain interior terutama ketika merancang sebuah furnitur multifungsi, ergonomi dari furnitur dan ruang harus sangat diperhatikan sehingga dapat memberikan kenyamanan yang akan meningkatkan kualitas hidup penghuni.



## DAFTAR PUSTAKA

Trilisty, Hendro. 1998. Peranan Aspek tata ruang pada kesejahteraan penghuni rumah susun sederhana, Studi Kasus: Rumah Susun Sombo dan Rumah susun Menanggal Surabaya.

Budi, Susy & Aria, Weny, dkk. 2016. Persepsi Terhadap Lebar Koridor Utama pada Apartemen Ditinjau dari Respon Fisik Pengguna. Surabaya: Jurnal Desain interior. Vol. 1, No. 2, Desember, 2016, ISSN 2527 – 2853.

Suryana. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun. Kementrian agraria dan tata ruang/Badan pertanahan nasional. Jakarta.

Republik Indonesia. 1992. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 60/Prt/1992 Tentang Persyaratan Teknis Pembangunan Rumah Susun pada Bab V pasal 35-39. Jakarta.

Peraturan Daerah Kota Surabaya No.2 Tahun 2010 tentang Pemakaian Rumah Susun sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya No.15 Tahun 2012

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.

Rapley, M. (2003) Quality of Life Research. A Critical Introduction. Sage, London.

OECD: Eutrophication of Waters. Monitoring, Assessment and Control. 1982. Paris: Organisation for Economic Co-Operation and Development.

[Http://surabaya.tribunnews.com/2017/08/27/banyak-bangunan-liar-di-rusun-sombo-ini-yang-akan-dilakukan-pemkot-surabaya](http://surabaya.tribunnews.com/2017/08/27/banyak-bangunan-liar-di-rusun-sombo-ini-yang-akan-dilakukan-pemkot-surabaya)(diakses pada 20 Oktober 2017)

Pinterest. [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com) diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

**LAMPIRAN**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maghfira Asri Maulidya

NRP : 08411440000040

Menyatakan bahwa :

Judul : DESAIN INTERIOR UNIT DAN RUANG KOMUNAL RUMAH SUSUN  
SEBAGAI OPTIMALISASI RUANG GERAK MELALUI FURNITUR  
MULTIFUNGSI DAN EKONOMIS UNTUK MENINGKATKAN  
KUALITAS HIDUP WARGA (STUDI KASUS: RUSUNAWA SOMBO  
SURABAYA)

Merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Apabila terbukti laporan ini bukan hasil saya sendiri, saya bersedia menerima segala sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya dan benar apa adanya.

Surabaya, 31 Juli 2018

Penulis,

Maghfira Asri Maulidya

## DAFTAR NAMA KORESPONDEN WAWANCARA

Rumah susun Sombo Surabaya

No	Nama	Pekerjaan	Unit Rusun
1	Bu Iha	Ibu Rumah Tangga (Ketua RT)	202
2	Bu Rika	Ibu Rumah Tangga	201
3	Bu sonya	Jualan soto	212
4	Pak Ali	Satpam Pabrik	306 Blok A
5	Bu Ida	Kuli	209
6	Bu Maryamah	Jualan pecel	312
7	Pak Saiful	Kuli	204
8	Pak Hidayat	Pegawai pertamina	302
9	Bu Rona	Penjahit	303
10	Pak Maskur	Pegawai Toko	305
11	Pak Din	Sopir	305 Blok A
12	Bu Rohmah	Pegawai pabrik	307
13	Pak Aan	Kuli	308
14	Pak Har	Satpam Pabrik	310
15	Bu Sukur	Sales	401
16	Pak Sukri	Tukang Becak	403
17	Bu Solehatun	Jualan sayur	408
18	Pak Pur	Sopir	405
19	Mbak Sofyah	Pembantu Rumah tangga	410
20	Mbak nur	Ibu Rumah Tangga	205 Blok A

*\*usia koresponden antara 25-55 tahun*

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Penghuni Rumah susun Sombo Surabaya

Pertanyaan	Keterangan
Pertanyaan 1	Bagaimana kondisi unit Rumah Susun Sombo Surabaya?
Pertanyaan 2	Bagaimana kondisi Ruang komunal Rumah Susun Sombo Surabaya?
Pertanyaan 3	Bagaimana kondisi Dapur bersama Rumah Susun Sombo Surabaya?
Pertanyaan 4	Apa aktivitas yang biasa Anda lakukan di dalam unit sehari-hari? (Pagi, siang, malam) <i>*setiap penghuni unit</i>
Pertanyaan 5	Apa furnitur yang penting untuk tersedia pada unit Rumah Susun Sombo Surabaya?
Pertanyaan 6	Apa warna/suasana yang diinginkan pada unit Rumah Susun Sombo Surabaya? (A. Warna terang: kuning krem/putih/hijau; B. Warna gelap: Merah, Biru, Abu2) <i>*sebutkan</i>
Pertanyaan 7	Apa jenis material yang anda sukai untuk digunakan pada furnitur unit? (A. Kayu, B. Plastik, C. Logam, D. Kaca)
Pertanyaan 8	Apa jenis material yang anda sukai untuk digunakan pada lantai unit? (A. Kayu, B. Plastik, C. Keramik)
Pertanyaan 9	Bagaimana bentuk furnitur yang anda inginkan pada unit? (A. Sederhana, B. Melengkung penuh Motif)
Pertanyaan 10	Bagaimana finishing furnitur yang anda inginkan pada unit? (A. Doft, B. Mengkilap, C. Berkilau (didasari budaya madura)
Pertanyaan 11	Apa aktivitas bersama warga yang dilakukan di ruang komunal rumah susun sombo surabaya?
Pertanyaan 12	Bagaimana rutinitas kegiatan warga di ruang komunal dan siapa peserta dari kegiatan tersebut? <i>*jumlah peserta</i>
Pertanyaan 13	Apa furnitur dan sarana pendukung yang dibutuhkan di ruang komunal?
Pertanyaan 14	Selain memasak, apa aktivitas yang dilakukan di dapur bersama rumah susun sombo surabaya?
Pertanyaan 15	Apa furnitur yang dibutuhkan di dapur bersama untuk memudahkan aktivitas tersebut?
Pertanyaan 16	Apa harapan Anda untuk unit rumah susun sombo surabaya?
Pertanyaan 17	Apa harapan warga untuk ruang komunal rumah susun sombo surabaya?
Pertanyaan 18	Apa harapan warga untuk dapur bersama rumah susun sombo surabaya?
Pertanyaan 19	Apa harapan warga untuk keseluruhan rumah susun sombo surabaya?
Pertanyaan 20	Jika memiliki sedikit uang lebih, mana yang anda ingin lakukan? (A. Pindah dari rusun, B. merenovasi unit, C. membeli perabot dan elektronik baru)

**NB:** *Pertanyaan telah disampaikan dengan bahasa dan cara yang mudah dipahami oleh koresponden*

Pertanyaan	Keterangan	Koresponden 1	Koresponden 2
Pertanyaan 1	Bagaimana kondisi unit Rumah Susun Sombu Surabaya?	Kondisi kurang luas, berantakan dan minim tempat penyimpanan, ingin lebih ringkas dan terasa nyaman	Kondisi unit apa adanya, barang diletakkan pada tempat yang ada (tidak terorganisir), lantai menggunakan bahan perlak sehingga kurang nyaman
Pertanyaan 2	Bagaimana kondisi Ruang komunal Rumah Susun Sombu Surabaya?	ruang komunal luas tetapi sudah cukup baik untuk tempat pertemuan	sudah cukup baik dan menarik, bisa nyaman digunakan rapat, hanya perlu kipas angin tambahan agar tidak panas
Pertanyaan 3	Bagaimana kondisi Dapur bersama Rumah Susun Sombu Surabaya?	dapur kurang nyaman karena tidak bisa menyimpan barang	pembagian dapur sudah cukup, tapi kurang bersih karena pengguna menggunakan sandal saat memasak
Pertanyaan 4	Apa aktivitas yang biasa Anda lakukan di dalam unit sehari-hari? (Pagi, siang, malam)* <i>setiap penghuni unit</i>	aktivitas sehari-hari, istirahat, makan dan berdiskusi dengan anggota keluarga di ruang TV	tidur, menyiapkan peralatan anak sekolah dan suami kerja, menonton Tv, setrika pakaian
Pertanyaan 5	Apa furnitur yang penting untuk tersedia pada unit Rumah Susun Sombu Surabaya?	tempat tidur, lemari, rak TV	tempat tidur dengan dipan, lemari baju, lemari alat-alat rumah, lemari berkas kerja
Pertanyaan 6	Apa warna/suasana yang diinginkan pada unit Rumah Susun Sombu Surabaya? (A. Warna terang: kuning krem/putih/hijau; B. Warna gelap: Merah, Biru, Abu2)* <i>sebutkan</i>	A. Terang. Krem	A. Terang. Putih
Pertanyaan 7	Apa jenis material yang anda sukai untuk digunakan pada furnitur unit? (A. Kayu, B. Plastik, C. Logam, D. Kaca)	A. Kayu	A. Kayu
Pertanyaan 8	Apa jenis material yang anda sukai untuk digunakan pada lantai unit? (A. Kayu, B. Plastik, C. Keramik)	C. Keramik	C. Keramik
Pertanyaan 9	Bagaimana bentuk furnitur yang anda inginkan pada unit? (A. Sederhana, B. Melengkung penuh Motif)	A. Sederhana	A. Sederhana
Pertanyaan 10	Bagaimana finishing furnitur yang anda inginkan pada unit? (A. Doft, B. Mengkilap, C. Berkilau (didasari budaya madura)	A. Doft	B. Mengkilap
Pertanyaan 11	Apa aktivitas bersama warga yang dilakukan di ruang komunal rumah susun sombo surabaya?	Rapat RT, Rapat RW, rapat warga blok, arisan, pengajian, penyuluhan, pengembangan kemampuan warga, kunjungan pemkot	Rapat RT, Rapat RW, rapat warga blok, arisan
Pertanyaan 12	Bagaimana rutinitas kegiatan warga di ruang komunal dan siapa peserta dari kegiatan tersebut? * <i>jumlah peserta</i>	rutin mingguan, setiap bulan, warga satu blok ibu-ibu atau bapak-bapak, 80-120 orang	rutin mingguan, setiap bulan, warga satu blok ibu-ibu atau bapak-bapak, 80-120 orang
Pertanyaan 13	Apa furnitur dan sarana pendukung yang dibutuhkan di ruang komunal?	kursi dan rak penyimpanan berkas	kursi dan rak penyimpanan berkas
Pertanyaan 14	Selain memasak, apa aktivitas yang dilakukan di dapur bersama rumah susun sombo surabaya?	berbincang dengan tetangga	cuci piring
Pertanyaan 15	Apa furnitur yang dibutuhkan di dapur bersama untuk memudahkan aktivitas tersebut?	kursi dan elemen estetis	rak penyimpanan piring dan tempat cuci yang bersih
Pertanyaan 16	Apa harapan Anda untuk unit rumah susun sombo surabaya?	lebih bersih, teratur, warga merasa nyaman dan aman serta menikmati tinggal di rusun, dan meningkatkan semangat dan produktivitas warga	tidak kumuh, unit terasa lebih luas dan nyaman, serta barang-barang dapat tertata rapi
Pertanyaan 17	Apa harapan warga untuk ruang komunal rumah susun sombo surabaya?	ruang komunal bisa memenuhi kebutuhan aktivitas bersama warga, warga nyaman dan timbul kerukukunan dan kesadaran untuk turut serta dalam kegiatan bersama	dibutuhkan kursi duduk, karena mengakomodasi pengguna yang kesulitan duduk di lantai (manula, dll)
Pertanyaan 18	Apa harapan warga untuk dapur bersama rumah susun sombo surabaya?	dapur umum tempat yang harus bersih agar warga sehat, warga juga semangat membuat makanan yang bersih dan bergizi untuk keluarga	dapur umum butuh lemari penyimpanan alat masak karena barang yang digunakan hanya diletakkan pada island yang menyebabkan hilang dan kumuh
Pertanyaan 19	Apa harapan warga untuk keseluruhan rumah susun sombo surabaya?	koridor untuk area interaksi warga, warga merasa nyaman dan aman serta menikmati tinggal di rusun, warga menjadi guyub, dan mampu meningkatkan semangat dan produktivitas warga	rusun tidak kumuh, warga guyub
Pertanyaan 20	Jika memiliki sedikit uang lebih, mana yang anda ingin lakukan? (A. Pindah dari rusun, B. merenovasi unit, C. membeli perabot dan elektronik baru)	B. merenovasi unit, karena sudah terbiasa di rusun dan sudah kenal dengan warga-warganya, dan banyak saudara	B. merenovasi unit, mengganti lantai yang sudah pecah

NB: Pertanyaan telah disampaikan dengan bahasa dan cara yang mudah dipahami oleh koresponden

Koresponden 3	Koresponden 4	Koresponden 5	Koresponden 6
kondisi unit kurang rapi, perlengkapan selain untuk makan di letakkan dalam lemari yang sama, ruangan panas dan gelap	unit terasa sempit karena furnitur yang besar dan tidak ada pemisah antar ruang, sehingga kurang nyaman ketika ada tamu	unit terasa kumuh karena tidak memiliki tempat penyimpanan baju yang memadai, sehingga sering berceceran, dinding yang sudah lama tidak di renovasi, banyak yang mengelupas	kondisi unit gelap, lantai sudah banyak yang pecah, perlu diganti, furnitur sudah lama dan penuh
ruang komunal jika tidak digunakan terlihat rapi dan luas, namun perlu dibersihkan secara rutin, lampunya ada yg mati perlu diganti	dibutuhkan kursi duduk, karena mengakomodasi pengguna yang kesulitan duduk di lantai (manula, dll)	ruang komunal memiliki pintu yang kecil sehingga terkesan kurang nyaman ketika masuk dan diisi banyak orang	apabila terdapat kegiatan, pengisi acara dapat duduk lebih tinggi agar semua warga dapat memperhatikan dengan lebih baik
dapur umum cukup rapi penataannya dengan sekat, namun kurang bersih karena barang memasak yang berserakan	dapur umum perlu tempat cuci piring bersama yang lebih baik dan bersih	dapur umum butuh lemari penyimpanan alat masak karena barang yang digunakan hanya diletakkan pada island yang menyebabkan hilang dan kumuh	dapur umum kurang terang dan kotor
aktivitas sehari-hari, istirahat, makan, menyiapkan barang dagangan	aktivitas sehari-hari, istirahat, makan dan berdiskusi dengan anggota keluarga di ruang TV, menonton TV	aktivitas sehari-hari, istirahat, makan dan menonton TV	aktivitas sehari-hari, istirahat, makan, menyiapkan barang dagangan
tempat tidur, lemari, meja untuk makan dan tamu	tempat tidur, lemari pakaian dan barang2 rumah, rak piring	lemari penyimpanan barang, pakaian, tempat tidur, tempat tidur anak	rak TV, lemari pakaian, rak buku anak, rak piring, tempat tidur
A. Terang. Putih	A. Terang. Krem	A. Terang. Krem	A. Terang. Krem
A. Kayu	D. Kaca	B. Plastik	A. Kayu
C. Keramik	C. Keramik	C. Keramik	C. Keramik
A. Sederhana	A. Sederhana	A. Sederhana	A. Sederhana
A. Doft	B. Mengkilap	A. Doft	A. Doft
penyuluhan warga, kegiatan kunjungan komunitas, posyandu	Rapat RT, Rapat RW, rapat warga blok, arisan, pengajian, penyuluhan	penyuluhan warga, kegiatan kunjungan komunitas, posyandu	Rapat RT, Rapat RW, rapat warga blok, halal bihalal warga, pernikahan
rutin mingguan, setiap bulan, warga satu blok ibu-ibu atau bapak-bapak, 80-120 orang	setiap minggu arisan atau setiap bulan arisan dan pengajian, 50-100 orang	setiap minggu arisan atau setiap bulan arisan dan pengajian, 50-100 orang	rutin mingguan, setiap bulan, warga satu blok ibu-ibu atau bapak-bapak, 80-120 orang
kursi dan panggung backdrop mini	kursi dan rak penyimpanan berkas	kursi dan panggung backdrop mini	kursi dan rak penyimpanan berkas
berbincang dengan tetangga	berbincang dengan tetangga	berbincang dengan tetangga	berbincang dengan tetangga
kursi dan elemen estetis	kursi dan elemen estetis	kursi dan elemen estetis	kursi dan elemen estetis
tidak kumuh, unit terasa lebih luas dan nyaman, serta barang-barang dapat tertata rapi	ruangan lebih luas, terang dan sejuk	tidak kumuh, unit terasa lebih luas dan nyaman, serta barang-barang dapat tertata rapi	tidak kumuh, unit terasa lebih luas dan nyaman, serta barang-barang dapat tertata rapi
sudah cukup baik dan menarik, bisa nyaman digunakan rapat, hanya perlu kipas angin tambahan agar tidak panas	ruang komunal membutuhkan pintu yang lebih besar sehingga lebih nyaman ketika masuk dan diisi banyak orang	apabila terdapat kegiatan, pengisi acara dapat duduk lebih tinggi agar semua warga dapat memperhatikan dengan lebih baik	ruang komunal lebih terang dan sejuk, sehingga nyaman dan mampu mengakomodir kegiatan warga dengan baik
dapur umum tempat yang harus bersih agar warga sehat, warga juga semangat membuat makanan yang bersih dan bergizi untuk keluarga	dapur umum cukup baik namun suasana terlalu sepi, butuh hiasan yang sesuai	dapur umum perlu tempat cuci piring bersama yang lebih baik dan bersih	dapur umum butuh lemari penyimpanan alat masak karena barang yang digunakan hanya diletakkan pada island yang menyebabkan hilang dan kumuh
warga mau bersama-sama menjaga kebersihan rusun terutama area-area bersama	warga aktif dalam kegiatan membersihkan rusun dan kegiatan warga lainnya	unit dan koridor dibuat dengan motivasi hidup agar giat bekerja dan semangat	koridor mampu digunakan warga untuk berinteraksi sehari-hari
C. membeli perabot baru karena ruang penyimpanan masih kurang, namun dipentingkan segi harga, bentuk dan fungsinya	A. Pindah ke unit yang lebih luas	B. merenovasi unit, mengganti dinding yang mengelupas	B. merenovasi unit, mengganti lantai yang sudah pecah

Koresponden 7	Koresponden 8	Koresponden 9	Koresponden 10	Koresponden 11
unit nyaman dan cukup bersih, mungkin ditingkatkan suasananya agar lebih terang dan menyenangkan	unit sepi, kurang terdapat furnitur dan rak TV, kurang terdapat keamanan pada pintu belakang sehingga tampias ketika hujan	unit memiliki ruang tamu, tetapi seluruh bagian tembok dipenuhi furnitur sehingga unit terasa sempit	unit memiliki banyak furnitur kayu besar yang memiliki fungsi penyimpanan berbeda, namun peletakan yang kurang tepat membuat rumah terasa sempit	unit rusun memiliki lantai dengan material tegel yang sudah lama tidak diganti sehingga lengket dan pecah, bisa direnovasi dengan material lainnya. Penyimpanan pada unit menggunakan lemari aluminium sederhana dan masih kurang untuk menyimpan barang-barang yang ada
ruang komunal kurang terang dan pengap, sudah mengakomodir kegiatan warga dengan baik	ruang komunal cukup luas dan terang, sudah cukup untuk kegiatan warga	ruang komunal biasa digunakan untuk acara 1 RT atau 1 blok. Dibutuhkan pengelola dan piket yang jelas agar ruangan selalu bersih	luas dan cukup bersih, tetapi butuh kursi untuk kegiatan yang lebih formal terutama ketika ada kegiatan dari pemkot	kurang terdapat rasa memiliki untuk menjaga kebersihan ruang komunal sehingga kurang bersih dan pengap
dapur umum terasa kumuh karena tidak ada penyimpanan alat-alat masak	dapur umum cukup baik namun suasana terlalu sepi, butuh hiasan yang sesuai	dapur umum memiliki lantai dan dinding yang sudah kotor, untuk tempat penyimpanan belum ada	dapur umum susah jika digunakan juga untuk mencuci, sedangkan area cuci masih belum baik kondisinya	ibu-ibu lebih cenderung masak di bawah karena tidak ada tempat meletakkan barang-barang di area dapur, sehingga mengganggu alur jalan pengguna dapur umum lainnya
aktivitas sehari-hari, istirahat, makan dan berdiskusi dengan anggota keluarga di ruang TV, pergi bekerja	tidur, dan bersiap kerja, karena kerja dilakukan dari pagi hingga menjelang malam	aktivitas sehari-hari, istirahat, makan dan berdiskusi dengan anggota keluarga di ruang TV, menjahit	tidur, dan bersiap kerja, karena kerja dilakukan dari pagi hingga menjelang malam	aktivitas sehari-hari, istirahat, makan dan berdiskusi dengan anggota keluarga di ruang TV, pergi bekerja
tempat tidur, lemari pakaian dan barang2 rumah, rak piring	tempat tidur, lemari pakaian dan barang2 rumah, rak TV	tempat tidur, lemari pakaian dan barang2 rumah, rak piring	rak TV, lemari pakaian, rak buku anak, rak piring, tempat tidur	tempat tidur, lemari pakaian dan barang2 rumah, rak piring
B. Gelap. Biru	A. Terang. Krem	A. Terang. Hijau	A. Terang. Putih	A. Terang. Krem
D. Kaca	D. Kaca	A. Kayu	A. Kayu	A. Kayu
C. Keramik	C. Keramik	A. Kayu	A. Kayu	C. Keramik
B. Melengkung penuh motif	A. Sederhana	A. Sederhana	A. Sederhana	B. Melengkung penuh motif
C. Berkilauan	A. Doft	A. Doft	B. Mengkilap	B. Mengkilap
Rapat RT, Rapat RW, rapat warga blok, arisan	penyuluhan warga, kegiatan kunjungan komunitas, posyandu	Rapat RT, Rapat RW, rapat warga blok, halal bihalal warga, pernikahan	Rapat RT, Rapat RW, rapat warga blok, arisan	penyuluhan warga, kegiatan kunjungan komunitas, posyandu
setiap minggu arisan atau setiap bulan arisan dan pengajian, 50-100 orang	rutin mingguan, setiap bulan, warga satu blok ibu-ibu atau bapak-bapak, 80-120 orang	setiap minggu arisan atau setiap bulan arisan dan pengajian, 50-100 orang	rutin mingguan, setiap bulan, warga satu blok ibu-ibu atau bapak-bapak, 80-120 orang	rutin mingguan, setiap bulan, warga satu blok ibu-ibu atau bapak-bapak, 80-120 orang
kursi dan rak penyimpanan berkas	kursi dan panggung backdrop mini	kursi dan panggung backdrop mini	kursi dan rak penyimpanan berkas	kursi
berbincang dengan tetangga	cuci piring dan mengobrol	berbincang dengan tetangga	cuci piring dan mengobrol	cuci piring dan mengobrol
kursi dan elemen estetis	kursi dan elemen estetis	kursi dan elemen estetis	rak penyimpanan piring dan tempat cuci yang bersih	rak penyimpanan piring dan tempat cuci yang bersih
lebih bersih, teratur, warga merasa nyaman dan aman serta menikmati tinggal di rusun, dan meningkatkan semangat dan produktivitas warga	tidak kumuh, unit terasa lebih luas dan nyaman, serta barang-barang dapat tertata rapi	ruangan lebih luas, terang dan sejuk	ruangan lebih luas, terang dan sejuk	tidak kumuh, unit terasa lebih luas dan nyaman, serta barang-barang dapat tertata rapi
sudah cukup baik dan menarik, bisa nyaman digunakan rapat, hanya perlu kipas angin tambahan agar tidak panas	ruang komunal membutuhkan pintu yang lebih besar sehingga lebih nyaman ketika masuk dan diisi banyak orang	ruang komunal bisa memenuhi kebutuhan aktivitas bersama warga, warga nyaman dan timbul kerukunan dan kesadaran untuk turut serta dalam kegiatan bersama	dibutuhkan kursi duduk, karena mengakomodasi pengguna yang kesulitan duduk di lantai (manula, dll)	sudah cukup baik dan menarik, bisa nyaman digunakan rapat, hanya perlu kipas angin tambahan agar tidak panas
dapur umum tempat yang harus bersih agar warga sehat, warga juga semangat membuat makanan yang bersih dan bergizi untuk keluarga	dapur umum butuh lemari penyimpanan alat masak karena barang yang digunakan hanya diletakkan pada island yang menyebabkan hilang dan kumuh	dapur umum tempat yang harus bersih agar warga sehat, warga juga semangat membuat makanan yang bersih dan bergizi untuk keluarga	dapur umum cukup baik namun suasana terlalu sepi, butuh hiasan yang sesuai	dapur umum perlu tempat cuci piring bersama yang lebih baik dan bersih
lantai koridor dan dinding depan unit dapat direnovasi agar lebih bersih dan indah dilihat	koridor untuk area interaksi warga, warga merasa nyaman dan aman serta menikmati tinggal di rusun, warga menjadi guyub, dan mampu meningkatkan semangat dan produktivitas warga	rusun tidak kumuh, warga guyub	warga mau bersama-sama menjaga kebersihan rusun terutama area-area bersama	rusun bersih, tertata, warga guyub dan menjaga keamanan lingkungan
B. merenovasi unit, karena sudah terbiasa di rusun dan sudah kenal dengan warga-warganya, dan banyak saudara	C. membeli perabot baru karena ruang penyimpanan masih kurang, namun dipentingkan segi harga, bentuk dan fungsinya	B. merenovasi unit, karena sudah terbiasa di rusun dan sudah kenal dengan warga-warganya, dan banyak saudara	B. merenovasi unit, mengganti lantai yang sudah pecah	C. membeli perabot baru karena ruang penyimpanan masih kurang, namun dipentingkan segi harga, bentuk dan fungsinya

Koresponden 12	Koresponden 13	Koresponden 14	Koresponden 15	Koresponden 16
kondisi unit pengap dan kurang nyaman untuk beraktivitas karena banyak barang	unit memiliki area kamar tidur yang kurang karena tempat tidur anak tidak ada sehingga berbagi dengan orangtua	area untuk makan ingin memiliki meja sederhana karena di ruang tamu telah diberi perlak, agar bisa lebih bersih	unit sudah cukup, hanya perlu dirapikan lagi karena beberapa barang masih belum memiliki penyimpanan, tapi sudah cukup nyaman	tempat meletakkan mainan anak tidak ada, dipinggirkan ke arah tembok, terkadang mengganggu apabila akan tidur atau ada tamu, rumah terasa berantakan
ruang komunal juga pengap dan panas karena berada di lantai 1	ruang komunal kurang bersih, banyak sarang laba2 di plafond, tapi bisa cukup digunakan untuk rapat dan kegiatan bersama warga	karena letaknya di lantai 1, diharap diberi toilet di dalam ruang komunal, agar mudah apabila ada acara warga	sudah cukup dengan kondisi rumah susun sombo yang seperti ini, hanya ingin lebih bersih saja	ruang komunal membutuhkan area depan untuk memimpin acara dan tidak duduk di lantai karena sering terdapat acara dan pelatihan dari pemkot
dapur umum masih kurang mendapat perhatian terutama mengenai kebersihan bersama	dapur umum kurang tempat menyimpan alat-alat masak dan tempat meletakkan tabung gas lpg	dapur umum memiliki tempat cuci bersama yang kumuh, sehingga kurang nyaman	area dapur milik pribadi memiliki ketinggian island yang kurang sesuai, jadi peletakan kompor diletakkan dibawah	dapur umum memiliki lantai dan dinding yang sudah kotor, untuk tempat penyimpanan belum ada
tidur, dan bersiap kerja, karena kerja dilakukan dari pagi hingga menjelang malam	aktivitas sehari-hari, istirahat, makan dan berdiskusi dengan anggota keluarga di ruang TV, pergi bekerja	aktivitas sehari-hari, istirahat, makan dan berdiskusi dengan anggota keluarga di ruang TV, pergi bekerja	tidur, dan bersiap kerja, karena kerja dilakukan dari pagi hingga menjelang malam	tidur, dan bersiap kerja, karena kerja dilakukan dari pagi hingga menjelang malam
tempat tidur, lemari pakaian dan barang2 rumah, rak piring	rak TV, lemari pakaian, rak buku anak, rak piring, tempat tidur	tempat tidur, lemari, meja untuk makan dan tamu	tempat tidur, lemari pakaian dan barang2 rumah, rak piring	tempat tidur, lemari, meja untuk makan dan tamu
A. Terang. Hijau	A. Terang. Putih	A. Terang. Krem	B. Terang. Merah muda	A. Terang. Krem
A. Kayu	A. Kayu	A. Kayu	D. Kaca	A. Kayu
C. Keramik	C. Keramik	A. Kayu	C. Keramik	A. Kayu
A. Sederhana	A. Sederhana	A. Sederhana	A. Sederhana	A. Sederhana
A. Doft	A. Doft	A. Doft	C. Berkilauan	B. Mengkilap
Rapat RT, Rapat RW, rapat warga blok, arisan	Rapat RT, Rapat RW, rapat warga blok, halal bihalal warga, pernikahan	penyuluhan warga, kegiatan kunjungan komunitas, posyandu	penyuluhan warga, kegiatan kunjungan komunitas, posyandu	Rapat RT, Rapat RW, rapat warga blok, arisan
setiap minggu arisan atau setiap bulan arisan dan pengajian, 50-100 orang	setiap minggu arisan atau setiap bulan arisan dan pengajian, 50-100 orang	rutin mingguan, setiap bulan, warga satu blok ibu-ibu atau bapak-bapak, 80-120 orang	setiap minggu arisan atau setiap bulan arisan dan pengajian, 50-100 orang	rutin mingguan, setiap bulan, warga satu blok ibu-ibu atau bapak-bapak, 80-120 orang
kursi dan rak penyimpanan berkas	kursi	kursi dan rak penyimpanan berkas	kursi	kursi
berbincang dengan tetangga	berbincang dengan tetangga	cuci piring dan mengobrol	berbincang dengan tetangga	cuci piring dan mengobrol
kursi dan elemen estetis	kursi dan elemen estetis	rak penyimpanan piring dan tempat cuci yang bersih	kursi dan elemen estetis	rak penyimpanan piring dan tempat cuci yang bersih
lebih bersih, teratur, warga merasa nyaman dan aman serta menikmati tinggal di rusun, dan meningkatkan semangat dan produktivitas warga	ruangan dan furnitur mampu memenuhi kebutuhan jumlah penghuni dan aktivitasnya	lebih bersih, teratur, warga merasa nyaman dan aman serta menikmati tinggal di rusun, dan meningkatkan semangat dan produktivitas warga	ruangan dan furnitur mampu memenuhi kebutuhan jumlah penghuni dan aktivitasnya	tidak kumuh, unit terasa lebih luas dan nyaman, serta barang-barang dapat tertata rapi
ruang komunal membutuhkan pintu yang lebih besar sehingga lebih nyaman ketika masuk dan diisi banyak orang	apabila terdapat kegiatan, pengisi acara dapat duduk lebih tinggi agar semua warga dapat memperhatikan dengan lebih baik	ruang komunal lebih terang dan sejuk, sehingga nyaman dan mampu mengakomodir kegiatan warga dengan baik	ruang komunal lebih terang dan sejuk, sehingga nyaman dan mampu mengakomodir kegiatan warga dengan baik	ruang komunal bisa memenuhi kebutuhan aktivitas bersama warga, warga nyaman dan timbul kerukukunan dan kesadaran untuk turut serta dalam kegiatan bersama
dapur umum cukup baik namun suasana terlalu sepi, butuh hiasan yang sesuai	dapur umum tempat yang harus bersih agar warga sehat, warga juga semangat membuat makanan yang bersih dan bergizi untuk keluarga	dapur umum butuh lemari penyimpanan alat masak karena barang yang digunakan hanya diletakkan pada island yang menyebabkan hilang dan kumuh	dapur umum perlu tempat cuci piring bersama yang lebih baik dan bersih	dapur umum butuh lemari penyimpanan alat masak karena barang yang digunakan hanya diletakkan pada island yang menyebabkan hilang dan kumuh
unit dan koridor dibuat dengan motivasi hidup agar giat bekerja dan semangat	koridor mampu digunakan warga untuk berinteraksi sehari-hari	lantai koridor dan dinding depan unit dapat direnovasi agar lebih bersih dan indah dilihat	koridor untuk area interaksi warga, warga merasa nyaman dan aman serta menikmati tinggal di rusun, warga menjadi guyub, dan mampu meningkatkan semangat dan produktivitas warga	rusun bersih, tertata, warga guyub dan menjaga keamanan lingkungan
A. Pindah ke unit yang lebih luas	B. merenovasi unit, mengganti dinding yang mengelupas	B. merenovasi unit, mengganti lantai yang sudah pecah	B. merenovasi unit, karena sudah terbiasa di rusun dan sudah kenal dengan warga-warganya, dan banyak saudara	C. membeli perabot baru karena ruang penyimpanan masih kurang

Koresponden 17	Koresponden 18	Koresponden 19	Koresponden 20
unit dalam keadaan baik, namun kebiasaan meletakkan pakaian di gantungan baju (bukan lemari) ingin dipindahkan ke dalam lemari	unit memiliki dinding yang sudah kotor, ingin untuk direnovasi agar suasana tidak kumuh	unit yang terdapat tempat memasak minimalis pada hunian harap didesain agar lebih nyaman digunakan, penyimpanan barang sudah cukup memadai, lemari pakaian dapat diletakkan di area tidur	unit yang berada ditengah bagian rusun kurang terang, penyimpanan sudah cukup memadai namun tampak penuh dan kurang rapi, diharapkan bisa di renovasi
furnitur pada ruang komunal kurang memadai untuk menyimpan arsip maupun kebutuhan acara warga agar lebih rapi dan data tidak hilang	di ruang komunal terdapat kipas angin standing yang sudah lama, diharapkan dapat diperbarui dengan yang baru dan ditambah jumlahnya	ruang komunal sudah dibentuk untuk warga dengan jumlah yang banyak karena areanya cukup luas, namun masih perlu ditata lagi karena saat acara banyak yg bersandar pada kolom ruang	ruang komunal yang berada di lantai 1 terasa lebih panas dengan lantai yang sudah pecah2. di harap ada perubahan dan renovasi agar lebih nyaman
dapur kurang nyaman karena tidak bisa menyimpan barang	dapur umum kurang tempat menyimpan alat-alat masak dan tempat meletakkan tabung gas lpg	pembagian dapur sudah cukup, tapi kurang bersih karena pengguna menggunakan sandal saat memasak	dapur umum butuh lemari penyimpanan alat masak karena barang yang digunakan hanya diletakkan pada island yang menyebabkan hilang dan kumuh
aktivitas sehari-hari, istirahat, makan, menyiapkan barang dagangan	tidur, dan bersiap kerja, karena kerja dilakukan dari pagi hingga menjelang malam	aktivitas sehari-hari, istirahat, makan dan berdiskusi dengan anggota keluarga di ruang TV, pergi bekerja	aktivitas sehari-hari, istirahat, makan dan menonton TV
rak TV, lemari pakaian, rak buku anak, rak piring, tempat tidur	tempat tidur, lemari pakaian dan barang2 rumah, rak piring	tempat tidur, lemari pakaian dan barang2 rumah, rak piring	rak TV, lemari pakaian, rak buku anak, rak piring, tempat tidur
A. Terang. Putih	B. Gelap. Biru	A. Terang. Krem	A. Terang. Krem
B. Plastik	D. Kaca	A. Kayu	B. Plastik
C. Keramik	C. Keramik	A. Kayu	C. Keramik
B. Melengkung penuh motif	B. Melengkung penuh motif	A. Sederhana	B. Melengkung penuh motif
B. Mengkilap	C. Berkilauan	A. Doft	B. Mengkilap
penyuluhan warga, kegiatan kunjungan komunitas, posyandu	Rapat RT, Rapat RW, rapat warga blok, rapat kerja bakti	Rapat RT, Rapat RW, rapat warga blok, arisan	Rapat RT, Rapat RW, rapat warga blok, arisan
setiap minggu arisan atau setiap bulan arisan dan pengajian, 50-100 orang	setiap minggu arisan atau setiap bulan arisan dan pengajian, 50-100 orang	rutin mingguan, setiap bulan, warga satu blok ibu-ibu atau bapak-bapak, 80-120 orang	setiap minggu arisan atau setiap bulan arisan dan pengajian, 50-100 orang
kursi dan panggung backdrop mini	kursi dan panggung backdrop mini	kursi dan rak penyimpanan berkas	kursi
cuci piring dan mengobrol	berbincang dengan tetangga	cuci piring dan mengobrol	berbincang dengan tetangga
rak penyimpanan piring dan tempat cuci yang bersih	kursi dan elemen estetis	rak penyimpanan piring dan tempat cuci yang bersih	kursi dan elemen estetis
ruangan lebih luas, terang dan sejuk	ruangan dan furnitur mampu memenuhi kebutuhan jumlah penghuni dan aktivitasnya	lebih bersih, teratur, warga merasa nyaman dan aman serta menikmati tinggal di rusun, dan meningkatkan semangat dan produktivitas warga	ruangan lebih luas, terang dan sejuk
dibutuhkan kursi duduk, karena mengakomodasi pengguna yang kesulitan duduk di lantai (manula, dll)	sudah cukup baik dan menarik, bisa nyaman digunakan rapat, hanya perlu kipas angin tambahan agar tidak panas	ruang komunal membutuhkan pintu yang lebih besar sehingga lebih nyaman ketika masuk dan diisi banyak orang	apabila terdapat kegiatan, pengisi acara dapat duduk lebih tinggi agar semua warga dapat memperhatikan dengan lebih baik
dapur umum tempat yang harus bersih agar warga sehat, warga juga semangat membuat makanan yang bersih dan bergizi untuk keluarga	dapur umum cukup baik namun suasana terlalu sepi, butuh hiasan yang sesuai	dapur umum perlu tempat cuci piring bersama yang lebih baik dan bersih	dapur umum cukup baik namun suasana terlalu sepi, butuh hiasan yang sesuai
warga mau bersama-sama menjaga kebersihan rusun terutama area-area bersama	warga aktif dalam kegiatan membersihkan rusun dan kegiatan warga lainnya	unit dan koridor dibuat dengan motivasi hidup agar giat bekerja dan semangat	koridor mampu digunakan warga untuk berinteraksi sehari-hari
B. merenovasi unit, mengganti dinding yang mengelupas	B. merenovasi unit, mengganti lantai yang sudah pecah	B. merenovasi unit, karena sudah terbiasa di rusun dan sudah kenal dengan warga-warganya, dan banyak saudara	C. membeli perabot baru karena ruang penyimpanan masih kurang

**STUDI PENGGUNA**

Penghuni Rumah Susun Sombo Blok B

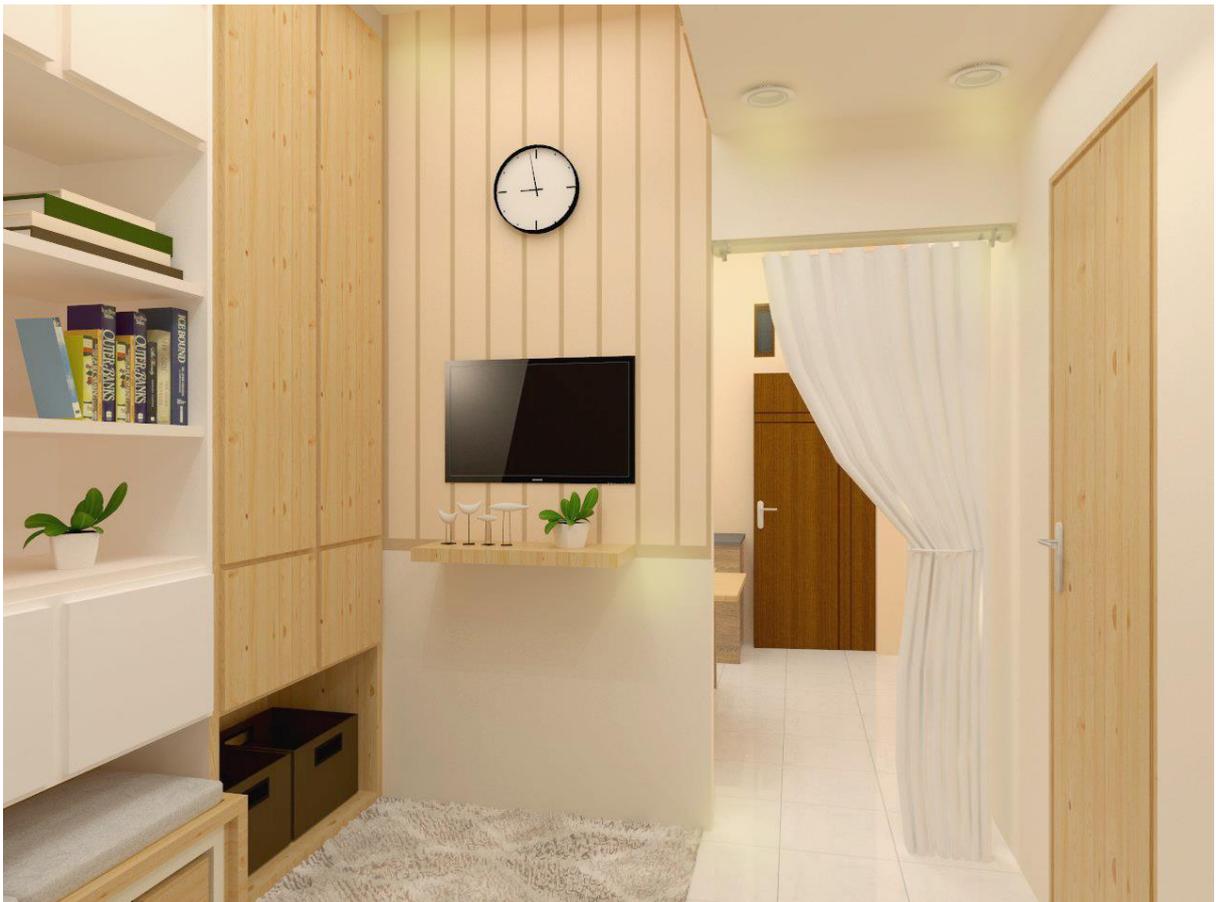
No. Unit	Jumlah Penghuni		Pekerjaan Kepala Keluarga
	Pria	Wanita	
201	4	3	Kuli
202	2	1	Rombeng
203	3	3	Kuli
204	2	3	Kuli
205	2	4	Rombeng
206	1	3	Kuli
207	2	2	Kuli
208	4	3	Sopir
209	3	2	Kuli
210	2	2	Sopir
211	1	1	Tukang sapu
212	2	2	Jualan Soto
213	2	2	Jualan barang bekas
301	1	3	Sopir
302	2	1	Pegawai Pertamina
303	4	3	Jahit
304	4	2	Parkir
305	3	1	Pegawai Toko
306	3	4	Jualan Soto
307	1	5	Kuli
308	3	1	Pegawai Pabrik
309	3	1	Sopir
310	3	1	Satpam
311	1	1	Penjaga toko
312	0	2	Jualan nasi pecel
313	2	2	Kuli
401	4	1	Sales
402	2	2	Sopir
403	2	2	Tukang becak
404	2	2	Loper Koran
405	3	1	Sopir
406	2	2	Kuli
407	2	2	Kuli
408	2	2	Jualan sayur
409	1	0	Kuli
410	1	1	Pembantu Rumah tangga
411	3	3	Kuli
412	1	2	Kuli
413	2	2	Kuli
<b>TOTAL</b>	<b>87</b>	<b>80</b>	<b>167 orang</b>

## STANDAR DIMENSI UNIT RUSUN SOMBO SURABAYA

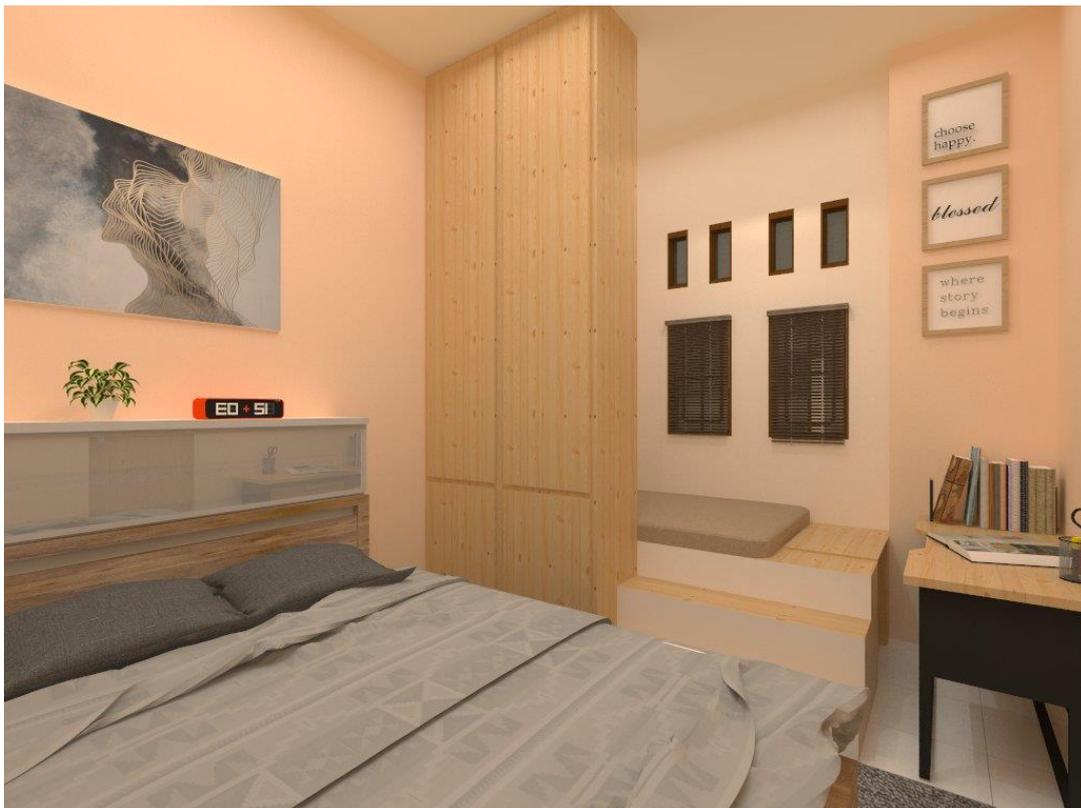
Jenis Furnitur	Dimensi Standar (CM)			Dimensi Desain (CM)		
	p	l	t	p	l	t
Tempat Tidur 2 orang	200	123	20	200	123	20
Tempat Tidur 1 orang	200	92	20	200	92	20
Bunk Bed	200	92	45	200	92	45
Lemari pakaian 2 orang	100	50	140	100	50	140
Lemari pakaian 1 atas, setrika dll	60	45	40	60	45	40
Lemari pakaian 1 orang	60	45	160	60	45	160
penyimpan alat kebersihan	30	45	200	30	45	200
penyimpan botol2 cucian dll	30	45	45	30	45	45
Storage barang2 lain (hanging rack)	80	40	130	80	40	130
Mini sofa	80	50	45	80	50	45
Rak TV	80	40	60	80	40	60
Rak Piring	100	50	60	100	50	60
kitchen mini	120	60	88	120	60	88
meja makan	80	45	70	80	45	70
kursi makan	45	40	45	45	40	45

**AREA TERPILIH 1  
UNIT A**





**AREA TERPILIH 1  
UNIT B**



**AREA TERPILIH 1  
UNIT C**





### AREA TERPILIH 3 DAPUR UMUM





## AREA TERPILIH 2 RUANG KOMUNAL



# DENAH TERPILIH KESELURUHAN



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA

TUGAS AKHIR  
RI 141501

DOSEN PEMBIMBING :  
IR. PRASETIO WARTUDEL, M.T.

UNIT DESAIN INTERIOR  
RUMAH SUSUN SEBAGAI OPTIMALISASI RUANG GERAK  
MELALUI FURNITUR MULTIFUNGSI DAN EKONOMIS  
MATERI KAYU DAN KAYU FINISH DOFT  
STUDI KASUS : RUSUNAWA SAMBO SURABAYA

NAMA MAHASISWA:  
MACHERA ASRI MAULIDYA  
0841144000040

KETERANGAN

**UNIT A**

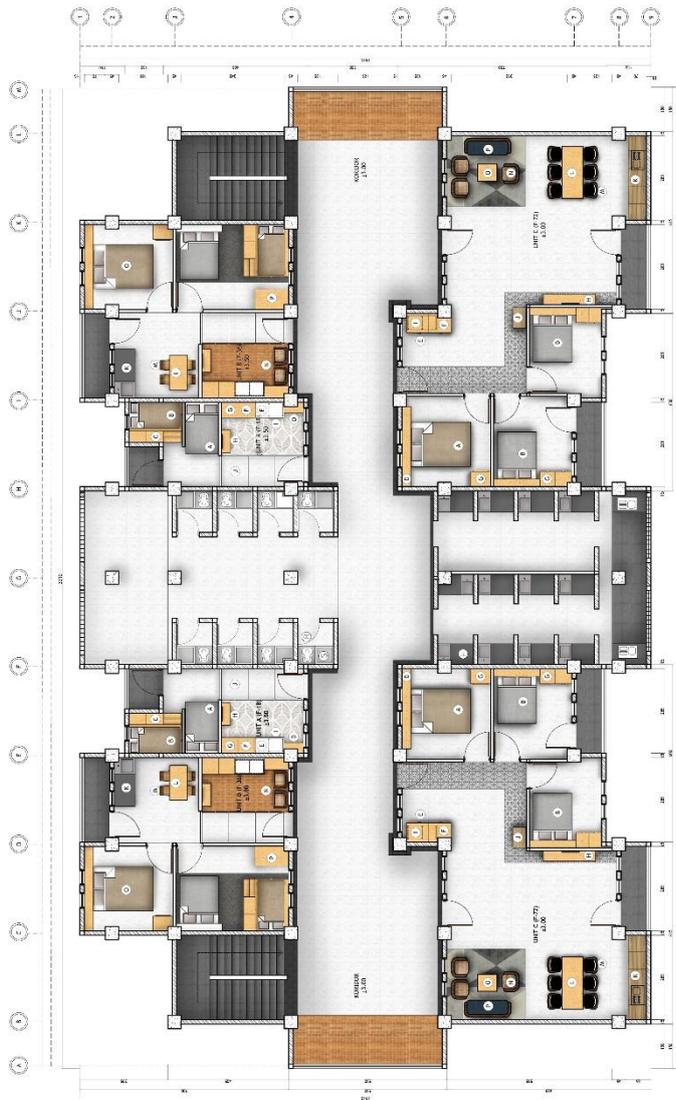
- A. BUNK BED SET (SUKU BAGIAN BAWAH)
- B. BUNK BED SET (SUKU BAGIAN ATAS)
- C. ALMARI PAKSIAN DAN STORAGE  
UK.100 X 50 X 180 CM
- D. MATERIAL KAYU FINISH DOFT
- E. MATERIAL KAYU FINISH DOFT
- F. MATERIAL KAYU FINISH DOFT
- G. UK. 60 X 45 X 130 CM
- H. UK. 100 X 50 X 150 CM
- I. MATERIAL KAYU FINISH DOFT

**UNIT B**

- H. SET UTERAN UK. 120 X 60 X 80 CM
- I. CUSTOM DESAIN
- J. MATERIAL KAYU FINISH DOFT
- K. MEJA BAR UK. 120 X 60 X 80 CM
- L. MATERIAL KAYU FINISH DOFT
- M. MATERIAL KAYU FINISH DOFT
- N. BARSTOOL UK. 55 X 55 X 70 CM

**UNIT C**

- K. DUSUN P. SET UK. 120 X 125 X 45 CM
- L. SET MEJA MAKAN UK. 100 X 60 X 60 CM
- M. CUSTOM DESAIN
- N. MEJA BELAKAR/MEJA UK. 120 X 60 X 70 CM
- O. MATERIAL KAYU FINISH DOFT
- P. MATERIAL KAYU FINISH DOFT
- Q. KURSI BELAKAR UK. 50 X 55 X 50 CM
- R. SINGLE SOFA UK. 60 X 60 X 50 CM X 60 CM
- S. COFFEE TABLE UK. 50 X 50 X 40 CM
- T. CLOSET
- U. BAY AIR UNTUK MANDI UK.60 X 80 CM



LAYOUT FURNITUR TERPILIH KESELURUHAN  
Skala 1:100

JUDUL GAMBAR

LAYOUT FURNITUR TERPILIH KESELURUHAN

SKALA

TANGGAL

1:100

NOLEMBAR

JUMLAHLEMBAR

# DENAH AREA TERPILIH 1-A



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA

TUGAS AKHIR  
RI | 141501

DOSEN PEMBIMBING :  
IR. PRASETYO WAHYUDI, M.T.

DESAIN INTERIOR  
UNTUK RUMAH KUNYAL  
RUMAH SUSUN SEBAGAI OPTIMALISASI RUANG GERAK  
MELALUI FURNITUR MULTIFUNGSI DAN EKONOMIS  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HUKUM MARGA  
STUDI KASUS : ROBINOWA SOMBOS SURABAYA

NAMA MAHASISWA:  
MAGHFRA ASRI MAULIDYA  
0841144000040

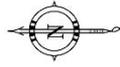
KETERANGAN

- UNIT A
- A. BED SET UK. 123 X 30 CM
  - B. BED SET (BAGIAN ATAS)
  - C. ALMARI PAKAIAN DAN STORAGE UK.100 X 50 X 180 CM
  - D. MATERIAL KAYU FINIS FINISHING DOFT
  - E. MATERIAL KAYU FINIS FINISHING DOFT
  - F. UK. 60 X 45 X 130 CM PANGKA (SEKERGA DAN RAK TV)
  - G. ALMARI PAKAIAN 10 CM
  - H. UK. 100 X 50 X 150 CM
  - I. UK. 77 X 30 X 8 CM MATERIAL MULTITEX FINISHING IPRINGS
  - J. UK. 130 X 50 X 50 CM
  - K. RAK PENYIMPANAN MULTIFUNGSI
- UNIT B
- K. SET MITSUBI UK. 120 X 60 X 80 CM
  - L. CUSTOM DESAIN
  - M. MATERIAL MULTIFUNGSI FINISHING DOFT
  - N. TABLE KERAMIK UK.200 X 200 CM
  - O. MEJA MAKAN UK. 120 X 60 X 80 CM
  - P. MATERIAL KAYU FINIS FINISHING DOFT
  - Q. MATERIAL KAYU FINIS FINISHING DOFT SINGLE SEKA
  - R. UK. 50 X 50 X 20 CM
  - S. UK. 200 X 120 X 40 CM
  - T. MEJA BELAJAR/PERJA. UK. 120 X 60 X 70 CM
  - U. MATERIAL KAYU FINIS FINISHING DOFT

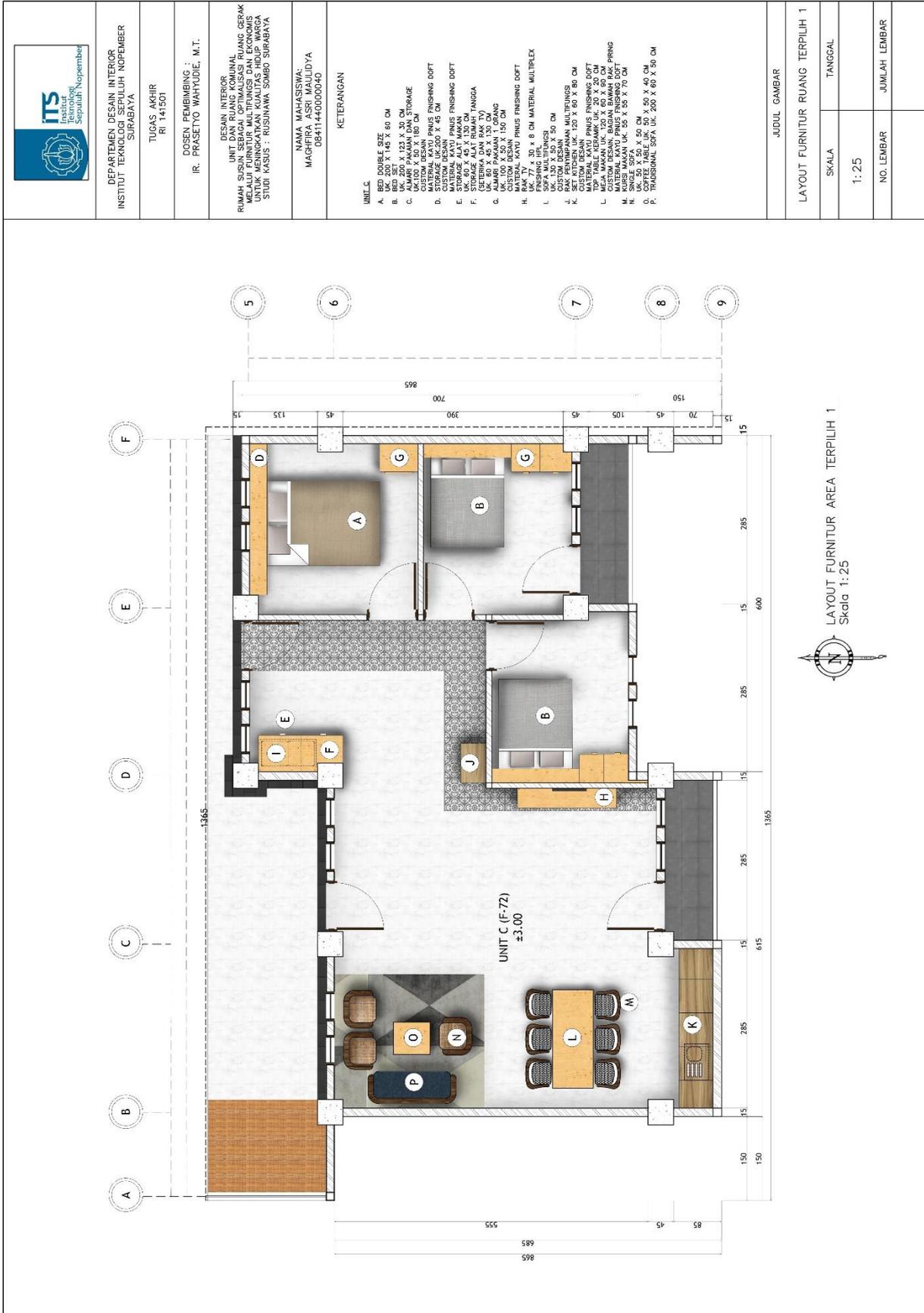
JUDUL GAMBAR

LAYOUT FURNITUR RUANG TERPILIH 1	
SKALA	TANGGAL
1: 25	
NO. LEMBAR	JUMLAH LEMBAR

LAYOUT FURNITUR AREA TERPILIH 1  
Skala 1:25



# DENAH AREA TERPILIH 1-B



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA

TUGAS AKHIR  
RI 141501

DOSEN PEMBIMBING :  
IR. PRASETYO WAHYUDIE, M.T.

DESAIN INTERIOR  
RUMAH SUSUN RUANG KOMUNAL  
MELALUI FURNITUR MULTIFUNGSI DAN EKONOMIS  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP WARGA  
STUDI KASUS : KUSUNAWA SOMBO SURABAYA

NAMA MAHASISWA:  
MAGHFIRA ASRI MAULIDYA  
0941144000040

KETERANGAN

- UNILC
- A. BED DOUBLE SIZE UK. 200 X 145 X 80 CM
  - B. BED SINGEL UK. 120 X 180 CM
  - C. UK. 200 X 120 X 30 CM SPRING UK. 100 X 50 X 180 CM
  - D. MATERIAL BAYU FINIS FINISHING DOFT
  - E. MATERIAL BAYU FINIS FINISHING DOFT
  - F. SUTERA TAN RIMATI ANGA UK. 60 X 45 X 120 CM
  - G. MATERIAL BAYU FINIS FINISHING DOFT UK. 100 X 50 X 150 CM
  - H. RAN TAYUK 30 X 8 CM MATERIAL MULTIPLEX FINISHING HPL UK. 120 X 60 X 80 CM
  - I. CUSTOM DESAIN MULTIFUNGSI SET KITCHEN UK. 120 X 60 X 80 CM
  - J. MATERIAL BAYU FINIS FINISHING DOFT
  - K. MATERIAL BAYU FINIS FINISHING DOFT
  - L. TOP TABLE KERAMIK UK. 20 X 20 CM
  - M. CUSTOM DESAIN RAGAN BAWA RAK PIRING
  - N. KURSI MASAAN UK. 55 X 25 X 70 CM
  - O. SINGLE SOFA UK. 90 CM
  - P. COFFEE TABLE UK. 50 X 50 X 40 CM
  - TRADITIONAL SOFA UK. 200 X 60 X 90 CM

JUDUL GAMBAR

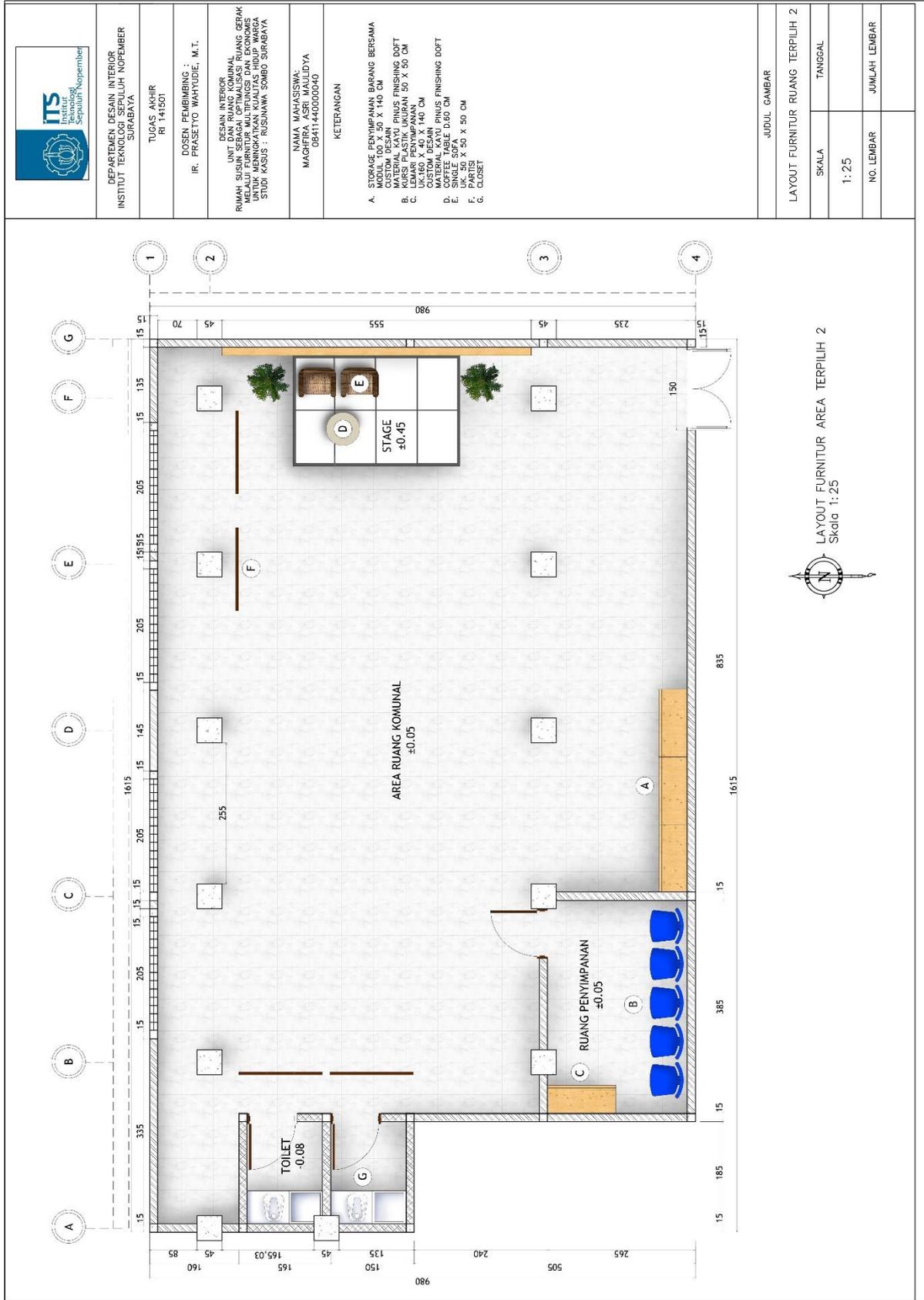
LAYOUT FURNITUR RUANG TERPILIH 1

SKALA TANGGAL

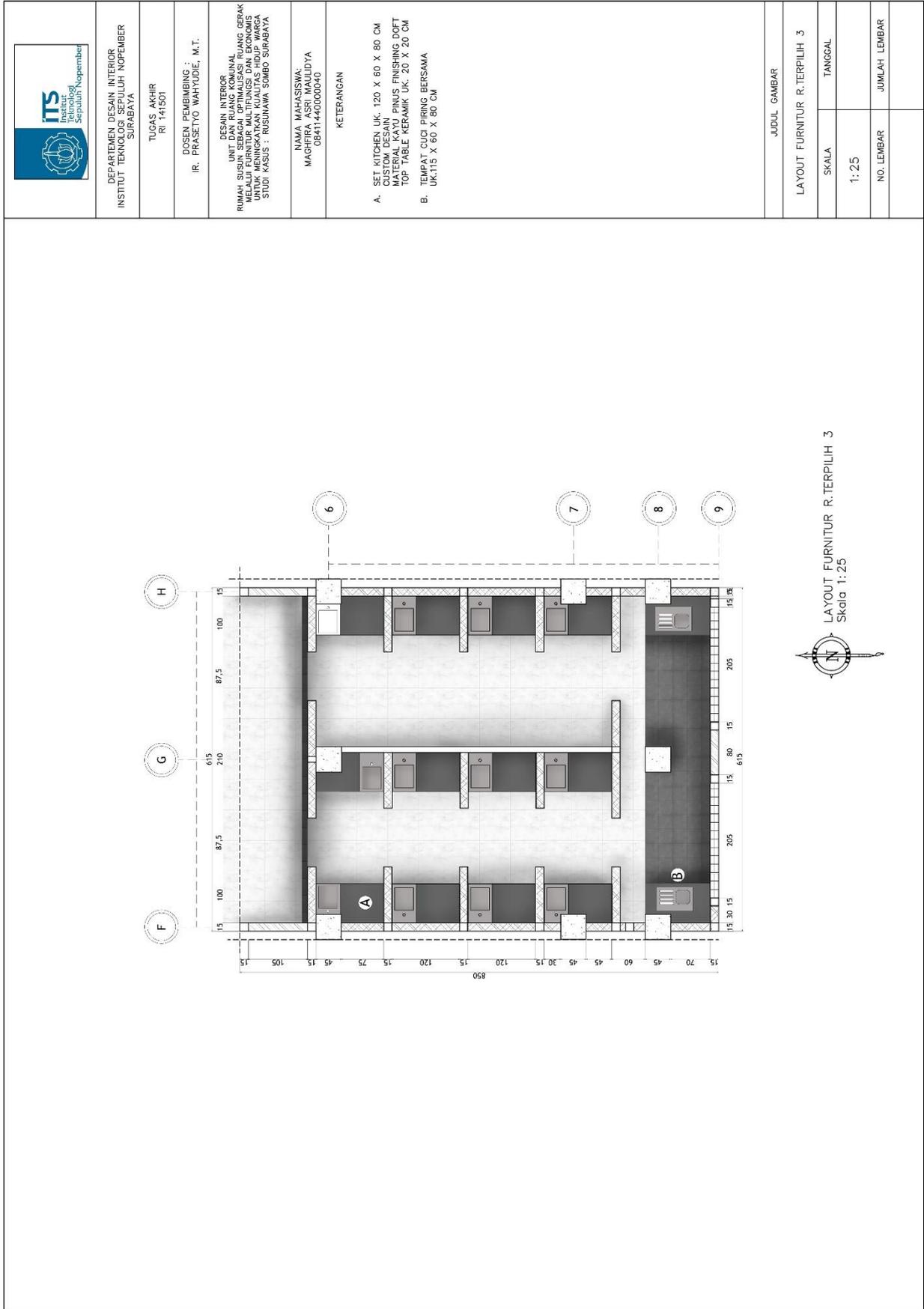
1:25

NO. LEMBAR JUMLAH LEMBAR

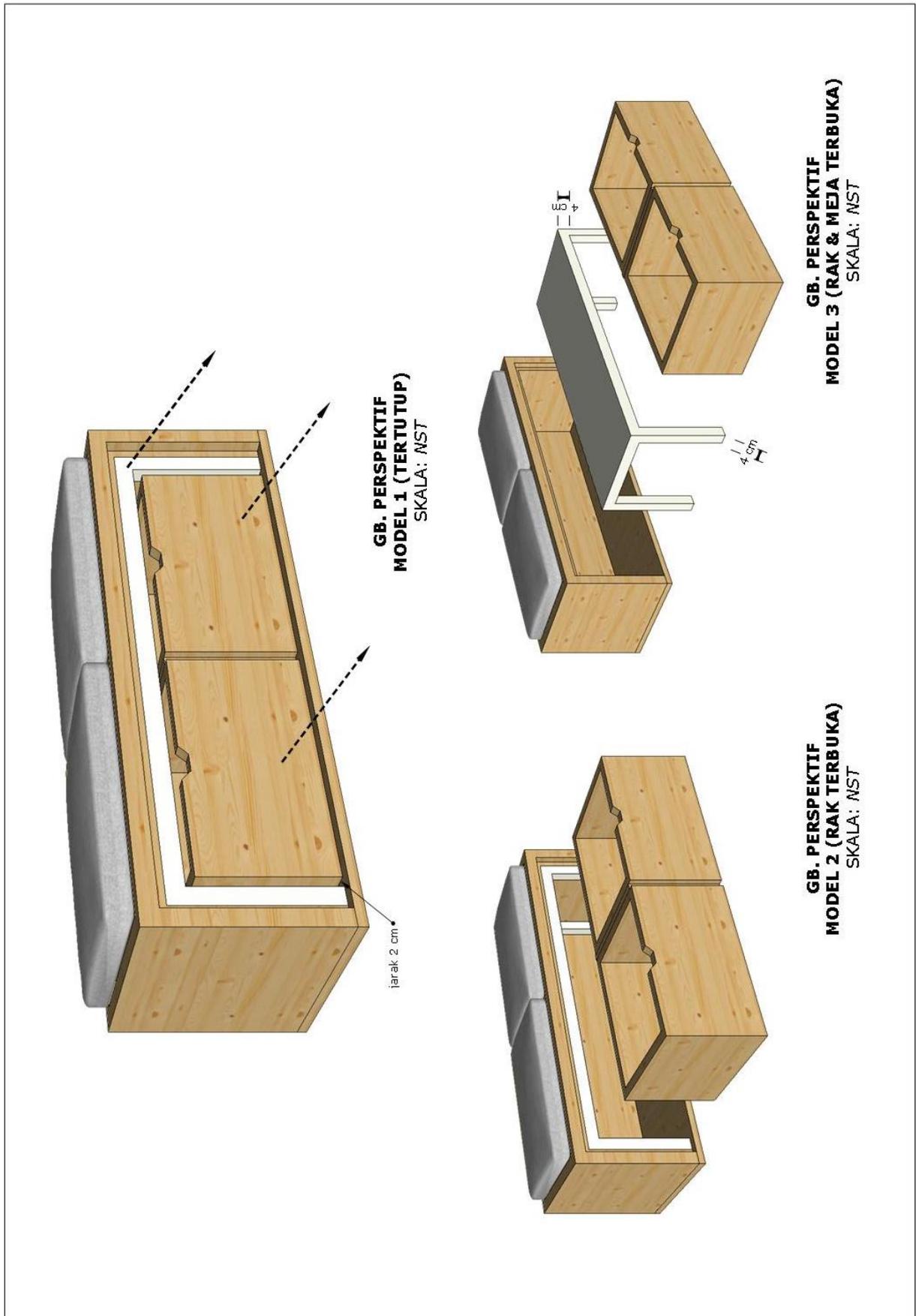
# DENAH AREA TERPILIH 2



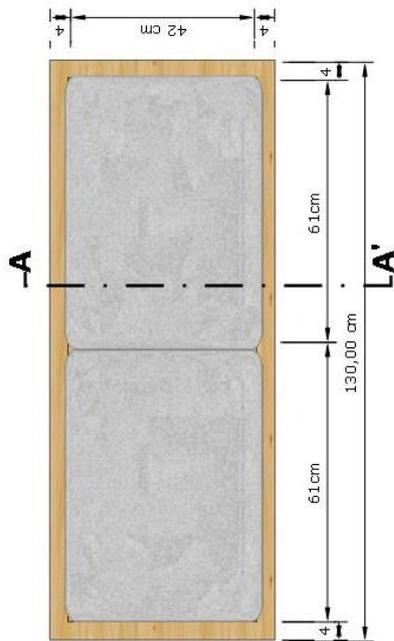
# DENAH AREA TERPILIH 3



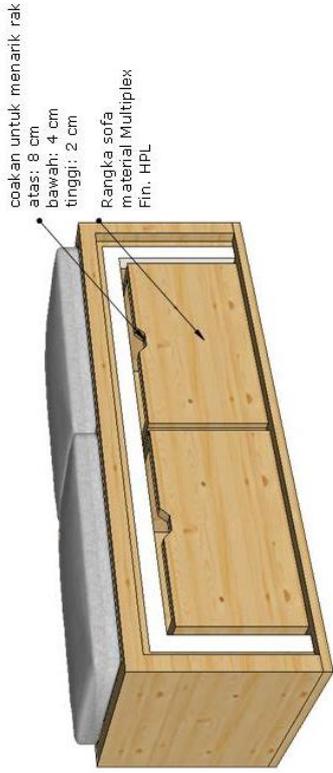
# DETAIL FURNITUR 1-SISTEM



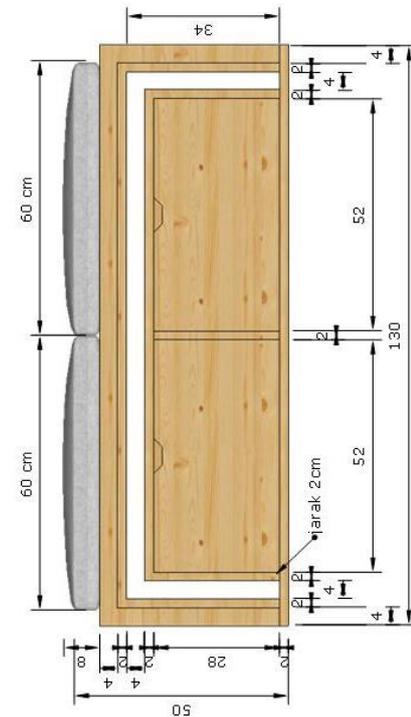
# DETAIL FURNITUR 1-DIMENSI DAN MATERIAL



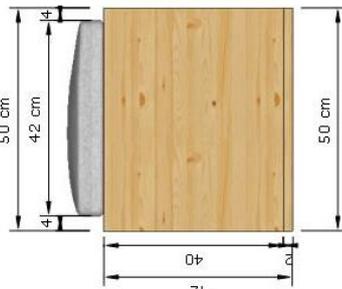
**GB. TAMPAK ATAS**  
SKALA: 1:10



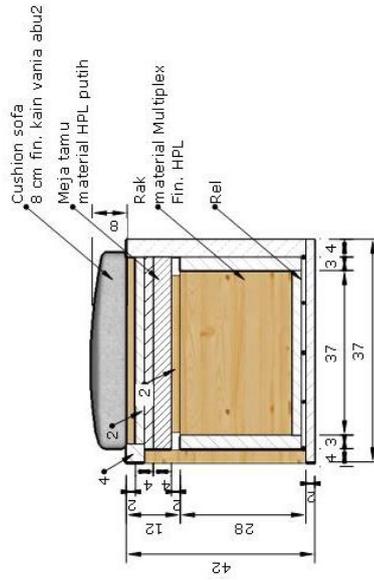
**GB. PERSPEKTIF**  
SKALA: NST



**GB. TAMPAK DEPAN**  
SKALA: 1:10



**GB. TAMPAK SAMPIING**  
SKALA: 1:10



**GB. POTONGAN AA'**  
SKALA: 1:10

**RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)  
AREA TERPILIH UNIT A**

Pekerjaan : Rumah Susun Sombo  
Lokasi : Kota Surabaya, Jawa Timur  
Tahun : 2018

NO.	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN	TOTAL HARGA
<b>I</b>	<b>PEKERJAAN DINDING</b>				
1	Dinding Batu Bata Merah	50,51	m <sup>2</sup>	Rp 120.000	Rp 6.061.200
2	Dinding Partisi Gypsum 12mm	11,25	m <sup>2</sup>	Rp 135.000	Rp 1.518.750
	Rangka Hollow Galvalum 0,5cm uk.40x40cm				
2	Finishing Cat Tembok	11,55	m <sup>2</sup>	Rp 495.000	Rp 5.717.250
	Ex: Propan Yellow Series 092-2				
3	Finishing Cat Tembok	36,39	m <sup>2</sup>	Rp 260.000	Rp 9.461.400
	Ex: Propan DECOR UNO DLU-465				
<b>JUMLAH-I</b>					<b>Rp 22.758.600</b>
<b>II</b>	<b>PEKERJAAN PLAFON</b>				
1	Rangka Hollow 4/4	18	lonjor	Rp 97.300	Rp 1.751.400
2	Rangka Hollow 2/4	13	lonjor	Rp 73.300	Rp 952.900
3	Papan Kalsiboard	20	lembar	Rp 63.600	Rp 1.272.000
<b>JUMLAH-II</b>					<b>Rp 3.976.300</b>
<b>III</b>	<b>PEKERJAAN LANTAI</b>				
1	Lantai Keramik	17,52	m <sup>2</sup>	Rp 186.000	Rp 3.258.720
	Omnia White Habitat				
	Ex: Milan Ceramics uk.40x40cm				
2	Artificial Carpet	1	unit	Rp 120.000	Rp 120.000
	Ex: Foshan Qingzhou Artificial Turf				
<b>JUMLAH-III</b>					<b>Rp 3.378.720</b>
<b>IV</b>	<b>PEKERJAAN ME</b>				
1	Downlight Smart CFL-I FBS115	3	unit	Rp 40.000	Rp 120.000
	Ex: Philips 18watt				
2	Armature Ceiling Lamp	2	unit	Rp 75.000	Rp 150.000
3	Soket Stop Kontak	5	unit	Rp 49.800	Rp 249.000
	Ex: Schneider Neo Grey Silver				
4	Saklar Ganda	2	unit	Rp 67.000	Rp 134.000
	Ex: Schneider Neo Grey Silver				
<b>JUMLAH-IV</b>					<b>Rp 653.000</b>
<b>V</b>	<b>PEKERJAAN FURNITUR DAN EL. ESTETIS</b>				
1	Bed Tidur uk.110x200x60cm	1	unit	Rp 4.200.000	Rp 4.200.000
2	Storage uk.160x50x250cm custom design	1	unit	Rp 2.200.000	Rp 2.200.000
	Rangka Kayu Lapis Pinus Finishing Doff				
3	Almari Pakaian uk.105x45x250cm custom	1	unit	Rp 6.800.000	Rp 6.800.000
	Rangka Kayu Lapis Pinus Finishing Doff				
4	Kitchen Set uk.100x70x230cm	1	unit	Rp 6.500.000	Rp 6.500.000
5	Stool Sofa uk.60x60x50cm	1	unit	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000
	Sistem Simpan ke Rangka Stool Sofa Utama				
6	Storage uk.85x50x180cm custom design	1	unit	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
	Rangka Kayu Lapis Pinus Finishing Doff				
<b>JUMLAH-V</b>					<b>Rp 24.900.000</b>
<b>JUMLAH I, II, III, IV, V</b>					<b>Rp -</b>

**RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)-Furnitur  
AREA TERPILIH UNIT A**

NO	URAIAN KEGIATAN	JUMLAH	SATUAN	TOTAL HARGA
1	Pembuatan kabinet sofa dan laci	1	unit	Rp 2.500.000,00
	Puff	2		Rp 700.000,00
	Meja putih rangka besi cat duco top meja HPL	1		Rp 800.000,00
			Jumlah	Rp 4.000.000,00

## BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama lengkap Maghfira Asri Maulidya atau biasa dipanggil dengan nama Asri. Anak pertama dari 3 bersaudara yang dilahirkan di Surabaya pada tanggal 25 Juli 1996. Penulis telah menempuh jenjang pendidikan formal mulai dari TK Darul Hikmah Buduran, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buduran, Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo dan SMA Negeri 3 Sidoarjo. Setelah lulus SMA pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN) di Departemen Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.



Semasa perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan diluar perkuliahan mulai dari Himpunan mahasiswa hingga kegiatan di lingkup institut. Penulis juga aktif dalam kegiatan komunitas seperti Himpunan Desainer Mebel Surabaya (HDMI), Komunitas KIB, dan kegiatan berskala nasional seperti SUPERMENTOR. Selain organisasi kemahasiswaan, penulis juga aktif dalam kepanitiaan kegiatan department dan kegiatan ITS. Karena ketertarikan dalam menjalankan dan mempersiapkan acara, penulis bekerja tetap dalam salah satu Badan usaha milik PT.ITS Sains Teknopark yakni *ITS Event Organizer* sejak awal tahun 2018. Selain itu, penulis juga memiliki ketertarikan mendalam mengenai kegiatan yang bersifat sosial seperti Pemerhati Autisme dan siswa disabilitas hingga permasalahan perkotaan, misalnya perumahan kumuh kota Surabaya.

Ketertarikan pada perkotaan dan permukiman serta keinginan untuk menjawab solusi khususnya yang memberi manfaat bagi masyarakat menengah kebawah, mendorong penulis untuk mengangkat judul “Desain Interior Unit Dan Ruang Komunal Rumah Susun Sebagai Optimalisasi Ruang Gerak Melalui Furnitur Multifungsi Dan Ekonomis Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Warga (Studi Kasus: Rusunawa Sombo Surabaya)”. Penulis berharap karya tugas akhir ini dapat bermanfaat dan mencapai tujuan yakni meningkatkan kualitas hidup pengguna Rumah Susun Sombo Surabaya sehingga produktivitas dan semangat hidup mereka meningkat. Untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai tugas akhir, dapat melalui email : [maghfiraasri07@gmail.com](mailto:maghfiraasri07@gmail.com).